
Laporan Tahunan 2018

Annual Report 2018

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Laporan Tahunan 2018 dapat dilihat juga pada website kami di / *Annual Report 2018 is also available in our website at:*
<http://www.jpmorgan.co.id/country/ID/en/disclosures>

50
YEARS OF
J.P. MORGAN IN INDONESIA

J.P.Morgan

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

Is a leading global financial services firm with assets of USD 2.6 trillion and operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing and asset management. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM)

Adalah perusahaan jasa keuangan global terkemuka dengan aset sebesar USD 2.6 triliun dengan dukungan operasional di seluruh dunia. Perusahaan kami adalah pemimpin dalam hal *investment banking, financial services for consumers and small business, commercial banking, financial transaction processing* dan *asset management*. JPM merupakan bagian dari *Dow Jones Industrial Average*, dimana JPMorgan Chase & Co. melayani jutaan nasabah di Amerika Serikat dan banyak negara lainnya, termasuk nasabah korporasi, institusi dan pemerintah di bawah bendera J.P. Morgan and Chase.



Haryanto T. Budiman

Senior Country Officer and Managing Director
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Para pembaca yang terhormat,

Di tahun 2018, perekonomian global diwarnai oleh ketidakpastian yang meningkat, yang disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia, peningkatan Federal Funds Rate Amerika Serikat yang melebihi ekspektasi, dan ketidakpastian pasar keuangan global yang dipicu oleh beberapa faktor.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan hasil positif yang mencapai 5.17%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5.07%, meskipun terdapat ketidakpastian global. Tingkat inflasi terkendali sebesar 3.1%, atau dibawah target Pemerintah sebesar 3.5%. Sementara, defisit neraca transaksi berjalan tetap terkendali pada level 2.98% dari produk domestik bruto. Kedepannya, kami optimis bahwa perekonomian Indonesia akan terus berkembang didukung oleh konsumsi domestik, inflasi yang rendah dan reformasi kebijakan perekonomian. yang berkesinambungan

Di tahun 2018, total asset bank tercatat sebesar IDR 25.2 triliun dengan total pinjaman yang diberikan sebesar IDR 9.7 triliun, meningkat sebesar 19% dibandingkan tahun sebelumnya. Bank kami akan terus fokus pada nasabah institusi keuangan dan korporasi dalam penyediaan berbagai jenis produk dan jasa keuangan, antara lain *Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Kredit*, dan akan terus mendukung pasar obligasi.

Di tahun 2018 ini kami merayakan eksistensi JPMorgan di Indonesia yang ke 50 tahun sejak berdiri di tahun 1968. Indonesia telah dan akan terus menjadi pasar yang penting bagi JPMorgan. Masa depan nampak cerah meskipun dalam perjalanannya terdapat periode penuh tantangan, namun kami menegaskan bahwa JPMorgan hadir disini dan akan bersama-sama dalam perjalanan ini.

Terakhir, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan, nasabah, mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta. Saya bangga dengan pencapaian kita selama tahun ini dan terus bersemangat untuk melanjutkan momentum ini kedepannya.

Terima Kasih,

Haryanto T. Budiman
Senior Country Officer and Managing Director
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Dear Readers,

In 2018, the global economy marked with rising uncertainties, driven by the slowdown of the global economy, higher than expected United States Federal Funds Rate hike, and global financial market uncertainties which triggered by several factors.

The Indonesia economic growth showed a positive result of 5.17%, higher compared to 5.07% recorded in the prior year, despite the global uncertainties. Inflation rate well managed at the level of 3.1%, or lower than the Government target of 3.5%. While, the current account deficit well contained at the level of 2.98% of gross domestic product. Going forward, we are optimistic that the Indonesian economy will continue to grow, supported by domestic consumption, low inflation rate and continued traction in economic reforms.

In 2018, the bank's total asset recorded at IDR 25.2 trillion with total loan of IDR 9.7 trillion, up by 19% compared to prior year. The Bank will continue focusing on financial institutions and leading corporate clients by providing various products and services to our clients, such as Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Loan, and committed to support the bond market.

In 2018 we celebrate the 50th anniversary of JPMorgan in Indonesia which was established in 1968. Indonesia has been and always will be an important market for JPMorgan. The future is bright but the path to it could be challenging at times, but rest assured that JP Morgan is here and will be with you throughout the journey.

Last but not least, I would like to extend my appreciation to JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch's employees, valued clients, business partners, and stakeholders. I am proud of our achievements for the year and excited to continue this momentum going forward.

Thank You,

Daftar Isi

Table of Contents

A. Informasi umum bank	A. Bank's general information
1) Visi dan misi	1) <i>Vision and mission</i>
2) Arah kebijakan bank	2) <i>Bank's policy direction</i>
3) Susunan pengurus bank	3) <i>Composition of bank management</i>
4) Rincian kepemilikan saham	4) <i>Breakdown of equity ownership</i>
5) Perkembangan usaha bank	5) <i>Bank business activities and progress</i>
a) Ikhtisar data keuangan	a) <i>Financial highlights</i>
b) Informasi kinerja dan rasio keuangan	b) <i>Performance information and financial ratio</i>
6) Strategi dan kebijakan	6) <i>Strategy and policy</i>
7) Laporan manajemen	7) <i>Management report</i>
a) Struktur organisasi	a) <i>Organizational structure</i>
b) Aktivitas utama	b) <i>Main activities</i>
c) Teknologi informasi	c) <i>Information technology</i>
d) Jenis produk dan jasa	d) <i>Types of products and services</i>
e) Tingkat suku bunga	e) <i>Interest rate level</i>
f) Perkembangan ekonomi dan target pasar	f) <i>Economic development and target market</i>
g) Jaringan kerja dan mitra usaha	g) <i>Networks and affiliates</i>
h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor	h) <i>Quantity, type and location of office</i>
i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok bank	i) <i>Share ownership of management</i>
j) Perubahan penting yang terjadi pada bank	j) <i>Significant change occurred</i>
k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang	k) <i>Significant event expected to occur in the future</i>
l) Sumber daya manusia	l) <i>Human capital</i>
m) Tanggung jawab sosial perusahaan	m) <i>Corporate social responsibility</i>
B. Laporan keuangan audit	B. Audited financial statement
1) Laporan neraca	1) <i>Balance sheet</i>
2) Laporan laba rugi	2) <i>Profit and loss</i>
3) Laporan perubahan ekuitas	3) <i>Change of equity</i>
4) Laporan arus kas	4) <i>Cashflow statement</i>
5) Catatan atas laporan keuangan	5) <i>Notes to the financial statements</i>
C. Informasi kinerja keuangan	C. Financial performance
1) Perhitungan KPMM	1) <i>CAR calculation</i>
2) Kualitas aktiva produktif	2) <i>Current asset quality</i>
3) Rasio keuangan	3) <i>Financial ratio</i>
D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi:	D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses:
1) Risiko kredit	1) <i>Credit risk</i>
2) Risiko pasar	2) <i>Market risk</i>
3) Risiko operasional	3) <i>Operational risk</i>
4) Risiko likuiditas	4) <i>Liquidity risk</i>
5) Risiko hukum	5) <i>Legal risk</i>
6) Risiko stratejik	6) <i>Strategic risk</i>
7) Risiko kepatuhan	7) <i>Compliance risk</i>
8) Risiko reputasi	8) <i>Reputational risk</i>
E. Lampiran	E. Appendix
1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)	1) <i>Attachment 1: Financial report (PWC)</i>
2) Lampiran 2: Permodalan dan eksposur risiko	2) <i>Attachment 2: Capital and risk exposure</i>
3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan	3) <i>Attachment 3: Complaint handling publication</i>

Part A

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Informasi Umum

General Information

- 1) **Visi dan Misi Bank**
Vision and Mission

- 2) **Arah kebijakan Bank**
Bank's policy direction

- 3) **Susunan pengurus bank**
Composition of bank management

- 4) **Rincian kepemilikan saham**
Breakdown of equity ownership

- 5) **Perkembangan usaha Bank**
Bank business activities and progress

- 6) **Strategi dan kebijakan**
Strategy and policy

- 7) **Laporan manajemen**
Management report

A. Informasi Umum Bank

1) Visi dan Misi

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Jakarta (selanjutnya disebut sebagai “Bank”) adalah sebuah kantor cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA yang telah berdiri di Indonesia sejak bulan Juni tahun 1968 setelah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia.

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan klien sesuai arahan dari kantor pusat dan regional serta memiliki prinsip-prinsip kehati-hatian bisnis dan menerapkan manajemen risiko yang handal.

Visi :

Menjadi sebuah lembaga jasa keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Misi :

- Menyediakan jasa yang terbaik dalam memenuhi kebutuhan nasabah dalam menjalankan kegiatan bisnis mereka.
- Menjalankan prinsip kehati-hatian melalui proses tata kelola internal dan manajemen risiko yang baik.

2) Arah kebijakan bank

Didalam menjalankan bisnisnya, Bank menerapkan prinsip kehati-hatian yang berperan penting dalam keberhasilan perusahaan. Hal ini terfokus pada upaya kami untuk selalu memperkuat, mengamankan dan mengembangkan perusahaan dari waktu ke waktu. Mematuhi prinsip-prinsip ini merupakan upaya kami dalam mencapai predikat sebagai lembaga keuangan yang terbaik dan terpercaya di dunia.

Prinsip pertama adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah.

- Kami fokus terhadap nasabah.
- Kami bekerja berdasarkan kebutuhan nasabah di lapangan; kami beroperasi dengan menekankan pada kearifan lokal.
- Kami membangun sebuah perusahaan kelas dunia, berinvestasi jangka panjang, untuk melayani seluruh nasabah.

Prinsip kedua dalam hal menjalankan *operational excellence*.

- Kami menetapkan standar yang paling tinggi dalam hal pencapaian.
- Kami menjalankan prinsip keuangan yang ketat dan disiplin risiko.

A. Bank's General Information

1) Vision and Mission

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch (hereinafter referred to as the “Bank”) is a Branch Office of JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York, USA which has been established in Indonesia since June 1968, after receiving approval from Ministry of Finance and Bank Indonesia.

In conducting the business, the Bank is committed to meeting the clients needs under the direction from its Head Office and Regional Office and has a set of business prudential principles and applies reliable risk management.

Vision :

To be the best and most respected financial services company in the world.

Mission :

- *To provide the best services to clients in fulfilling their business needs.*
- *To apply prudentiality principles through Good Corporate Governance practice and robust risk management practice.*

2) Bank's policy direction

In running its business, the Bank applies certain prudential principles which are fundamental to the success of its business. This will focus on how we strengthen, safeguard and grow our company overtime. Adhering to each of these principles is how we will become the best and most respected bank in the world.

The first principle is to provide an exceptional client service.

- *We focus on the customer.*
- *We are field and client driven; we operate at the local level.*
- *We build world-class franchises, investing for the long term, to serve for clients.*

The second principle is to conduct an operational excellence.

- *We set the highest standards of performance.*
- *We demand financial rigor and risk discipline.*

- Kami memiliki standar pengawasan dan tata kelola yang ketat.
- Kami berpikir dan bertindak layaknya pemilik dan partner perusahaan.
- Kami memiliki sistem operasional yang terbaik dan efisien.
- Kami disiplin dalam segala hal yang kami lakukan.
- Kami menjalankan segala sesuatu dengan keahlian dan urgensi.

Prinsip ketiga adalah komitmen tinggi terhadap integritas, keadilan dan tanggung jawab.

- Kami tidak akan berkompromi mengenai masalah integritas.
- Kami menghadapi kenyataan.
- Kami memiliki sikap.
- Kami menciptakan lingkungan yang saling menghargai, inklusif, kemanusiaan dan harga diri.
- Kami membantu masyarakat dimana kami tinggal dan bekerja.

Prinsip keempat adalah memiliki tim yang kuat dan mempromosikan budaya pemenang.

- Kami merekrut, melatih dan mempertahankan karyawan yang terbaik dengan berbagai macam latar belakang.
- Kami membangun semangat kerjasama, loyalitas dan moral.
- Kami mempertahankan sebuah iklim meritokrasi yang terbuka bagi semua.
- Kami membangun komunikasi yang jujur, jelas dan konsisten.

3) Susunan pengurus bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan oleh Bank dalam kedudukannya sebagai kantor cabang bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut bertindak sebagai pengurus pada Bank.

Senior Country Officer dari Bank bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun susunan pengurus dari Bank per posisi 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Haryanto Tiara Budiman
Pemimpin Kantor Cabang

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968, meraih gelar PhD tahun 1996 dari

- *We strive for the best internal governance and controls.*
- *We act and think like owners and partners.*
- *We strive to build and maintain the best, most efficient systems and operations.*
- *We are disciplined in everything we do.*
- *We execute with both skill and urgency.*

The third principle is to have a strong commitment to integrity, fairness and responsibility.

- *We will not compromise our integrity.*
- *We face facts.*
- *We have fortitude.*
- *We foster an environment of respect, inclusiveness, humanity and humility.*
- *We help strengthen the communities in which we live and work.*

The fourth principle is to have a great team and to promote a winning culture.

- *We hire, train and retain great, diverse employees.*
- *We build teamwork, loyalty and morale.*
- *We maintain an open, entrepreneurial meritocracy for all.*
- *We communicate honestly, clearly and consistently.*

3) Composition of bank management

The management composition stated in the Bank's Annual Report and determined at the Bank in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in the Bank.

The Senior Country Officer of the Bank is fully responsible to monitor and supervise the implementation of transaction policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government, Bank Indonesia, and Financial Services Authority (OJK).

As per 31 December 2018, The management composition of the Bank is the following:

Haryanto Tiara Budiman
Senior Country Officer

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968, obtained his PhD degree in 1996 from the

Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012, Haryanto bergabung bersama Bank sebagai Pemimpin Kantor Cabang.

Sony M. Hassan
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama Bank di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Currency and Emerging Markets*.

IP Widya Margha Putra
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama Citibank sebelum bergabung dengan Bank pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Halim Tjiekian
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business dari Curtin University of Technology, Western Australia pada tahun 1993. Memulai karir sebagai konsultan pajak di kantor Prasetio Utomo Consult (anggota dari Arthur Andersen), dan memiliki pengalaman kerja di perbankan lebih dari 16 tahun di Citigroup, Maybank Indonesia, dan The Royal Bank of Scotland. Bergabung dengan Bank di awal tahun 2015, dan saat ini menjabat sebagai Kepala *Treasury Services*.

Charles D. Gultom,
Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975, meraih gelar Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta – Indonesia pada tahun 1999. Memulai karir sebagai akuntan di kantor Ernst & Young di Indonesia dan Amerika Serikat. Bergabung dengan Bank pada tahun 2007 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab sebagai *Senior Country Business Manager*.

Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, United States of America. In 1996 he joined a global consultant company, McKinsey & Co. until 2006 with his last position as Associate Partner and Director of PT McKinsey Indonesia. In 2006, he joined Bank Mandiri as Senior Executive Vice President and Board of Management member. In 2012, Haryanto joined the Bank as the Senior Country Officer.

Sony M. Hassan
Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined the Bank in 2006 and is now a Bank's Director responsible for Currency and Emerging Markets.

IP Widya Margha Putra
Bank's Director

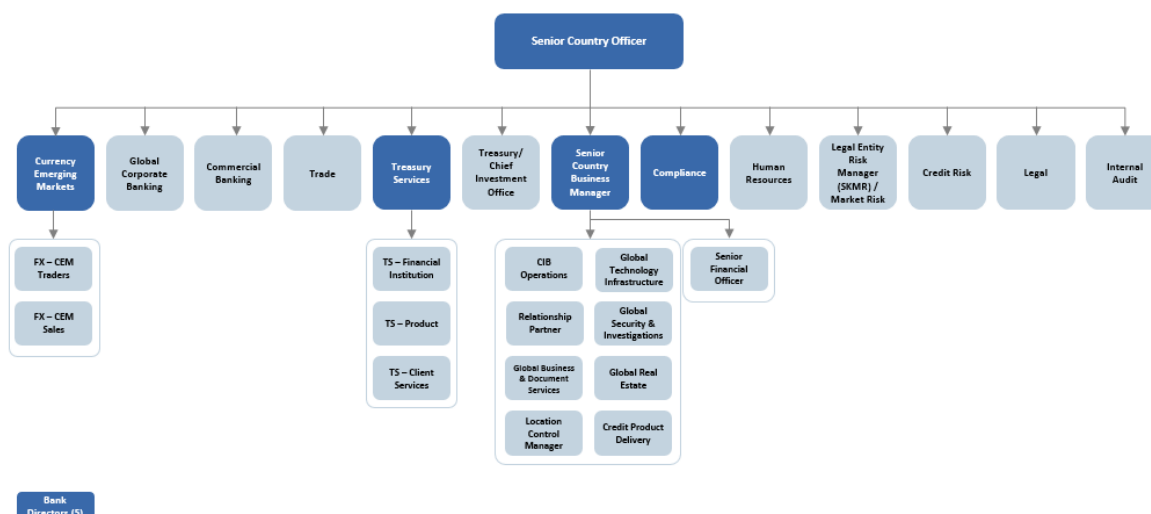
Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining the Bank in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.

Halim Tjiekian
Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business degree from Curtin University of Technology, Western Australia, in 1993. He started his career as a tax consultant at Prasetio Utomo Consult (member of Arthur Andersen), and has over 16 years of banking experience at Citigroup, Maybank Indonesia, and The Royal Bank of Scotland. Joining the Bank beginning of 2015 and is now the Head of Treasury Services of the Bank.

Charles D. Gultom
Bank's Director

Indonesian citizen, born in 1975, obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University, Yogyakarta - Indonesia in 1999. He started his career as an accountant at Ernst & Young in Indonesia and United States of America. Joined the Bank in 2007 and is now Bank's Director with responsibility as Senior Country Business Manager.



4) Rincian kepemilikan saham

Bank adalah merupakan kantor cabang dari dan dimiliki (100%) oleh JPMorgan Chase Bank, N.A yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dan merupakan satu kesatuan dari JPMorgan Chase Bank, N.A.

4) Breakdown of equity ownership

The Bank is a branch of and owned (100%) by JPMorgan Chase Bank, N.A which headquartered in New York, USA and Jakarta Branch is part of JPMorgan Chase Bank, N.A.

5) Perkembangan usaha Bank

a) Ikhtisar data keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

5) Bank business activities and progress

a) Financial highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2018.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch

Ikhtisar Keuangan Penting				<i>Financial highlights</i>
dalam IDR Milyar				<i>in IDR Billions</i>
Laporan laba rugi	2016	2017	2018	Income statement
Pendapatan bunga bersih	614	471	482	<i>Net interest income</i>
Pendapatan selain bunga	(35)	(166)	(197)	<i>Other income</i>
Laba sebelum pajak	489	170	132	<i>Income before tax</i>
Laba Bersih	314	104	90	<i>Net income</i>
Neraca				Balance sheet
Total aktiva	18,200	21,235	25,169	<i>Total assets</i>
Total kredit	8,966	8,139	9,726	<i>Total loans</i>
Efek-efek	1,989	2,014	1,403	<i>Marketable securities</i>
Total simpanan	4,487	5,023	4,903	<i>Total deposits</i>
Modal inti (tier 1)	3,921	3,990	4,075	<i>Core capital (tier 1)</i>
Jumlah modal bank	4,006	4,075	4,177	<i>Summary of bank's capital</i>
Rasio-rasio keuangan				Financial ratios
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	3.89%	2.95%	2.66%	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	2.50%	0.87%	0.57%	<i>Return On Assets (ROA)</i>
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	8.24%	2.70%	2.21%	<i>Return On Equity (ROE)</i>
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	69.78%	46.86%	76.13%	<i>Loans to Debt Ratio (LDR)</i>
BOPO	94.79%	97.58%	97.73%	<i>BOPO</i>
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPM)*	43.31%	43.38%	35.91%	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)*</i>

*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional

*) Including credit, market and operational risk

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2018 tercatat sebesar IDR 482 milyar meningkat sekitar 2.3% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar IDR 471 milyar. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan bunga dari surat berharga obligasi Pemerintah yang tercatat sebesar IDR 210 milyar atau 52% lebih tinggi dari tahun sebelumnya, dan pendapatan bunga kredit yang bertambah sebesar 4.5% dibanding tahun 2017. Hal ini diimbangi oleh peningkatan beban bunga.

Laba Operasi

Laba sebelum pajak dan Laba bersih untuk tahun 2018 tercatat masing-masing sebesar IDR 132 milyar dan IDR 90 milyar, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 170 milyar dan IDR 104 milyar. Penurunan laba bersih dari tahun sebelumnya terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga (terutama dalam USD) dan peningkatan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Aset

Total aset di akhir tahun 2018 tercatat sebesar IDR 25 triliun, meningkat sebesar 19% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan atas pinjaman yang diberikan yang menjadi IDR 9.7 triliun, penempatan pada Bank Indonesia yang menjadi IDR 6.4 triliun, dan transaksi derivatif yang menjadi IDR 2.6 triliun.

Kredit yang Diberikan

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar IDR 9.7 triliun, atau 19.5% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Bank memiliki satu aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio gross NPL yang sebesar 3.43% dan Bank telah membentuk CKPN penuh untuk aset produktif tersebut (pinjaman yang diberikan) sebesar IDR 350 milyar sampai akhir 2018 sehingga net NPL Bank sebesar 0% .

Surat Berharga

Surat Berharga Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2018 yang dimiliki Bank

Net Interest Income

Net interest income in 2018 amounted to IDR 482 billion increased by approximate 2.3% compared to prior year of IDR 471 billion. The increase was primarily coming from interest income from Government bonds of IDR 210 billion or 52% higher compared to prior year, and interest income from loans which increased by 4.5% compared to 2017. This was partly offset with higher interest expense.

Operating Profit

Profit before tax and net profit for 2018 recorded at IDR 132 billion and IDR 90 billion respectively, decreased from prior year of IDR 170 billion and IDR 104 billion respectively. The lower net profit was predominantly due to higher interest expense (mainly USD) and increased of the allowance for impairment losses.

Asset

Total asset as at end of 2018 recorded at the level of IDR 25 trillion, increased by 19% compared to prior year. The increase were mainly coming from the increased in loans to the level of IDR 9.7 trillion, placement to Bank Indonesia to the level of IDR 6.4 trillion and derivative transaction to the level of IDR 2.6 trillion.

Loans and Advances

Total loans as at year end 2018 amounted to IDR 9.7 trillion, or 19.5% higher compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans and financing imports, as well as long-term USD loans to the financial institutions.

The Bank have one non-performing asset as reflected in the 3.43% Gross NPL and Bank has fully provisioned this non performing asset (loan) amounting IDR 350 billion as at end of 2018 and therefore the Bank's Net NPL was 0%.

Marketable Securities

The Bank booked IDR 1.4 trillion in Government Bonds by end of 2018,

tercatat sebesar IDR 1.4 triliun atau menurun dari tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk pemenuhan CEMA sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar IDR 4.9 triliun atau relatif stabil dibanding akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 5.0 triliun.

Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2018 terdapat peningkatan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah sebesar 0.12%, dimana tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 2.33%. Begitu pula untuk mata uang valuta asing, terdapat peningkatan dimana secara rata-rata per tahunnya adalah 0.52%. Peningkatan biaya dana Rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dimana tingkat suku bunga acuan / suku bunga Bank Indonesia meningkat.

Permodalan

Dana usaha Bank di tahun 2018 tetap berada di tingkat USD 294.1 juta dan KPMM berada di level yang sangat memadai, yaitu 35.9%.

b) Informasi kinerja dan rasio

Selama tahun 2018 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan perkreditan dan aktifitas pasar. Total laba sebelum pajak selama tahun 2018 tercatat sebesar IDR 132 milyar. Laba di tahun 2018 terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit dan aktifitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah. Pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit mencapai IDR 466 milyar atau 4.5% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sedangkan pendapatan bunga dan non-bunga dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah tercatat sebesar IDR 311 milyar, atau 9% lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar IDR 285 milyar.

Pencapaian kredit pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar IDR 9.7 triliun, atau 19.5% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka dan pembiayaan impor dan

decrease compared to prior year. These marketable securities include the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.

Third Party Funds

Meanwhile on the third party funding, the position as at end of 2018 was IDR 4.9 trillion or relatively stable compared to prior year of IDR 5.0 trillion.

Cost of Fund

During 2018 there were increases in the interest rates for Rupiah by 0.12%, where the average interest rate for customer deposits was 2.33%. While for foreign currencies, there were also increases on average to the level of 0.52%. The increase in the cost of funds for rupiah was in line with Bank Indonesia monetary policy to increase the benchmark rate.

Declared Capital

The Bank has maintained Declared Capital of USD 294.1 million throughout 2018 and the CAR was at the adequate level of 35.9%.

b) Performance information and Financial Ratio

During 2018 the Bank's business activity were mainly supported by credit activities and market activities. Total profit before tax for 2018 amounted to IDR 132 billion. Profits in 2018 predominantly coming from lending activities and trading activities from marketable securities in government bonds. Interest income from loans were IDR 466 billion or 4.5% higher compared to prior year. While interest and non-interest income from government bonds trading activities were amounted to IDR 311 billion, or 9% higher compared to prior year of IDR 285 billion.

Loans at the year ended 2018 amounted to IDR 9.7 trillion, or 19.5% higher compared to prior year. Lending activities were mainly in the form of term loans and financing imports, as well as

juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Surat Berharga Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2018 yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 1,4 triliun atau menurun dari tahun sebelumnya. Surat berharga yang dimiliki Bank termasuk pemenuhan CEMA yang sebesar IDR 1 triliun untuk kategori BUKU 2.

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2018 tercatat sebesar IDR 4.9 triliun, cenderung stabil dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 35.9% atau jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

Dimulai sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2018.

Dari segi profitabilitas, ROE mencapai 2.21%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 2.70%. Sementara ROA yang tercatat sebesar 0.57%, juga lebih rendah dibanding tahun sebelumnya sebesar 0.87%. Hal ini terutama terkait lebih rendahnya laba yang dibukukan di tahun 2018 dibanding tahun sebelumnya.

6) Strategi dan kebijakan

Bank, yang memiliki Kantor Pusat di New York, Amerika Serikat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusatnya yang berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia. Disamping itu Prosedur Standar Operasional yang disusun juga disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi di bawah fungsi *Global Corporate Banking* yang bertugas membantu dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti antara lain produk *Cash Management, Trade Finance, Treasury, FX, Kredit* dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk berpartisipasi dalam transaksi Surat Utang Negara (SUN).

long-term USD loans to the financial institutions.

The Bank booked IDR 1.4 trillion in Government Bonds by end of 2018, decrease compared to prior year. These marketable securities include the CEMA requirement of IDR 1 trillion for BUKU 2 category.

Third party funds balance at the end of 2018 recorded at IDR 4.9 trillion, relatively stable compared to prior year.

From Capital perspective, the Bank has a capital adequacy ratio of 35.9% or well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

Starting end of January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category of IDR 1 trillion. This fulfilment was maintained by the Bank during the year 2018.

In terms of profitability, ROE was 2.21%, lower than prior year of 2.70%. While ROA was 0.57%, also lower than prior year of 0.87%. These were mainly due to lower profit recorded during the year of 2018 compared to prior year.

6) Strategy and policy

In carrying out its operational activities, the Bank, with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by its Head Office and the same applies to all its branches globally. Additionally, a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.

In carrying out its business, the Bank focuses on corporate customers under Global Corporate Banking function which is assigned to help in term of providing funding and business development for our customers such as Cash Management, Trade Finance, Treasury products, FX, Loan, etc. Additionally, the Bank is still committed to participate in Indonesia Government Bonds (SUN).

7) Laporan manajemen

a) Struktur organisasi

Kantor cabang Bank saat ini dipimpin oleh seorang *Senior Country Officer* yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi *Currency & Emerging Markets, Treasury/ Chief Investment Officer, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury Service, Trade, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Kepatuhan, Hukum, dan Internal Audit.*

b) Aktivitas utama

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman/ *loan*, serta penyediaan fasilitas transaksi, antara lain transaksi *treasury, cash management* dan *trade finance* kepada nasabah korporasi dan lembaga keuangan.

c) Teknologi Informasi

Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia merupakan bagian dari organisasi GTI yang beroperasi di seluruh dunia dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan infrastruktur teknologi – *end user*, komputasi data, transportasi, instrumentasi dan fasilitas – di semua lini bisnis yang ada di Indonesia. Dalam rangka memberikan layanan diatas, GTI Indonesia juga memiliki komitmen untuk mengurangi dan/atau menghilangkan potensi gangguan yang berhubungan dengan teknologi yang dapat mempengaruhi operasi bisnis di Indonesia. GTI Indonesia didukung oleh tim regional/global yang beroperasi 24 jam sehari, tujuh hari seminggu dan juga bermitra dengan tim teknologi eksternal, termasuk yang di Indonesia, untuk mendukung kegiatan bisnis mereka di Indonesia.

Dalam hal pencapaian target diatas, GTI Indonesia memiliki rencana bisnis yang terdiri dari:

i. Rencana Strategi Regional

Rencana strategis global dituangkan di dalam Visi Global Teknologi kami yang meliputi prioritas-prioritas sebagai berikut:

7) Management report

a) Organizational structure

The Bank is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Treasury/ Chief Investment Officer, Global Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury Service, Trade, Legal Entity Risk Manager (SKMR), Senior Country Business Manager, Human Resources, Compliance, Legal, dan Internal Audit.

b) Main activities

As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and providing product and services, such as treasury, cash management and trade finance transactions to corporate and financial institutions clients.

c) Information Technology

Global Technology Infrastructure (GTI) Indonesia is part of the worldwide GTI organizations and responsible for implementing the technology infrastructure - the end user, data computing, transportation, instrumentation and facilities - in all business lines in Indonesia. In order to provide the above services, GTI Indonesia also has a commitment to reduce and / or eliminate the potential for technology-related disorders that can affect business operations in Indonesia. GTI Indonesia supported by a team of regional / global which operates 24 hours a day, seven days a week and also partnered with a team of external technology to support their business activities in Indonesia.

In terms of achieving the above targets, GTI Indonesia has a business plan which consists of:

i. Regional Strategic Plan

The global strategic plan is outlined in our Global Technology Vision which covers the following priorities:

- Mempercepat Pengembangan
- Mengadopsi Cloud
- Memajukan Anda
- Mengoptimalkan Infrastruktur
- Mengrasionalisasi Aplikasi

ii. Rencana Strategi Domestik

Rencana Strategis Domestik kantor cabang Jakarta adalah sesuai dengan rencana pengembangan Teknologi Informasi yang disampaikan kepada OJK yang meliputi rencana pengembangan, peningkatan dan rencana onshoring aplikasi.

Peraturan OJK mengenai Resiko Manajemen TI (POJK No. 38/POJK.03/2016 mengenai implementasi Manajemen Resiko Teknologi Informasi (TI) mengharuskan onshoring teknologi yang melayani kantor cabang Jakarta diselesaikan tanggal 15 Oktober 2017. Dalam rangka memenuhi aturan ini, Bank telah menyampaikan kepada OJK rencana detail onshoring untuk aplikasi-aplikasi yang termasuk dalam cakupan, sesuai dengan permintaan OJK pada bulan Agustus 2017. Selain itu, Bank telah menyampaikan permohonan perpanjangan 25 bulan dari tenggat waktu Oktober 2017 untuk memberikan waktu bagi Bank dalam menjalankan rencana onshoring. Rencana ini sedang berlangsung secara aktif dan OJK akan diinformasikan pada saat aplikasi diimplementasikan dan mulai digunakan di Indonesia.

iii. Standar Teknologi

Standar dan Kebijakan Keamanan dan Resiko Teknologi Informasi kami memberikan fondasi program keamanan informasi dan mendirikan aturan-aturan untuk menjaga lingkungan TI kami.

Organisasi kami telah mengadopsi praktek-praktek keamanan TI industry, termasuk tapi tidak terbatas hanya COBIT (*Control Objectives for Information and related Technology*) untuk pengaturan TI, Standarisasi Organisasi Internasional (ISO 27000), *Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance*, dan BSIMM (*Building Security In Maturity Model*).

- *Accelerating Development*
- *Adopting Cloud*
- *Advancing You*
- *Optimizing Infrastructure*
- *Rationalizing Apps*

ii. Domestic Strategic Plan

The Jakarta Branch Domestic Strategic Plan is as documented in the IT Development Plan submitted to OJK which includes new developments, upgrades and application onshoring plans.

OJK's IT Risk Management Guidelines (POJK No. 038/ POJK.03/2016 concerning Information Technology (IT) Risk Management Implementation) requires onshoring of technology serving the Jakarta Branch by 15 October 2017. Pursuant to this requirement, the Bank has submitted to the OJK a detailed plan for onshoring in-scope applications, as requested by OJK in August 2017. Furthermore, the Bank has formally requested a 25-month extension to the October 2017 deadline for onshoring to allow the Bank time to execute on its plan. Onshoring is actively in progress and OJK will be notified as applications are implemented and go live in Indonesia.

iii. Technology Standard

Our IT Risk and Security Policies and Standards provide the foundation of the Information Security Program and establish the rules for safeguarding our IT environment.

The firm has adopted industry IT security practices, including, but not limited to COBIT (Control Objectives for Information and related Technology) for IT governance, International Organization for Standardization (ISO 27K family of standards), Federal Financial Institution Examination Council (FFIEC) Guidance, and BSIMM (Building Security In Maturity Model).

Standar dan Kebijakan Resiko TI untuk JPMorgan Chase Bank adalah didesain untuk memenuhi kebutuhan dari 150 regulator seluruh dunia (termasuk regulasi local seperti POJK NO. 38/POJK.03/2016 mengenai Implementasi Manajemen Resiko menggunakan Teknologi Informasi oleh Bank Umum dan SEOJK No. 21/SEOJK.03/2017 mengenai Implementasi Manajemen Resiko menggunakan Teknologi Informasi oleh Bank Umum) dan diupdate secara periodik untuk memastikan kontrol-kontrol dilakukan secara konsisten terhadap praktek-praktek terbaik industry termasuk kebutuhan regulasi global.

iv. Layanan Pengguna dan Kualitas Performa Teknologi

Bank fokus untuk memasikan ketersediaan setiap sistem bagi penggunaannya. Setiap periode pemeliharaan dimana sistem kemungkinan tidak tersedia akan menjadi bagian dari perjanjian *Service Level* dengan penggunaannya. Dalam kondisi bencana, bank akan tetap memelihara layanan pada tahap yang telah didirikan selama operasi normal dan akan berusaha keras untuk tetap menginformasikan pengguna secara keseluruhan.

v. Analisa Kemampuan Sumber Daya Manusia Teknologi Informasi

Pengembangan karyawan adalah fokus utama bagi Departemen TI di Indonesia. Hal ini akan dilakukan secara terus menerus untuk memastikan karyawan TI yang berada di Indonesia memiliki kemampuan yang cukup baik dari sisi teknikal maupun kemampuan *soft skill* lainnya yang akan dilakukan melalui program pelatihan internal maupun eksternal.

Saat ini kami memiliki 7 staff di Departemen TI untuk memberikan dukungan infrastruktur dan aplikasi sistem elektronik yang berada di wilayah Indonesia. SDM ini akan dilengkapi dengan pelatihan dan pengetahuan yang mumpuni untuk mendukung sistem elektronik yang akan diletakkan di wilayah Indonesia.

Sebagai tambahan, kami akan menambah 2 orang staff TI untuk

The IT Risk policies and standards for JPMorgan Chase Bank are designed to meet requirements from over 150 regulators worldwide (including local regulations such as POJK No. 38/POJK.03/2016 regarding Risk Management Implementation using Information Technology by Commercial Bank and SEOJK No. 21/SEOJK.03/2017 regarding Risk Management Implementation using Information Technology by Commercial Bank) and are periodically updated to ensure that controls are consistent with industry best practices as well as global regulatory requirements.

iv. Customer Services and Technology Performance Quality

The bank is focused on ensuring the availability of its systems for clients. Any periods of maintenance where systems may not be available would form part of the Service Level Agreement with the customer. In the event of a disaster, the bank will strive to maintain service at the levels established during normal operations and will work hard to keep customers informed throughout the entire event.

v. Analysis of Bank IT Resources Capability

Staff development is a key focus for the IT Department in Indonesia. This will be carried out continuously to ensure that the IT staff in Indonesia have sufficient capability both in terms of technical and other soft skills via internal and external training programs.

Currently we have 7 headcounts in the IT Department to provide infrastructure and application support for existing electronic system onshored in Indonesia. These existing resources will be equipped with adequate training and knowledge to support the onshoring requirements.

Additionally, we will hire 2 more IT staff in order to provide the optimum

menyediakan dukungan yang optimal terhadap sistem elektronik yang akan di-*onshore* dan infrastruktur Pusat Data atau Pusat Pemulihan Bencana di wilayah Indonesia.

level of support for electronic systems to be onshored and support new DC/DRC infrastructures in Indonesia.

d) Jenis produk dan jasa

Saat ini, produk dan jasa yang ditawarkan meliputi, kredit/ pinjaman, FX, *trade finance*, *cash management*, dan banyak produk terkait transaksi finansial lainnya. Sebagai salah satu komitmen bank untuk melakukan otomasi pada sistem pembayaran. Kedepannya, Bank terus melakukan berbagai upaya otomasi dan penambahan aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

d) Types of products and services

Currently, goods and services offered including loan, FX, trade finance, cash management, and many other transaction service related products. As a part of Bank's commitment to payment system automation. Going forward, Bank will continue to improve automation and to add new applications in order to improve the service quality to our clients.

e) Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

e) Interest rate level

The interest rate level by products are as follows:

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Jakarta Branch				
Tingkat Suku Bunga				Interest Rate Level
IDR	2016	2017	2018	
Penempatan pada bank lain	0.26%	-	-	Placement to other banks
Efek-efek	7.91%	8.10%	8.14%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	6.78%	6.54%	7.04%	Loans
Simpanan nasabah	2.70%	2.21%	2.33%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	7.08%	5.22%	5.08%	Loan from other Banks
USD				
Penempatan pada bank lain	0.08%	0.75%	-	Placement to other banks
Efek-efek	1.26%	0.62%	3.25%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	2.91%	2.65%	2.97%	Loans
Simpanan nasabah	0.11%	0.28%	0.52%	Customer deposits
Pinjaman dari bank lain	-	-	-	Loan from other Banks

f) Perkembangan ekonomi dan target pasar

Di tahun 2018, perekonomian global diwarnai oleh ketidakpastian yang meningkat, yang terutama disebabkan oleh beberapa faktor seperti melambatnya pertumbuhan ekonomi dunia menjadi 3.7% (dibandingkan 3.8% pada tahun 2017), peningkatan suku bunga acuan Federal Funds Rate (FFR) Amerika Serikat (AS) yang melebihi ekspektasi, ketegangan perdagangan antara AS dan Tiongkok, dan ketidakpastian pasar keuangan global yang dipicu oleh potensi krisis di Turki, Italia dan Argentina, serta pengaruh atas perundingan Brexit antara Inggris dan Uni Eropa.

f) Economic development and target market

In 2018, the global economy marked with rising uncertainties, which driven by several factors including the slowdown of the global economy to the level of 3.7% (compared to 3.8% recorded in 2017), the higher than expected United States (US) Federal Funds Rate (FFR) increase, rising tension between US and China trade, and global financial market uncertainties which predominantly driven by potential financial crisis in Turkey, Italy and Argentina, as well as Brexit negotiation between the UK and European Union.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 tetap sehat dan mencapai 5.17%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5.07%, meskipun pertumbuhan ekonomi dunia melambat akibat ketidakpastian global yang disebabkan oleh beberapa faktor yang disebutkan sebelumnya. Tingkat inflasi terkendali sebesar 3.1%, atau dibawah target Pemerintah sebesar 3.5%. Defisit negara transaksi berjalan (CAD) tetap terkendali pada level 2.98% dari produk domestik bruto (PDB).

Momentum yang baik pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan berlanjut di tahun 2019, meskipun dibayangi oleh ketidakpastian secara global. Gambaran kondisi makroekonomi Indonesia secara keseluruhan bergantung pada proyeksi seberapa besar permintaan secara agregat akan berkembang, perlambatan pengeluaran untuk investasi dan peningkatan konsumsi yang stabil, sehingga ekonomi dapat tumbuh dengan stabil.

Industri perbankan berperan penting terutama dalam kegiatan pendanaan yang dapat mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

Bank akan tetap fokus kepada pemenuhan kebutuhan keuangan nasabah multinasional, korporasi Indonesia, perbankan, dan lembaga keuangan non-bank di Indonesia. Pemenuhan target Bank dilakukan melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang sudah ada maupun yang baru yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

g) Jaringan kerja/ mitra usaha

Selain Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A juga memiliki banyak kantor cabang yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Asia Tenggara (Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, dan Vietnam). Kantor-kantor cabang tersebut juga dapat saling mendukung operasi sesama kantor cabang, selain dari kantor pusat yang berada di New York.

The Indonesia economic growth in 2018 remained healthy and reached 5.17%, higher compared to 5.07% recorded in the prior year, despite the slowdown in the global economy due to rising global uncertainties which largely driven by several factors that previously mentioned. Inflation rate managed at the level of 3.1%, or lower than the Government target of 3.5%. The current account deficit (CAD) well contained at the level of 2.98% of gross domestic product (GDP).

The good momentum of Indonesia economic growth is expected to continue in 2019, amidst global uncertainty. The overall macroeconomic view for Indonesia rests on the forecast that aggregate demand will evolve, with a slowing in investment outlays and a steady expansion in consumption, keeping overall growth steady.

Banking industry played a significant role especially in financing which may encourage investment, given the limited sources of funding from the capital market. Amid the above challenges above, Bank is required to be prudent in engaging the business activities.

The Bank will continue to focus on meeting the client's financial needs including multinational companies, local corporates, banks and non-bank financial institutions in Indonesia. Achievement of the Bank's target is done through the provision of existing banking products and services and new ones that are tailored to the needs of the Bank's customers.

g) Branch office/ affiliates

Besides Jakarta, JPMorgan Chase Bank, N.A also has many branch offices located across the world, including South East Asia (Malaysia, Thailand, Philippines, Singapore and Vietnam). Those branch offices will support each other's operations, apart from the Headquarter office in New York.

h) Jumlah, jenis dan lokasi kantor

Untuk di Indonesia, bank kami, JPMorgan Chase Bank, N.A. hanya memiliki satu kantor cabang yang berlokasi di Jakarta.

Kantor Bank terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Lantai 5 & 6, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

i) Kepemilikan pengurus dalam kelompok usaha bank

Saat ini tidak ada, karena kantor di Jakarta merupakan kantor cabang dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A.

j) Perubahan penting yang terjadi pada bank

Selama tahun 2018 tidak terdapat perubahan yang signifikan dalam hal struktur organisasi.

k) Hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang

Di tahun 2019, pertumbuhan ekonomi secara global diperkirakan akan konsisten dengan tahun sebelumnya meskipun masih akan diwarnai oleh ketidakpastian, dan disertai oleh rencana AS yang akan kembali menaikkan *Federal Funds Rate* (FFR) beberapa kali pada tahun ini.

Melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini, Pemerintah memperkirakan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 tetap terjaga di kisaran 5.0% hingga 5.4% dengan tingkat inflasi yang diperkirakan dibawah target Pemerintah sebesar 3.5%.

l) Sumber daya manusia

Kami fokus pada merekrut dan membantu karyawan berkembang sepanjang karier mereka. Kami bermitra dengan pemimpin bisnis kami untuk melaksanakan strategi human capital yang konsisten dengan strategi bisnis kami. Kami terstruktur untuk mengatasi berbagai kebutuhan karyawan kami di berbagai fungsi dan unit usaha. Tim SDM kami meliputi:

- **Mitra bisnis**
Memberikan nasihat di berbagai disiplin SDM bagi karyawan dan manajer di berbagai fungsi, unit

h) Quantity, type and location of office

In Indonesia, our Bank, JPMorgan Chase Bank, N.A. only has one office branch which is located in Jakarta only.

Our Bank is located at the Energy Building SCBD Lot 11A, 5th & 6th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

i) Share ownership of Management

Does not exist, since the Jakarta office is a branch office of headquarter office of JPMorgan Chase Bank, N.A.

j) Significant change occurred

During 2018 there were no significant changes in the organization structure.

k) Significant event expected to occur in the future

In 2019, the global economic growth is expected to be consistent with prior year amidst uncertainties, and along with US plan to further increase the Federal Funds Rate (FFR) few times this year.

Based on the Indonesia's current economic condition, the Government expect the economic growth in 2019 remain healthy in the range of 5.0% to 5.4% with the inflation rate managed below the Government target of 3.5%.

l) Human capital

We focus on recruiting and helping our employees develop throughout their careers. We partner with our business leaders to execute on human capital strategies that are consistent with our business strategy. We are structured to address the various needs of our people in our businesses and functions. Our HR team includes:

- **Business partners**
Provide advice across a variety of HR disciplines to employees and managers in business units, functions and country they support.

usaha, dan negara yang mereka dukung.

- **Hubungan karyawan**
Bertanggung jawab untuk pengembangan dan tata kelola kebijakan karyawan. Memberikan saran dan nasihat kepada manajer dan karyawan pada berbagai permasalahan di tempat kerja.
- **Kompensasi, manfaat & kesehatan**
Bertitik pada desain dan implementasi dari kompensasi, manfaat dan program kesehatan yang terkemuka untuk karyawan kami.
- **Keragaman**
Bertugas sebagai penasihat bagi para pemimpin di seluruh perusahaan untuk membantu mereka dalam membangun dan mempromosikan lingkungan kerja yang inklusif. Mengembangkan program dan kegiatan keragaman untuk semua karyawan.
- **Rekrutmen**
Membantu mengidentifikasi dan menarik orang-orang terbaik untuk perusahaan, dari kampus sampai dengan profesional yang berpengalaman.
- **Pengembangan bakat & kepemimpinan**
Membuat dan melaksanakan program-program kepemimpinan dan pelatihan manajemen untuk membantu manajer berkembang dan tumbuh sepanjang karir mereka. Bekerja dengan para pemimpin di seluruh perusahaan untuk membuat rencana suksesi karyawan untuk semua peran manajer kunci.
- **Layanan SDM**
Mengelola proses kunci, termasuk karyawan masuk dan keluar, penggajian dan transaksi-transaksi lainnya di seluruh siklus hidup karyawan.
- **Teknologi SDM**
Mengelola dukungan dan pengiriman solusi teknologi untuk fungsi sumber daya manusia, serta manajer dan karyawan yang mempunyai akses ke alat-alat teknologi SDM.

Data Tenaga Kerja

Sampai dengan akhir tahun 2018, Bank memperkerjakan sebanyak 120 karyawan yang terdiri atas 110 karyawan permanen dan 10 karyawan kontrak.

- **Employee relations**
Responsible for the development and governance of employee policies. Provide advice and counsel to managers and employees on a broad range of workplace issues.
- **Compensation, benefits & wellness**
Focus on the design and implementation of leading compensation, benefits and wellness programs for our workforce.
- **Diversity**
Serve as advisors to leaders across the firm in helping them build and promote an inclusive work environment. Develop diversity programs and activities for all employees.
- **Recruiting**
Help identify and attract the best people to the firm, from college campuses to experienced professionals.
- **Talent & leadership development**
Create and implement leadership programs and management training to help managers develop and grow throughout their career. Work with leaders across the firm to have succession plans in place for all key manager roles.
- **HR Service Delivery**
Manage key processes, including on and off-boarding, payroll and other transactions throughout the employee lifecycle.
- **HR Technology**
Manage the support and delivery of technology solutions to the human resources function, as well as managers and employees who access HR technology tools.

Workforce Data

By end of 2018, the bank employed 120 staff which consist of 110 permanent staff and 10 contractual staff.

Berikut ini adalah statistik tingkat pendidikan karyawan kami:

D3 & dibawahnya	4
S1	92
S2	23
S3	1

Below are the statistics of our employees' education level:

<i>D3 & below</i>	<i>4</i>
<i>Bachelor</i>	<i>92</i>
<i>Master</i>	<i>23</i>
<i>Doctoral</i>	<i>1</i>

m) Tanggung jawab sosial perusahaan

Selama tahun 2018, kami bekerja sama dengan tim Global Filantropi regional kami untuk mendukung agar kegiatan CSR kami menjadi lebih produktif, bermanfaat bagi para peserta, dan sejalan dengan misi regulator untuk memperdalam pengetahuan mengenai literasi keuangan bagi masyarakat pada umumnya.

Untuk mencapai cita-cita kami, *Voluntary Leadership Group (VLG)* dibentuk sejak bulan Maret 2016 untuk mengajak organisasi nirlaba yang potensial untuk bekerja sama dalam kegiatan CSR, yang berfokus pada pengembangan literasi keuangan, khususnya di segmen masyarakat yang kurang mampu. Adapun fokus tersebut, dalam penerapannya kami bagi 3 (tiga) jenis kegiatan utama yaitu pengembangan usaha kecil, kesiapan untuk bekerja, dan kemampuan keuangan.

Berikut adalah beberapa organisasi nirlaba CSR yang sedang menjalin kerjasama dengan kami:

- **Habitat for Humanity**
Habitat for Humanity adalah sebuah organisasi non-profit yang didedikasikan untuk mengurangi perumahan yang tidak layak dari masyarakat Indonesia dengan membangun rumah-rumah yang sederhana, layak dan terjangkau.

Diluar dari aktivitas membangun rumah, tujuan dan kegiatan CSR ini adalah berbagi ilmu pengetahuan dasar mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga di area sekitar berlangsungnya kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan terakhir bersama Habitat, 26 sukarelawan dari bank ikut berpartisipasi dalam 3 aktivitas yang terdiri dari pembangunan 2 buah rumah sederhana, kegiatan

m) Corporate social responsibility

Throughout 2018, we have been working together with our regional Global Philanthropy team to make our CSR events productive, beneficial to our target audience, and in line with our regulator's mission to enhance financial literacy across the population.

To achieve our aspirations, Voluntary Leadership Group (VLG) was formed in March 2016 to focus in bringing potential non-profit organizations to work with us in CSR activities, with focus to enhance financial literacy, especially on marginal people. In general, there are 3 main activities including small business development, workforce readiness, and financial capability.

The followings are the list of non-profit CSR organizations which we have worked with:

- **Habitat for Humanity**
Habitat for Humanity is a non-profit organization dedicated to help Indonesian people to improve and/or build an affordable place to live they can call home.

Aside from house building activity, the purpose of this CSR activity is including sharing knowledge on financial literacy and basic financial planning for housewives in the surrounding area of the event.

In the last event with Habitat, 26 volunteers from the bank participated in 3 activities, including build 2 basic houses, drawing activities with kindergarden

menggambar bersama murid-murid TK, and berbagi ilmu mengenai pengelolaan keuangan sederhana bagi para ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2018 bertempat di Mauk, Tangerang.

- **Bulir Padi**

Bulir Padi memiliki visi untuk mempromosikan kesetaraan dalam pendidikan dan peluang untuk anak-anak kaum marginal di perkotaan Jakarta, Indonesia. Misi mereka adalah untuk memberdayakan anak terpinggirkan di daerah kumuh kota Jakarta dengan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka untuk menjadi bagian produktif masyarakat. Selain itu, program Bulir Padi berfokus pada tiga pilar: Keunggulan Akademik, Program Siap Kerja, dan Program Pendidikan Terampil.

Dalam kegiatan terakhir bersama Bulir Padi, 14 sukarelawan dari bank ikut berpartisipasi dalam aktivitas berbagi ilmu mengenai pengelolaan dan pencatatan keuangan sederhana bagi para ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018 yang bertempat di Bidara Cina, Jakarta.

- **Palang Merah Indonesia (PMI) dan International Medical Corps (IMC)**

Sehubungan dengan bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Palu dan Donggala, Sulawesi Tengah, JPMorgan Chase memberikan donasi sebesar USD 250,000 melalui Palang Merah Indonesia (PMI) dan International Medical Corps (IMC) untuk penanggulangan bencana dan proses pemulihan pasca bencana.

Kontribusi yang kami berikan akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi kesehatan dan sanitasi dan memperbaiki akses terhadap bahan pangan, air dan kebutuhan lainnya.

Kami juga bekerja sama dengan PMI dalam kegiatan *volunteerism* bagi karyawan kami di Jakarta yang ingin

students, and sharing knowledge with the housewives on basic financial planning. The event took place on 6 October 2018 in Mauk, Tangerang.

- **Bulir Padi**

Bulir Padi has a vision to promote equality in Education and opportunities for Children in the Urban marginalized communities of Jakarta, Indonesia. Their mission is to empower marginalized children in the Jakarta City slums area with the education and skills required to improve their capabilities, so that they can reach their full potential in becoming a productive part of society. In addition, Bulir Padi programs focus on three pillars: Academic Excellence, Job-Readiness Program, and Skilled-Education Program.

In the last event with Bulir Padi, 14 volunteers from the bank participated in sharing knowledge session with the housewives on basic financial planning and accounting for running their low scale business. The event took place on 22 July 2018 in Bidara Cina, Jakarta.

- **Palang Merah Indonesia (PMI) and International Medical Corps (IMC)**

Following the devastation caused by the recent earthquake and tsunami in Palu and Donggala, Central Sulawesi, JPMorgan Chase will donate USD 250,000 to the Indonesian Red Cross (PMI) and the International Medical Corps (IMC) for disaster relief and recovery efforts.

Our contribution will be used to support urgent needs across health and sanitation as well as provide access to food, water and other supplies.

We are also working with PMI for volunteerism opportunities for local employees who wish to contribute

memperikan kontribusi secara langsung. Melalui kegiatan VLG, kami menyalurkan 300 paket *Hygiene Kits* melalui PMI kepada para korban bencana alam Tsunami Banten dan Lampung yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2018.

Hal ini merefleksikan komitmen jangka panjang dan filosofi kami dalam memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada berbagai komunitas dimana bank kami beroperasi.

to in-kind donation drives. Through VLG activities, we donated 300 packages of Hygiene Kits through PMI to victims of Banten and Lampung Tsunami natural disaster that happened on 22 December 2018.

These efforts reflect our long-term commitment and philosophy of serving the communities where we operate.

Part B

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Laporan Keuangan Audit

Audited Financial Statement

B. Laporan keuangan audit

- 1) Laporan neraca
- 2) Laporan laba rugi
- 3) Laporan perubahan ekuitas
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan Bank per tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan opini audit “**tanpa modifikasian**” (**Lampiran I**) yang disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

B. Audited financial statement

- 1) *Balance Sheet*
- 2) *Profit and Loss*
- 3) *Change of Equity*
- 4) *Cashflow statement*
- 5) *Notes to the financial statements*

*We hereby submit the Bank's Financial Statements as of 31 December 2018 which has been audited by the Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with “unmodified” audit opinion (**Attachment I**) and presented in Bahasa Indonesia and English.*

Part C

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Informasi Kinerja Keuangan

Financial Performance

1) Perhitungan KPMM

CAR calculation

2) Kualitas Aktiva Produktif

Current Asset Quality

3) Rasio Keuangan

Financial Ratio

C. Informasi kinerja keuangan

1) **Perhitungan KPMM**

Tingkat rasio kecukupan modal (KPMM / CAR) Bank yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2018 berada pada tingkat 35.9%, jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan OJK sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

2) **Kualitas aktiva produktif**

Bank memiliki satu aset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio gross NPL yang sebesar 3.4%. Sampai akhir tahun 2018 Bank membukukan pembentuk CKPN sebesar IDR 351 milyar. Hal ini menunjukkan kesungguhan Bank dalam hal mencegah / menanggulangi atas potensi kerugian agar kegiatan operasional tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

3) **Rasio keuangan**

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2018 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 0.6%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 2.2%, dan Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 2.7%.

Dengan inisiatif Global Corporate Banking yang telah dibentuk sejak 2012, pinjaman yang disalurkan tetap dipertahankan di tahun 2018 dan rasio LDR Bank mencapai 76.1%. Dibanding tahun sebelumnya, penyaluran kredit meningkat sebesar 19.5% sedangkan Dana Pihak Ketiga cenderung stabil.

Selama tahun 2018, Bank tidak pernah mengalami pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sedangkan Posisi Devisa Neto secara keseluruhan pada akhir tahun 2018 adalah 10.2%.

C. Financial performance

1) **CAR calculation**

The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) as per 31 December 2018 recorded at the level of 35.9%, well above the minimum capital required by OJK of 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).

2) **Current asset quality**

The Bank only has one non-performing asset as reflected in the 3.43% NPL. As at end of 2018, the Bank has booked allowance for impairment losses amounting to IDR 351 billion. This showed the Bank's seriousness to prevent / overcome potential losses so that the operational activities are not disrupted and could run 'Business As Usual'.

3) **Financial ratio**

Earnings ratios were still showing good results during 2018 including: Return on Assets (ROA) at 0.6%, Return on Equity (ROE) at 2.2%, and Net Interest Margin (NIM) at 2.7%.

With the Global Corporate Banking Initiative established since 2012, loans disbursement continue to be maintained in 2018 and the Bank's LDR ratio reached 76.1%. Compared to prior year, loans increased by 19.5% while Third Party Funds balance remained stable.

During 2018, the Bank never had any breach nor exceed the Legal Lending Limit. While the Overall Net Open Position by end of 2018 was at 10.2%.

Part D

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

- 1) **Risiko Kredit**
Credit Risk
- 2) **Risiko Pasar**
Market Risk
- 3) **Risiko Operasional**
Operational Risk
- 4) **Risiko Likuiditas**
Liquidity Risk
- 5) **Risiko Hukum**
Legal Risk
- 6) **Risiko Strategic**
Strategic Risk
- 7) **Risiko Kepatuhan**
Compliance Risk
- 8) **Risiko Reputasi**
Reputational Risk

D. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, yang meliputi uraian 8 jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi

(Perincian perhitungan permodalan dan exposur risiko dapat dilihat pada [Lampiran 2](#))

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

1) Risiko Kredit

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

(a) Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tingkat global, tata cara manajemen resiko kredit bank terdiri dari fungsi-fungsi utama sebagai berikut:

- i) Membangun struktur kebijakan risiko kredit komprehensif.
- ii) Pemantauan, pengukuran dan pengelolaan risiko kredit di semua segmen portofolio, termasuk transaksi dan persetujuan eksposur.
- iii) Menetapkan dan mengelola otoritas kredit sehubungan dengan persetujuan semua eksposur kredit.
- iv) Mengelola eksposur kritikal dan pinjaman tertunggak.
- v) Mengestimasi kerugian kredit dan memastikan pengelolaan modal berbasis risiko kredit yang sesuai.

Bank telah mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dirancang untuk melindungi independensi dan integritas persetujuan dan pengambilan keputusan dan memastikan risiko kredit dinilai akurat, disetujui, dimonitor secara teratur dan dikelola secara aktif di tingkat transaksi dan portofolio.

D. Disclosure of capital and risk management practice, which covers details on 8 types of risk and potential losses

(Detailed calculation on capital and risk exposure are shown in [Attachment 2](#))

In its activities the Bank has exposures to several risks, which consist of credit risk market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation, legal, compliance and strategic risks. The implementation of the Bank's risk management has been adequately done using prudential principle and following the internal policies and Bank Indonesia/OJK regulations. In the implementation, each organization line of our Bank has understood the need of the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has risk management measurement and monitoring methodology which is implemented according to the Bank's business model, which is a foreign Bank branch.

1) Credit Risk

i. Active oversight from the Board of Commissioners and Directors

(a) Authority and Responsibility of the Board of Commissioners and Directors

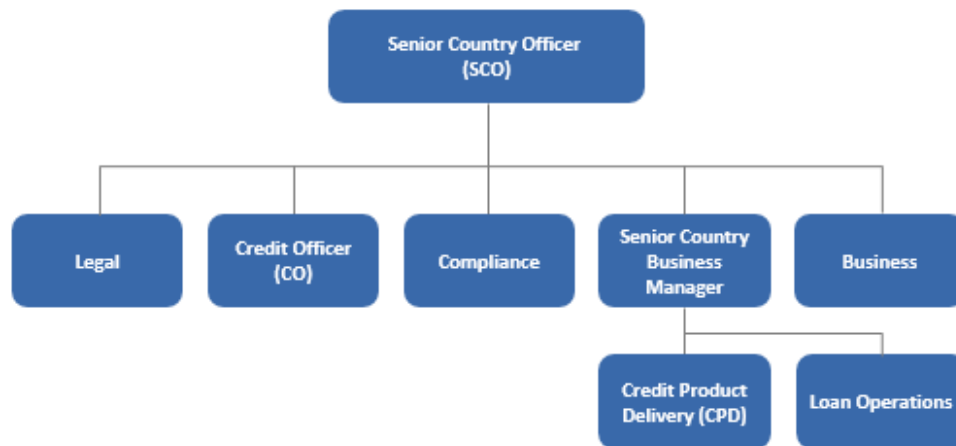
At a global level, the Firm's credit risk management governance consists of the following primary functions:

- i) Establishing a comprehensive credit risk policy framework.
- ii) Monitoring and managing credit risk across all portfolio segments, including transaction and exposure approval.
- iii) Assigning and managing credit authorities in connection with the approval of all credit exposure.
- iv) Managing criticized exposures and delinquent loans.
- v) Estimating credit losses and ensuring appropriate credit risk-based capital management.

The Firm has developed policies and practices designed to preserve the independence and integrity of approval and decision-making and ensure credit risks are assessed accurately, approved properly, monitored regularly and managed actively at both the transaction and portfolio levels.

Merujuk ke *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* (yang telah disetujui oleh *Branch Management Committee* (BMC), seluruh exposur kredit harus mendapatkan persetujuan terdahulu dari *Credit Officer* (CO), sesuai dengan kewenangan yang tercantum didalam *Credit Authority Grid*. Pemantauan resiko kredit juga ditingkatkan dengan adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO bulanan dan *Oversight Committee* (OC) triwulanan.

- (b) Organisasi Manajemen Risiko Kredit
Organisasi Manajemen Risiko Kredit untuk Cabang Jakarta adalah sebagai berikut:



Catatan: *Credit Risk Management Manual* untuk Cabang Jakarta menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab dari setiap grup.

Note: *Credit Risk Management Manual for Jakarta Branch* describes the details on duties and responsibilities of each group.

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

- (a) Strategi Manajemen Risiko
Strategi Manajemen Risiko untuk Cabang Jakarta memuat secara jelas arah penyediaan dana untuk tipe utama dari nasabah yang akan menjadi target dari Bank sebagai berikut: i.e. perusahaan korporasi papan atas / institusi finansial dan anak perusahaan dari perusahaan Multi-Nasional di Indonesia
- (b) Tingkat Risiko yang akan diambil dan Toleransi Risiko
Merujuk Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tentang Rencana Bisnis Bank, Cabang Jakarta mempersiapkan

As per *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual* (approved by *Branch Management Committee*, 'BMC'), all credit exposure must be approved in advance by a *Credit Officer(s)* (CO) with the level of credit authority required by the *Credit Authority Grid*. Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (*Risk Asset & Liability Committee*) and quarterly *Oversight Committee* (OC) meetings.

- (b) Credit Risk Management Organization
The *Credit Risk Management Organization* in Jakarta Branch is as follow:

ii. Policy, Procedures, and Limit Establishment

- (a) Risk Management Strategy
Risk Management Strategy for Jakarta Branch includes a clear direction of fund provisions to the following key types of clients that will be targeted by the Bank: i.e. top tier Indonesian Corporates / financial institutions and subsidiaries of multinational companies in Indonesia.
- (b) Risk Appetite and Risk Tolerance
As per BI Regulation No: 12/21/PBI/2010 concerning Bank Business Plan, Jakarta Branch prepares business plan, which

rencana bisnis, yang juga meliputi rencana pendanaan dan pinjaman. Laporan ini ditinjau dan disetujui oleh *Branch Management Committee* (BMC), sebelum diajukan ke OJK.

Bank mengikuti peraturan Bank Indonesia tentang ketentuan BMPK (merujuk pada Peraturan bank Indonesia no 7/3/PBI/2005 tentang BMPK untuk obligor tunggal dan kelompok). Selain itu, Bank juga diwajibkan untuk mengikuti ketentuan global terkait dengan pengelolaan risiko bank.

- (c) Kebijakan dan Prosedur
Kebijakan kredit telah dijelaskan secara rinci didalam *Jakarta Branch Credit Risk Management Manual*, yang disetujui oleh RALCO (*Risk Asset & Liability Committee*) dan OC (*Oversight Committee*).

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

- (a) Identifikasi Risiko Kredit
Dalam mengidentifikasi risiko kredit, memo kredit disiapkan, termasuk penilaian kualitas kredit berdasarkan analisa terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar. Memo kredit juga dapat menilai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit di masa mendatang, contohnya perubahan kondisi ekonomi dan eskpektasi dari performa nasabah kedepannya. Memo kredit ditinjau dan diperbaharui secara periodik, pada umumnya setiap tahun

Pemantauan risiko kredit juga ditingkatkan oleh adanya ringkasan resiko kredit yang di laporkan di pertemuan RALCO (*Risk Asset & Liability Committee*) bulanan dan pertemuan *Oversight Committee* (OC) triwulanan.

- (b) Pengukuran Risiko Kredit
Peringkat-peringkat risiko adalah sebuah elemen kritis dalam penyetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit. Metodologi untuk pemeringkatan risiko atas eksposur kredit harus konsisten diseluruh Bank. Bank harus memberikan peringkat semua fasilitas kredit menurut perkiraan kerugiannya, yang akan ditentukan, berdasarkan:

also includes funding and lending plans. This report is reviewed and approved by the Branch Management Committee (BMC) before it is submitted to the OJK.

The Bank adheres to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit requirements (as prescribed by Bank Indonesia Indonesia regulation no: 7/3/PBI/2005 on single obligor and group limits). In addition, the Bank is also subject to global policies on industry risk management, amongst others.

- (c) Policies and Procedures
Credit policies and procedures are described in detail in the Jakarta Branch Credit Risk Management Manual which is approved by the RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and OC (Oversight Committee).

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

- (a) Credit Risk Identification
In identifying credit risks, credit memo is prepared which includes credit quality assessment based on the analysis of the business prospects, financial performance, and repayment capability. Credit memos could also include assessment factors that can affect credit risk in the future, such as: economic condition changes and expected performance (as applicable). Credit memos are reviewed and updated periodically, generally on an annual basis.

Monitoring of credit risk is also enhanced by presentation of key credit highlights/updates during monthly RALCO (Risk Asset & Liability Committee) and quarterly Oversight Committee (OC) meetings.

- (b) Credit Risk Measurement
Risk grades are a critical element of approving, assessing, and monitoring credit risk. The methodology for risk grading credit exposures shall be consistent across the Bank. All credit facilities are to be graded according to their expected loss, which shall be determined, based on:

- i) Kemungkinan obligor untuk melakukan wanprestasi; dan
- ii) Besaran kerugian jika obligor melakukan wanprestasi, juga disebut sebagai *loss given default*

Di samping itu, kami juga memberi penilaian kualitas aset berdasarkan regulasi Bank Indonesia PBI no. 14/15/PBI/2012 dan Surat Edaran Bank Indonesia 15/28/DPNW tentang penilaian kualitas aset untuk Bank Umum (penilaian terdiri dari: Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, atau Macet).

(c) Pemantauan Risiko Kredit

Setelah terdapat eksposur kredit, pemantauan yang tepat diperlukan melalui ulasan kredit secara berkala. Review kredit merupakan media utama untuk penentuan peringkat risiko dan persentase *Loss Given Default* (LGD), peninjauan dan persetujuan kembali eksposur kredit bagi nasabah dan penilaian *appetite* Bank untuk eksposur kredit tambahan bagi nasabah. Review dilakukan secara periodik (umumnya per tahun) dari kondisi keuangan klien dan memonitor kinerja mereka saat ini, profil risiko, dan prospek kinerja. Review nasabah yang menyetujui fasilitas-fasilitas kredit baru atau menegaskan kembali atau memodifikasi fasilitas-fasilitas kredit yang ada harus memenuhi persyaratan-persyaratan kebijakan Prinsip-Prinsip Persetujuan Kredit. CO bertanggung jawab memiliki diskresi untuk mengubah isi dari *review* nasabah dengan melihat risiko-risiko yang ada.

Kredit-kredit bermasalah memiliki potensi kerugian yang lebih tinggi dari biasanya dikarenakan faktor-faktor lain yang kurang mendukung. Manajemen yang aktif untuk kredit-kredit diwajibkan untuk mengembangkan suatu strategi eksposur. Review berkala diperlukan agar manajemen dapat terus menilai potensi risiko dari portofolio di masa yang akan datang.

iv. **Sistem Pengendalian Intern**

Dalam melakukan penerapan sistem pengendalian intern untuk risiko kredit, Bank melakukan proses audit internal yang merupakan fungsi peninjauan kredit yang independen. Tanggung jawab atas *review* terhadap proses *review* kredit dilakukan oleh Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) JPMC dan tim Internal Audit.

- i) *The obligor's likelihood of default; and*
- ii) *The severity of loss if the obligor does default, also referred to as loss given default*

In addition, we also assign ratings in accordance to Bank Indonesia Regulation PBI no 14/15/PBI/2012 and SEBI 15/28/DPNW in relation to Asset Quality Rating for Commercial Banks (ratings: current, special mention, sub-standard, doubtful, and loss).

(c) Credit Risk Monitoring

Once an exposure is incurred, proper monitoring is required through periodic credit reviews. Credit reviews are the primary vehicles for determining risk grades and Loss Given Default (LGD) percentages, reviewing, and re-approving credit exposure to a client and assessing the firm's appetite for additional credit exposure to a client. Reviews constitute the periodic review (usually annually) of a client's financial condition and address their current performance, risk profile, and performance outlook. Credit reviews that approve new credit facilities or reaffirms or modifies existing credit facilities must meet the requirements of the Credit Approval Principles policy. The responsible CO has the discretion to vary the content of the Credit Reviews in light of the risks involved.

Non-performing loans have a higher than usual potential for loss, due to a variety of unfavorable factors. Active management of these credits is required to develop an exposure strategy. Periodic review is required for management to continuously assess potential future risk of the portfolio.

iv. **Internal Control System**

In implementing internal control system for Credit Risk, the Bank implements internal audit process, which is an independent credit review function. The responsibility for reviewing the credit process is shared by JPMC's Corporate and Investment Bank Credit Review (CIBCR) and Internal Audit team.

2) Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang berkaitan dengan adanya perubahan dari faktor pasar seperti perubahan tingkat bunga dan mata uang atas nilai dari aset dan kewajiban untuk jangka pendek dan jangka panjang.

Manajemen risiko pasar memantau risiko pasar di seluruh *Firm* dan menjelaskan kebijakan dan prosedur risiko pasar. Manajemen risiko pasar melapor kepada *Firm's Chief Risk Officer* (CRO), dan untuk mengelola risiko, memberikan fasilitasi untuk risiko yang efisien, mengurangi volatilitas dalam proses kinerja dan memberikan transparansi ke dalam profil risiko pasar *Firm*. *The Firmwide Risk Executive* (FRE) risiko pasar dan lini bisnis *Chief Risk Officer* (LOB CROs) bertanggung jawab untuk membangun organisasi risiko pasar yang efektif yang mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko pasar.

Cabang Jakarta (Bank) telah memastikan terpenuhinya 4 (empat) pilar kerangka manajemen risiko sebagai berikut:

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Diskusi atas analisa dan pemantauan risiko pasar telah dilakukan dalam pertemuan berkala *Oversight Committee* dan Direksi untuk memastikan seluruh isu-isu dan/atau risiko pasar yang timbul telah dilakukan pengkajian secara seksama untuk menilai perlunya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko Bank pada tingkat yang dapat diterima.

Satuan kerja manajemen risiko pasar merupakan fungsi kontrol yang independen bertanggung jawab untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko pasar. Selain itu komite manajemen risiko yang tercakup dalam RALCO (*Risk Asset & Liability Committee*) melakukan pertemuan setiap bulan yang diantaranya membahas mengenai perkembangan terakhir eksposur risiko pasar.

ii. Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah mengelola dokumen *Legal Entity Market Risk Management Framework* yang menjadi kerangka dan tata kelola risiko pasar di Bank, mengacu baik kepada ketentuan BI/OJK yang berlaku dan juga ketentuan global dari kantor pusat. Disamping itu Bank juga

2) Market Risk

Market risk is the risk associated with the effect of changes in market factors such as interest and foreign exchange rates on the value of assets and liabilities held for both the short and long term.

Market Risk Management monitors market risks throughout the Firm and defines market risk policies and procedures. The Market Risk Management function reports to the Firm's CRO, and seeks to manage risk, facilitate efficient risk/return decisions, reduce volatility in operating performance and provide transparency into the firm's market risk profile. The Firmwide Risk Executive (FRE) Market Risk and Line of Business Chief Risk Officers (LOB CROs) are responsible for establishing an effective market risk organization that measures, monitors and controls market risk.

JPMCB Indonesia ('Bank') has also ensured the compliance of the 4 (four) pillars of the risk management framework as follows:

i. Active Supervision by the Oversight Committee and Directors

Discussions on market risk analysis and monitoring have been done in the periodical meetings of the Oversight Committee and Directors to ensure that all issues and/or market risk incurred have been carefully reviewed to assess the needs for adequate mitigation steps so that they do not have impact to market risk profile which is still within the acceptable level.

Market risk management unit is an independent control function and currently is supported by 1 (one) human resource who has adequate competence to carry out market risk management function. Additionally, there is a risk management committee covered in RALCO (Risk Asset & Liability Committee) which convenes monthly to discuss latest developments impacting the market risk profile of the Bank.

ii. Policy, Procedure and Limit Establishment

The Bank maintains a Market Risk Management Framework document at the Legal Entity Level, which establishes the market risk framework for the Bank, refers to the prevailing BI/OJK regulations, and is in line with the Firmwide Legal Entity Market Risk Framework established by the

telah memiliki *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) – Legal Entity Framework* yang berisi kerangka dan tata kelola manajemen risiko suku bunga pada *banking book*. Pelaksanaan kaji ulang berkala tahunan telah dilakukan terhadap kedua dokumen tersebut diatas dan disetujui oleh RALCO.

Penetapan limit dilaksanakan melalui proses minimal semi-annual dengan mempertimbangkan beberapa hal dan hasilnya tersebut diajukan dalam pertemuan RALCO untuk memperoleh persetujuan.

iii. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar

Tidak terdapat satu pengukuran untuk penggambaran risiko pasar, oleh karena itu, *Firm* dan Bank menggunakan berbagai metrik baik statistik dan non-statistik untuk penilaian risiko. Pengukuran penggunaan risiko bergantung kepada mandat bisnis, cakupan risiko, materialitas, volatilitas market dan faktor lainnya. Tidak semua pengukuran digunakan di semua kasus.

VaR

The Firm menggunakan *Value-at-risk (VaR)*, pengukuran risiko statistik untuk memberikan estimasi potensi kerugian dari perubahan pasar atas kondisi market sekarang. *The Firm* mempunyai kerangka VaR yang single yang digunakan sebagai basis untuk menghitung Manajemen Risiko VaR dan *Regulatory VaR*.

Kerangka ini digunakan oleh seluruh *Firm* atas dasar *historical simulation* atas data 12 bulan sebelumnya. Manajemen risiko VaR dihitung dengan asumsi *one-day holding period* dan *expected tail-loss methodology* dengan *confidence level* sebesar 95%. Hasil VaR tersebut dilaporkan kepada *senior management*, *the Firm Board of Director* dan regulator.

Selain itu, *Regulatory VaR* juga digunakan di seluruh *Firm* dengan menggunakan asumsi *ten business-day holding period* dan *expected tail loss methodology* dengan *confidence level* sebesar 99%. *Regulatory VaR* digunakan sesuai dengan aplikasi "*covered*" position seperti yang diungkapkan di Basel III, dimana dapat berbeda dengan yang diungkapkan pada

Head Office. Additionally, the Bank also maintains a *Legal Entity Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Framework at the legal entity level* which establishes the governance and controls pertaining to interest rate management of positions in the *Banking Book*. Both *Framework documents* are reviewed, at a minimum, annually and approved by the RALCO.

Limit establishment is managed, at a minimum, through a semi-annual review process which involves the consideration of several factors and is subject to RALCO approval.

iii. Process of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control and Market Risk Management Information System

There is no single measure to capture market risk and therefore the Firm and Bank use various metrics both statistical and non-statistical to assess risk. As the appropriate set of risk measures utilised for a given business activity depends on business mandate, risk horizon, materiality, market volatility and other factors, not all measures are used in all cases.

VaR

The Firm utilises *Value-at-risk (VaR)*, a statistical risk measure to estimate the potential loss from adverse market moves in the current market environment. *The Firm* has a single VaR framework used as a basis for calculating *Risk Management VaR* and *Regulatory VaR*.

The framework is employed across the *Firm* using *historical simulation* based on data for the previous 12 months. *Risk Management VaR* is calculated assuming a *one-day holding period* and an *expected tail-loss methodology* which approximates a 95% *confidence level*. These VaR results are reported to *senior management*, *the Firm Board of Directors* and regulators.

Separately *Regulatory VaR*, also applied across the *Firm* assumes a *ten business-day holding period* and an *expected tail loss methodology* which approximates a 99% *confidence level*. *Regulatory VaR* is applied to "*covered*" positions as defined by Basel III, which may be different than the positions included in the *Firm's Risk Management VaR*. The Bank applies the

Firm manajemen risiko VaR. Bank menggunakan metode *Firmwide* seperti yang dijabarkan diatas sebagai Manajemen Risiko VaR hanya untuk keperluan internal manajemen risiko. Bank tidak menghitung *Regulatory VaR* untuk keperluan Modal karena Bank menggunakan metode *standardized approach* untuk perhitungan Modal.

Stress Testing

Seiring dengan VaR, *stress testing* merupakan alat yang penting untuk mengukur dan kontrol risiko. *The Firmwide Stress Infrastructure (FSI)* digunakan untuk menggambarkan eksposur *Firm* (termasuk JPMCB Cabang Jakarta) dalam situasi yang tidak mungkin tetapi masuk akal dalam pasar abnormal. *The Firm* dan Bank menjalankan *stress testing* secara mingguan pada risiko yang berhubungan dengan pasar di lini bisnis dengan menggunakan beberapa skenario yang mempunyai asumsi perubahan signifikan dalam faktor risiko seperti *credit spread*, harga ekuitas, suku bunga, tingkat mata uang atau harga komoditas.

The Firm dan Bank menggunakan beberapa skenario yang standar dimana menggambarkan faktor risiko yang berbeda di seluruh asset grup termasuk faktor geografik, *specific idiosyncratic factors* dan *extreme tail events*. Kerangka *stress testing* menghitung beberapa skala atas potensi *stress* untuk *market rallies* dan *market sell-off* untuk setiap faktor risiko dan menggabungkan mereka kedalam beberapa cara untuk menggambarkan skenario pasar yang berbeda. Kerangka *stress testing* yang fleksibel memperbolehkan manajer risiko untuk membuat skenario yang baru dan spesifik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan mengenai kemungkinan kejadian *stress* ke masa yang akan datang. *Stress testing* melengkapi VaR dimana manajer risiko dapat mengestimasi harga pasar sekarang menjadi tingkat yang ekstrim dibandingkan dengan kejadian dimasa lalu dan untuk menguji stress atas hubungan harga pasar pada situasi skenario ekstrim.

Hasil *stress test*, tren dan penjelasan kualitatif berdasarkan posisi risiko pasar terkini dilaporkan kepada bagian *Firm*, LOB, dan *senior management* Bank terkait dimana diperlukan agar mereka dapat mengerti sensitifitas atas posisi yang ada supaya dapat mengatur risiko yang lebih transparan. Skenario *stress* ditentukan

Firmwide approach for Risk Management VaR as described above, for internal risk management purposes only. The Bank does not calculate Regulatory VaR for capital purposes since it uses the standardised approach to calculate capital.

Stress Testing

Along with VaR, *stress testing* is an important tool in measuring and controlling risk. *The Firmwide Stress Infrastructure (FSI)* is intended to capture the *Firm's* (including JPMCB Jakarta Branch) exposure to unlikely but plausible events in abnormal markets. *The Firm* and the Bank run weekly stress tests on market-related risks across the lines of business using multiple scenarios that assume significant changes in risk factors such as credit spreads, equity prices, interest rates, currency rates or commodity prices.

The Firm and the Bank use a number of standard scenarios that capture different risk factors across asset classes including geographical factors, specific idiosyncratic factors and extreme tail events. The stress testing framework calculates multiple magnitudes of potential stress for both market rallies and market sell-offs for each risk factor and combines them in multiple ways to capture different market scenarios. The flexibility of the stress testing framework allows risk managers to construct new, specific scenarios that can be used to form decisions about future possible stress events. Stress testing complements VaR by allowing risk managers to shock current market prices to more extreme levels relative to those historically realised, and to stress test the relationships between market prices under extreme scenarios.

Stress-test results, trends and qualitative explanations based on current market risk positions are reported to the respective Firm, LOB and the Bank senior management as appropriate, to allow them to better understand the sensitivity of positions to certain defined events and to enable them to manage their risks with more

dan dikaji ulang oleh Manajemen Risiko Pasar dan perubahan yang signifikan akan dikaji ulang oleh LOB Risk Committees terkait dan dapat berubah sesuai dengan jangka waktu untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar terkini.

Other Non-Statistical

Selain dari VaR dan *stress testing*, tolak ukur risiko spesifik lainnya seperti, tetapi tidak terbatas kepada, *credit spread sensitivities, net open positions, basis point values, option sensitivities*, juga digunakan dalam kondisi pasar spesifik dan agregat di seluruh bisnis. Bank menggunakan *non-statistical risk* untuk mengukur dan memonitor risiko seperti FX Delta (NOP), IR BPV, dan lainnya.

Interest Rate Risk – Banking Book

Bank juga telah melakukan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB*) melalui *Earning at Risk* (EaR) dan *Economic Value Sensitivity* (EVS) atas portofolio yang dikategorikan sebagai *banking book* seperti posisi *non-trading*.

Sistem Informasi

Sistem Informasi Manajemen Risiko Pasar telah berjalan secara memadai melalui penggunaan sistem MaRRS (*Multi Asset Risk and Reporting System*) yang mengintegrasikan metrik risiko pasar yang relevan, seperti VaR, *non-statistical measures, risk sensitives*, diseluruh portofolio yang relevan untuk pelaporan manajemen risiko

iv. Sistem Pengendalian Intern

Pengawasan dan evaluasi aktifitas atas manajemen risiko pasar Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

3) Risiko Operasional

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko operasional yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi

transparency. Stress scenarios are defined and reviewed by Market Risk, and significant changes are reviewed by the relevant LOB Risk Committees and may be redefined on a periodic basis to reflect current market conditions

Other Non-Statistical

Aside from VaR and stress testing, other specific risk measures, such as, but not limited to, credit spread sensitivities, net open positions, basis point values, option sensitivities, are also utilised within specific market context and aggregated across businesses. The Bank utilises non-statistical risk measures to measure and monitor risk e.g. FX Delta (NOP), IR BPV, etc.

Interest Rate Risk – Banking Book

The Bank utilizes Earnings at Risk (EaR) and Economic Value Sensitivity (EVS) measures to measure and monitor interest rate risk arising from positions classified as Banking Book such as non-trading positions.

Information Systems

The Market Risk Management Information System is primarily based on MaRRS (Multi Asset Risk and Reporting System) which integrates relevant market risk metrics, such as VaR, non-statistical measures, risk sensitivities, across relevant portfolios, and reports these for risk management purposes

iv. Internal Control System

The Bank's Market Risk Management Unit is subject to supervision by Internal Audit, which assesses the performance of the Market Risk Management Unit's various activities to highlight potential gaps and implement steps to remediate these.

3) Operational Risk

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of the supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable operational risk and mitigation measures

yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang dapat berpotensi risiko terhadap operasional perusahaan, berdasarkan eskalasi hasil pembahasan sebelumnya secara menyeluruh di rapat *Location Operating Committee* (LOC).

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan progress pelaksanaan operasional, antara lain progress rencana *IT On-Shoring*, progress implementasi aplikasi baru, dan progress project yang dilakukan terkait adanya peraturan baru.

Selain itu, juga terdapat *Control Committee* di level regional yang memantau tingkat risiko operasional, termasuk melakukan eskalasi atas temuan risiko tersebut ke unit bisnis terkait serta *Regional Risk Committee*. Hal-hal yang dirasa memiliki level risiko cukup tinggi, masalah tersebut juga perlu di eskalasi kepada *Firmwide Control Committee* (FCC) untuk di bahas lebih lanjut guna mendapatkan solusi pemecahan masalah terbaik.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank beroperasi dengan efektif dan baik dengan mengacu pada kebijakan, prosedur dan peraturan yang berlaku, dan dibawah pengawasan tim manajemen regional, serta didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Location Operating Committee (LOC)/ *Infrastructure Forum* yang diketuai oleh *Senior Country Business Manager* (SCBM) bertanggung jawab atas pengawasan dan pengendalian risiko operasional dalam bank. Pertemuan LOC diadakan berkala setiap kuartal, dengan pembahasan termasuk kaji ulang risiko operasional terkait perubahan peraturan.

Bank terus mengawasi secara ketat mengenai batasan/ limit dalam penanganan transaksi di setiap unit operations. Manajer Operasi di setiap unit

required so that they will not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes periodical monthly meetings, which are attended by all members of Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the matters which have the potential to cause risk to the company's operations, escalated from the Location Operating Committee (LOC) meeting.

For the supervision by the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are held every quarter, and the members of the committee obtain the progress reports of the operational implementation, such as the progress regarding the IT On-Shoring plan, the progress of the implementation of new applications, and the progress of projects related to the issuance of new regulations.

Additionally, there is also Control Committee at regional level which monitors the operational risk level, including the escalating of such risk findings to the related business units and Regional Risk Committee. The items which are considered to have quite high risk level also need to be escalated to Firmwide Control Committee (FCC) to be discussed further in order to find the best solution to the issues.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank operates effectively and well by referring to the prevailing policies, procedures and regulations, and under the supervision of regional management team, supported by adequate infrastructure.

Location Operating Committee (LOC)/ Infrastructure Forum is chaired by the Senior Country Business Manager (SCBM) who responsible for the operational risk supervision and control in the Bank. LOC meetings are held periodically every quarter, with discussions including the operational risk review related to the change of regulations.

The Bank continuously supervises closely the limited in handling transactions in each operational unit. The Operational Management in each unit is responsible to

tersebut bertanggung jawab dalam melakukan eskalasi kepada atasan mereka masing dan SCBM jika terdapat masalah dalam transaksi tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Di tingkat regional, Bank memiliki *Operational Risk Management Framework* (ORMF) yang mengatur tata cara pengawasan, identifikasi dan pengukuran (*risk assessment*), serta pengukuran modal, pelaporan dan monitoring terhadap operasional bank kami di Indonesia. Setiap unit bisnis dan unit kerja pendukung (*support function*) memiliki tanggung-jawab untuk mengimplementasikan ORMF tersebut. Framework ORMF ini dikomunikasikan secara menyeluruh di semua lapisan bank dalam bentuk kebijakan tata kelola risiko operasional (*Operational Risk Governance Policy*).

Sehingga di dalam negeri, dalam hal identifikasi, pengukuran, pengawasan dan pengendalian risiko operasional, Bank setiap bulan telah melaksanakan fungsi pengawasan kegiatan operasional melalui rapat LOC triwulanan/ Infrastruktur bulanan yang didalamnya mengagendakan beberapa masalah seperti yang telah disebutkan diatas termasuk pembahasan isu yang berasal dari kegiatan diluar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya operasi perusahaan. Bank juga secara rutin telah melakukan kegiatan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) melalui *scorecard* risiko operasional dimana dari hasilnya selama periode pelaporan *scorecard* menunjukkan kondisi risiko operasional yang tergolong rendah.

Dalam hal penerapan kebijakan sumber daya manusia, selama tahun 2018 ini tidak terdapat laporan adanya kegiatan fraud dan hal-hal lain yang secara signifikan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan operasional bank. Salah satu bentuk mitigasi operasional dalam hal ini, Bank secara konsisten dan terus menerus melakukan kegiatan yang mendorong karyawan untuk memperhatikan *code of conduct* melalui kegiatan training yang bersifat wajib.

iv. Sistem Pengendalian Intern

escalate to their supervisors and SCBM in the event of issues in such transactions.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

At regional level, the Bank has Operational Risk Management Framework (ORMF) which regulates the procedure of risk supervision, identification and monitoring (risk assessment), and capital measurement, reporting and monitoring of the operations of our Bank in Indonesia. Each business unit and supporting unit (support function) has the responsibilities to implement such ORMF. This ORMF framework is communicated across the firm through the Operational Risk Governance policy.

Locally, in the case of operational risk identification, measurement, supervision and control, every month the Bank carries out the supervision function of the operational activities via the LOC quarterly meetings/ Infrastructure monthly meetings, which have the agenda of several issues such as stated above, including the discussion of the issues originating from the activities outside the company which can influence the company's operations. The Bank has regularly carried out Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities via operational risk scorecard, the result of which during the reporting period shows a low operational risk condition.

In the case of the implementation of human resources policy, during the year 2018, there is no report of any fraud or other issues which can significantly influence the Bank's operational activities. One of the form of operational mitigation in this case is, the Bank consistently and continuously carries out the activities which support the employees to pay attention to the code of conduct via mandatory training activities.

iv. Internal Control System

Pengawasan ketat juga dilakukan di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko operasional perusahaan.

Pada saat yang bersamaan, bank juga memiliki team *control* di Indonesia yang disebut dengan LCM (*Location Control Manager*) yang mendukung SCBM dan menyerahkan eksposur risiko operasional kepada rapat komite LOC/ Infrastruktur untuk di-*review* dan eskalasi apabila diperlukan.

Seperti yang telah disinggung juga sebelumnya diatas, bank juga memiliki *scorecard* risiko operasional yang pada intinya adalah rangkuman dari seluruh metrik risiko operasional yang di bahas di dalam rapat komite LOC/ Infrastruktur.

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis bank berlangsung secara terus menerus tanpa mengalami gangguan Bank juga memiliki *Business Continuity Plan (BCP)* yang dilakukan secara konsisten dan didukung dengan ketersediaan infrastruktur dan prosedur yang memadai.

Pengawasan dan evaluasi aktifitas atas manajemen risiko operasional Bank dilakukan dengan supervisi dari Internal Audit dimana mereka akan memberikan informasi apabila terdapat potensi kekurangan dan dapat diterapkan langkah untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Strict supervision is also done in each organization line to ensure that each employee (front-line or support/back-office) shall abide by and is able to carry out this duties and responsibilities which can mitigate the company's operational risk.

At the same time, we have Controls Team in location, called local LCM (Location Control Manager) who supports the SCBM and circulates the operational risk exposures to the LOC/Infrastructure meeting on monthly basis for review and escalation as required.

As mentioned previously, we have operational risk scorecard which is essentially a summary of all the operational risk metrics within a Location for review during LOC/Infrastructure meeting.

To ensure that the Bank's business activities run continuously without interruption, the Bank also has Business Continuity Plan (BCP) which is carried out consistently and supported by the adequate availability of infrastructure and procedure.

The Bank's operational risk is subject to supervision by Internal Audit, which assesses various activities in order to highlight any potential gaps and implement steps to remediate these.

4) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen atau tidak memiliki kecukupan, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang memadai untuk mendukung aset dan kewajiban.

i. Pengawasan Risiko Likuiditas

Bank memiliki fungsi pengawasan risiko likuiditas yang tujuan utamanya adalah untuk melakukan penilaian, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko likuiditas. Pengawasan risiko likuiditas dikelola secara khusus oleh *Firmwide Liquidity Risk Oversight Group*. *Chief Investment Office (CIO), Treasury and Corporate (CTC) Chief Risk Officer (CRO),*

4) Liquidity Risk

Liquidity Risk is the risk that the bank is unable to meet its contractual and contingent obligations or that it does not have the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity to support its assets and liabilities.

i. Liquidity Risk Oversight

The Bank has a liquidity risk oversight function whose primary objective is to provide assessment, measuring, monitoring, and control of liquidity risk across the Firm, including the Branch. Liquidity risk oversight is managed through a dedicated Firmwide Liquidity Risk Oversight Group. The Chief Investment Office (CIO), Treasury and Corporate (CTC)

yang melapor kepada CRO, merupakan bagian dari fungsi independen manajemen risiko yang memiliki tanggung jawab untuk pengawasan risiko likuiditas termasuk:

- Menentukan dan memantau limit dan indikator;
- Memantau dan melaporkan *internal firmwide* dan *material legal entity liquidity stress tests*, serta memantau dan melaporkan *regulatory defined liquidity stress testing*;
- Menyetujui atau eskalasi untuk pengkajian asumsi-asumsi *liquidity stress*;
- Memantau posisi likuiditas, pergerakan neraca, dan aktivitas pendanaan; dan
- Melakukan analisis *ad hoc* untuk mengidentifikasi potensi risiko likuiditas yang muncul.

ii. Tata Kelola dan Pengukuran Risiko

Beberapa komite khusus yang bertanggung jawab untuk tata kelola likuiditas adalah *firmwide Asset-Liability Committee* (ALCO) dan termasuk juga *line of business* and regional ALCOs, serta CTC Risk Committee. Selain itu, *Directors Risk Policy Committee* (DRPC) meninjau dan merekomendasikan kepada Dewan Direksi, untuk persetujuan resmi, atas toleransi risiko likuiditas, strategi likuiditas dan kebijakan likuiditas Bank setidaknya setiap tahun sekali.

Pengawasan risiko likuiditas untuk Kantor Cabang Jakarta dikelola oleh *Indonesia Risk, Asset & Liability Committee* (RALCO), yang diketuai secara bersama oleh *Senior Country Officer* (SCO) dan *Legal Entity Risk Manager* (LERM). Sebagaimana diatur dalam *Indonesia RALCO Term of Reference*, apabila dibutuhkan, beberapa hal dapat dieskalasikan dari *Indonesia RALCO* ke *Indonesia Branch Management Committee* (BMC) atau *Asia Pacific Risk Committee* (APRC).

iii. Stress Testing Internal

Liquidity stress tests dimaksudkan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk Bank dalam berbagai skenario yang buruk, termasuk skenario yang dianalisis sebagai bagian dari *resolution* dan *recovery planning* Bank. Skenario *stress* dibuat untuk JPMorgan Chase & Co. (Perusahaan Induk) dan *material legal entities* dari Bank, termasuk Kantor Cabang, secara rutin dan *ad hoc stress test* dilakukan,

Chief Risk Officer (CRO), who reports to the CRO, as part of the independent risk management function, has responsibilities for Firmwide Liquidity Risk Oversight which include:

- *Establishing and monitoring limits and indicators;*
- *Monitoring internal firmwide and material legal entity liquidity stress tests, and monitoring and reporting regulatory defined liquidity stress testing;*
- *Approving or escalating for review liquidity stress assumptions;*
- *Monitoring liquidity positions, balance sheet variances, and funding activities; and*
- *Conducting ad hoc analysis to identify potential emerging liquidity risks.*

ii. Risk Governance and Measurement

Specific committees responsible for liquidity governance include firmwide Asset-Liability Committee (ALCO) as well as line of business and regional ALCOs, and the CTC Risk Committee. In addition, the Directors Risk Policy Committee (DRPC) reviews and recommends to the Board of Directors, for formal approval, the Firm's liquidity risk tolerances, liquidity strategy and liquidity policy at least annually.

Liquidity Risk Oversight for the Jakarta Branch is governed by Indonesia Risk, Asset & Liability Committee (RALCO), co-chaired by the Senior Country Officer (SCO) and Legal Entity Risk Manager (LERM). As governed by the Indonesia RALCO Term of Reference, where required, matters will be escalated from Indonesia RALCO to Indonesia Branch Management Committee (BMC) or Asia Pacific Risk Committee (APRC).

iii. Internal Stress Testing

Liquidity stress tests are intended to ensure sufficient liquidity for the Bank under a variety of adverse scenarios, including scenarios analyzed as part of the Firm's resolution and recovery planning. Stress scenarios are produced for JPMorgan Chase & Co. (Parent Company) and the Firm's material legal entities, including the Branch, on a regular basis and ad hoc stress tests are

apabila diperlukan, dalam menanggapi *market events* atau masalah tertentu.

Liquidity stress tests mengasumsikan semua kewajiban kontraktual dari Kantor Cabang terpenuhi dan mempertimbangkan berbagai akses terhadap *unsecured* dan *secured funding markets*, *estimated non-contractual* dan *contingent outflows* serta potensi kendala dalam ketersediaan dan pengalihan likuiditas antara yurisdiksi dan *material legal entities* seperti batasan peraturan, hukum, atau lainnya. Asumsi atas *liquidity outflow* dimodelkan sepanjang rentang waktu dan dimensi mata uang serta mempertimbangkan baik *market stress* maupun *idiosyncratic stress*. Hasil *stress test* dipertimbangkan dalam perumusan rencana dan penilaian pendanaan dari posisi likuiditas bagi Perusahaan Induk termasuk Kantor Cabang. Perusahaan Induk bertindak sebagai sumber pendanaan bagi Bank melalui penerbitan saham dan hutang jangka panjang, serta JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) menyediakan bantuan pendanaan untuk kesinambungan operasional dari Perusahaan Induk dan subsidiar apabila diperlukan. Bank memelihara likuiditas pada Perusahaan Induk dan the IHC, selain likuiditas yang dipelihara pada *operating subsidiaries*, pada tingkat yang cukup untuk mematuhi *liquidity risk tolerances* dan persyaratan minimum likuiditas, untuk pengelolaan pada periode *stress* dimana akses terhadap sumber-sumber pendanaan yang normal terganggu.

iv. Pengelolaan Likuiditas

Treasury and CIO bertanggung jawab untuk pengelolaan likuiditas. Tujuan utama dari pengelolaan likuiditas yang efektif adalah untuk:

- Memastikan bahwa *core businesses* dan *material legal entities* dari Bank mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan nasabah dan memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjen baik melalui siklus ekonomi normal maupun dalam situasi *stress*, dan
- Mengelola *funding mix* secara optimal serta ketersediaan sumber likuiditas.

Bank mengelola likuiditas dan pendanaan dengan menggunakan pendekatan sentralisasi dan global di seluruh entities, dengan mempertimbangkan profil likuiditas saat ini dan potensi perubahan

performed, as needed, in response to specific market events or concerns.

Liquidity stress tests assume all of the Branch's contractual obligations are met and take into consideration of varying levels of access to unsecured and secured funding markets, estimated non-contractual and contingent outflows and potential impediments to the availability and transferability of liquidity between jurisdictions and material legal entities such as regulatory, legal, or other restrictions. Liquidity outflow assumptions are modelled across a range of time horizons and currency dimensions and contemplate both market and idiosyncratic stress. Results of stress tests are considered in the formulation of the Firm's, including the Branch's, funding plan and assessment of its liquidity position. The Parent Company acts as a source of funding for the Firm through equity and long-term debt issuances, and JPMorgan Chase Holdings LLC (the IHC) provides funding support to the ongoing operations of the Parent Company and its subsidiaries, as necessary. The Firm maintains liquidity at the Parent Company and the IHC, in addition to liquidity held at the operating subsidiaries, at levels sufficient to comply with liquidity risk tolerances and minimum liquidity requirements, to manage through periods of stress where access to normal funding sources is disrupted.

iv. Liquidity Management

Treasury and CIO is responsible for liquidity management. The primary objectives of effective liquidity management are to:

- *Ensure that the Bank's core businesses and material legal entities are able to operate in support of client needs and meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events, and*
- *Manage an optimal funding mix and availability of liquidity sources.*

The Bank manages liquidity and funding using a centralized, global approach across its entities, taking into consideration both their current liquidity profile and any

dari waktu ke waktu, untuk mengoptimalkan sumber dan penggunaan likuiditas.

Dalam konteks pengelolaan likuiditas Kantor Cabang, Treasury and CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisis dan memahami karakteristik likuiditas atas aset dan kewajiban dari lini usaha serta Kantor Cabang, dengan memasukan faktor batasan hukum, peraturan dan operasional;
- Mendefinisikan dan memantau strategi, kebijakan, pedoman, pelaporan likuiditas, serta *country addendum* dari *Firmwide Contingency Funding Plan (CFP)*;
- Mengelola pendanaan dan likuiditas dalam lingkup persyaratan peraturan serta limit dan indikator internal; dan
- Menetapkan *transfer pricing* sesuai dengan karakteristik likuiditas dari neraca aset dan kewajiban serta *off-balance sheet items* tertentu.

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, yang disetujui oleh *firmwide ALCO* dan *DRPC*, adalah merupakan kompilasi dari prosedur dan *action plans* untuk pengelolaan likuiditas dalam situasi *stress* (termasuk Kantor Cabang). Kantor Cabang merupakan bagian integral dari kerangka *firmwide CFP*. *CFP* menggabungkan batas dan indikator yang ditetapkan oleh *Liquidity Risk Oversight group*. Batasan dan indikator ini ditinjau secara berkala untuk mengidentifikasi risiko atau kerentanan yang muncul dalam posisi likuiditas perusahaan. *CFP* mengidentifikasi sumber-sumber alternatif pendanaan dan likuiditas kontinjen yang tersedia untuk Perusahaan Induk (termasuk Kantor Cabang) dalam suatu periode *stress*.

Treasury and *CIO* memelihara *legal entity addendum* dari *firmwide CFP*, yang dikaji ulang dan disetujui oleh *Indonesia RALCO* selambat-lambatnya per tahun.

5) Risiko Hukum

Tujuan utama dari manajemen risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif yang timbul dari dokumentasi, perundang-undangan, dan proses litigasi. Selama periode pelaporan kualitas penerapan

potential changes over time, in order to optimize liquidity sources and uses.

In the context of the Branch's liquidity management, Treasury and CIO is responsible for:

- *Analyzing and understanding the liquidity characteristics of the assets and liabilities of lines of business and the Branch, taking into account legal, regulatory and operational restrictions;*
- *Defining and monitoring the Branch's liquidity strategies, policies, guidelines, reporting and country addendum to firmwide Contingency Funding Plan (CFP);*
- *Managing funding and liquidity within regulatory requirements and internal limits and indicators; and*
- *Setting transfer pricing in accordance with underlying liquidity characteristics of balance sheet assets and liabilities as well as certain off-balance sheet items.*

v. Contingency Funding Plan (CFP)

The Firm's CFP, which is approved by the *firmwide ALCO* and the *DRPC*, is a compilation of procedures and action plans for managing liquidity through stress events (including the Branch). The Branch is an integral part of the *firmwide CFP* framework. The *CFP* incorporates the limits and indicators set by the *Liquidity Risk Oversight group*. These limits and indicators are reviewed regularly to identify emerging risks or vulnerabilities in the Firm's liquidity position. The *CFP* identifies the alternative contingent funding and liquidity resources available to the Firm (including the Branch) and its legal entities in a period of stress.

Treasury and *CIO* maintain a *country addendum* to the *firmwide CFP*, which is reviewed and approved by the *Indonesia RALCO* at least annually..

5) Legal Risk

The main objective of legal risk management is to minimize the possible negative impact incurred from documentation, law and regulations and litigation process. During the reporting period, the Bank's legal risk

manajemen risiko hukum Bank dinilai sangat memadai berdasarkan kerangka manajemen risiko hukum yang sudah berjalan saat ini.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara berkala untuk memastikan masalah-masalah dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko hukum dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko hukum. Unit legal/hukum bekerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kepala unit legal/hukum ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri oleh anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank. Strategi manajemen risiko hukum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi manajemen risiko Bank secara keseluruhan, dan tingkat dan toleransi risiko hukum mengacu pada tingkat dan toleransi risiko Bank secara umum. Bank juga melaksanakan prosedur analisa aspek hukum terhadap produk dan aktivitas baru.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko hukum Bank merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko hukum yang dilakukan melalui metodologi sebagai berikut:

- Identifikasi terhadap risiko-risiko hukum yang berhubungan dengan (i) dokumentasi yang digunakan oleh Bank, (ii) potensi paparan hukum yang mungkin dihadapi Bank dalam kaitannya dengan produk dan layanan yang ditawarkan di Indonesia, dan (iii) potensi paparan hukum sebagai akibat dari masalah-masalah litigasi yang melibatkan Bank.

management implementation quality is rates to be satisfactory based on the legal risk management framework currently in place.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

The Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including legal risk can be identified and adequate mitigation steps are taken so that they will not have impact to the legal risk profile. Legal Unit cooperates with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The head of legal unit actively participates in committee meetings attended by the members, head and executive officers of the Bank. The legal risk management strategy is an integral part of the Bank's overall risk management strategy, and the legal risk level and tolerance refer to the Bank's risk level and tolerance in general. The Bank also implements the legal aspect analysis procedure to new products and activities.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank's legal risk identification, measurement, monitoring and control are the main parts of the legal risk management implementation process done via the following methodology:

- *Identification of legal risks related to (i) documentation used by the Bank, (ii) potential legal exposure which may be encountered by the Bank in connection with the products and services offered in Indonesia, and (iii) potential legal exposure as a consequence of the litigation issues involving the Bank.*

- Penilaian atas risiko-risiko hukum termasuk penilaian terhadap kemungkinan terjadinya risiko-risiko hukum serta potensi dampak/konsekuensi yang dapat ditimbulkan.
- Pemantauan berkesinambungan termasuk kerjasama dengan unit kepatuhan, unit bisnis, konsultan hukum eksternal dan tim manajemen untuk memastikan semua masalah hukum yang timbul sudah dieskalasikan secara memadai kepada unit legal/hukum untuk ditangani dengan baik.
- *Assessment of legal risks including the assessment of the possibility of the occurrence of the legal risks and the potential impact/consequence which may occur.*
- *Sustainable monitoring including cooperation with compliance unit, business units, external legal consultant and management team to ensure that all legal issues incurred have been adequately escalated to legal unit to be handled accordingly.*

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko hukum melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, unit-unit bisnis serta control functions dapat mengeskalasikan hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko hukum kepada unit legal/hukum.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the legal risks by holding periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters which are deemed to be able to create legal risks to legal unit.

6) Risiko Strategik

Kualitas penerapan manajemen risiko strategik sangat memadai dimana setiap rencana strategis harus didiskusikan dan diputuskan melalui komite-komite terkait baik di tingkat cabang maupun regional atau kantor pusat, diantaranya melalui proses *New Business Initiative Approval* (NBIA) yang melibatkan seluruh tim yang terkait termasuk tim manajemen risiko. Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko, telah dilakukan pemantauan melalui *Risk Control Self Assessment* yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

6) Strategic Risk

The quality of strategic risk management implementation is very adequate, in which each strategic plan has to be discussed and decided via the related committees at branch or regional level or head office, such as via New Business Initiative Approval (NBIA) process which involves all related teams, including risk management team. While on the consistency of the implementation of risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment, supported by reliable management information system and very competent human resources.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko strategi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and the Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including identifiable strategic risk and the mitigation steps requires so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC)

For the Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) holds

melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri oleh seluruh Direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk Rencana Bisnis Bank (RBB), serta progress kinerja bank sebagai hasil dari implementasi atas strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, komite melakukan *review* dan memberikan tanggapan, serta berwenang menyetujui strategi dan rencana kegiatan bisnis Bank yang tertuang dalam dokumen Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disampaikan oleh pihak manajemen Bank, dimana sebelumnya RBB tersebut telah dibahas dan disetujui dalam rapat BMC. Selain itu, setiap kuartal anggota *Oversight Committee* mendapatkan laporan atas kegiatan pelaksanaan rencana bisnis bank dari para Direksi dan memberikan arahan yang diperlukan apabila terdapat perubahan dalam hal strategi bisnis Bank.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah memiliki serangkaian kebijakan untuk menentukan indikator kinerja agar dapat melihat posisi kompetitif bank di dalam industri dengan cara memasukkan beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, perkembangan produk, teknologi, dsb.

Manajemen risiko strategis yang efektif adalah merupakan tanggung-jawab setiap lini bisnis. *New Business Initiative Approval* (NBIA) adalah proses global terkait penelaahan dan persetujuan risiko, yang dilaksanakan sesuai dengan kerangka yang telah disediakan secara global. Tujuan dari kebijakan dan proses yang dibuat tersebut adalah untuk memfasilitasi inovasi yang memperhatikan level risiko dan dapat mengikuti kebutuhan pasar, serta dapat menjamin bahwa risiko tersebut dapat diukur dengan tepat.

Senior Country Officer (SCO) Indonesia memainkan peran penting dalam membuat Rencana Bisnis Bank (RBB). Proses pembuatan rencana tersebut juga melibatkan berbagai pimpinan lini bisnis, serta seluruh risiko terkait juga akan dibahas di dalam rapat BMC dan/atau rapat Komite Risiko lainnya jika diperlukan.

Setiap tahunannya, RBB untuk 3 tahun mendatang disiapkan oleh Bank,

periodical monthly meetings, which are attended by all Directors and the Bank's executive officers. The discussion topics include the Bank's Business Plan (RBB), and the Bank's performance progress as the result of the implementation of the strategies planned at the beginning of the year.

For the Oversight Committee supervision, the committee reviews and gives responses, as well as is authorized to approve the strategy and plan of the Bank's business activities written in the Bank's Business Plan (RBB) documents sent by the Bank's Management, and the RBB has been previously discussed and approved in BMC meetings. Additionally, every quarter the members of the Oversight Committee receive reports on the implementation of the Bank's business plan from the Directors and give the required guidance if there is a change in the Bank's business strategy.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank already has a series of policies to decide performance indicators in order to see the Bank's competitive position in the industry by entering several factors such as economic condition, product development, technology, etc.

Effective strategic risk management is the responsibility of each business line. New Business Initiative Approval (NBIA) is a global process related to risk review and approval done in accordance with the framework globally provided. The purpose of the policy and process is to facilitate innovation by considering the risk level and can follow market requirements, as well as ensure that such risks can be accurately measured.

Senior Country Officer (SCO) Indonesia plays an important role in making the Bank's Business Plan (RBB). The process of making the plan also involves various business line heads, and all related risks shall also be discussed in the BMC meetings and/or other Risk Committee meetings if required.

Annually, RBB for the next 3 years need to be issued by the Bank, including a plan for

termasuk memperhitungkan rencana pertumbuhan bisnis kedepan dan strategi bisnis itu sendiri. Faktor ekonomi eksternal juga diperhitungkan saat pembuatan rencana pertumbuhannya. Proses ini dimulai oleh tim keuangan dan SCO dengan berkonsultasi dengan berbagai pimpinan lini bisnis. RBB tersebut kemudian akan direview oleh para anggota BMC dan *Oversight Committee* dan disetujui didalam rapat BMC dan *Oversight Committee* tersebut.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Fokus utama dalam mengukur risiko bisnis adalah melakukan *review* berkala atas kinerja bisnis yang di bahas didalam rapat komite manajemen (BMC dan *Oversight Committee*). Dampak risiko bisnis terhadap modal bank dan risiko strategi di pantau dan dijaga secara hati-hati melalui penerapan *buffer* pada tingkat modal bank dengan juga memperhatikan persyaratan minimum modal yang diperlukan sesuai peraturan yang berlaku. Kecukupan modal bank di evaluasi secara berkala melalui cara *stress testing*, dengan juga memperhatikan proyeksi potensi pertumbuhan kedepannya khususnya terkait pemberian pinjaman kepada nasabah dan asset tertimbang menurut risiko.

Secara keseluruhan, dalam hal pelaksanaan tata kelola risiko atau risk governance, Bank memiliki *Branch Management Committee* (BMC) yang merupakan forum pertemuan bulanan anggota pimpinan cabang dan para pejabat eksekutif bank untuk memastikan antara lain bahwa kegiatan bisnis dan progress kinerja bank telah sejalan dengan rencana bisnis bank dan strategi-strategi yang telah direncanakan di awal tahun.

Setiap kuartal, pihak Manajemen Bank bertemu dengan anggota *Oversight Committee* untuk membahas berbagai isu terkait bisnis bank termasuk dalam hal kegiatan strategis bank.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Manajemen perusahaan memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan. Tiap level di lini organisasi perusahaan sudah bekerja sejalan dengan

future business growth and strategy of the business itself. External economic factor is also considered when making the plan for growth. The process is started by the financial team and SCO in consultation with various head of business lines. The RBB will then be reviewed by the BMC and Oversight Committee members and approved in the respective BMC and Oversight Committee meetings.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The main focus in measuring business risk is to carry out periodical review of the business performance discussed in management committee meetings (BMC and Oversight Committee). The impact of business risk to the Bank's capital and strategic risk is monitored and carefully maintained via the implementation of buffer in the Bank's capital size by also taking into account the required minimum capital requirement according to the prevailing regulation. The Bank's capital adequacy is evaluated periodically via stress testing, and also by considering the future potential growth projection, particularly related to lending to customers and risk weighted assets.

As a whole, in the implementation of risk governance, the Bank has Branch Management Committee (BMC) which is a monthly meeting forum of members of branch management and the Bank's executive officers to ensure such as the business activities and the Bank's performance progress have been in line with the Bank's business plan and strategies planned at the beginning of the year.

On quarterly basis, the Bank's Management meets with the members of the Oversight Committee to discuss various issues related to the Bank's business including the Bank's strategic activities.

iv. Internal Control System

The company's management ensures the availability of adequate human resources to achieve the company's objective. At each level in the organization lines, the Company has been working in accordance with the

apa yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Secara rutin pimpinan cabang bertemu dengan karyawan untuk menyampaikan pencapaian dan rencana bisnis ke depan dalam bentuk *Townhall meeting*.

plan determined in the Bank's Business Plan. The head of the branch regularly meets with the employees to inform them of the achievement and business plan in the future in the form of Town Hall meeting.

7) Risiko Kepatuhan

Tujuan utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan proses manajemen risiko untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama periode pelaporan, kualitas penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank dinilai memadai, hal ini tercermin diantaranya dari budaya manajemen risiko kepatuhan yang kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi, pemahaman serta *awareness* yang baik mengenai manajemen risiko kepatuhan dan fungsi manajemen risiko kepatuhan telah memiliki tanggung-jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik.

i. Pengawasan Aktif *Oversight Committee* dan Direksi

Oversight Committee dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko kepatuhan dapat teridentifikasi serta dipastikan adanya langkah-langkah mitigasi yang memadai sehingga tidak berdampak kepada profil risiko kepatuhan. Direktur Kepatuhan setiap saat melakukan kerjasama dengan unit-unit bisnis dan *control functions* lainnya untuk memastikan terciptanya budaya kepatuhan di semua level organisasi Bank, serta mengirimkan laporan pelaksanaan tugasnya kepada *Senior Country Officer* dan *Oversight Committee* secara berkala.

Satuan kerja kepatuhan Bank merupakan fungsi kontrol yang independen dan saat ini didukung oleh 4 (empat) sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai untuk melakukan fungsi pengelolaan risiko kepatuhan termasuk Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Sedangkan dari sisi konsistensi pelaksanaan kerangka manajemen risiko kepatuhan, telah dilakukan pemantauan melalui *Risk Control Self Assessment* yang

7) Compliance Risk

The main purpose of compliance risk management is to ensure the risk management process to minimize the possible negative impact of the Bank's behaviour which deviates or violates the generally applicable standard, regulations and/or the prevailing law and regulations. During the reporting period, the quality of the Bank's compliance risk management implementation is assessed adequate, as reflected such as in the strong compliance risk management culture which has been internalized well at all levels of organization, good understanding and awareness regarding compliance risk management and compliance risk management function already has clear responsibilities and has been running well.

i. Active Supervision by *Oversight Committee* and Directors

The Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including compliance risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the compliance risk profile. The Compliance Director at any time cooperates with business units and other control functions to ensure the creation of compliance culture at all levels of organization of the Bank, and regularly sends report regarding the implementation of his duties to the Senior Country Officer and Oversight Committee.

The Bank's compliance unit is an independent control function and currently is supported by 4 (four) human resources with adequate competence to carry out compliance risk management function, including Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing.

While on the consistency of the implementation of compliance risk management framework, monitoring has been done via Risk Control Self-Assessment,

didukung dengan sistem informasi manajemen yang baik. Penerapan dari 7 *core practices* diwujudkan melalui penilaian risiko kepatuhan serta kecukupan kontrol yang ada sebagai bagian dari *review* atas proposal produk dan aktivitas serta kebijakan dan prosedur baru, maupun sebagai bagian dari *review* berkala atas produk dan aktivitas yang sudah ada termasuk *review* atas kebijakan dan prosedur yang terkait.

Satuan kerja kepatuhan juga secara aktif mengikuti perkembangan kepatuhan melalui keanggotaan serta diskusi-diskusi yang diselenggarakan oleh FKDKP, Perbina, ASPI serta IFEMC.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Kantor Pusat Bank telah menerapkan *Global Compliance Program* yang menetapkan kerangka kerja Kepatuhan meliputi 3 *Core Building Blocks* dan 7 *Core Practices*. Satuan Kerja Kepatuhan terus mewujudkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi, Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan ikut secara aktif dalam rapat-rapat komite yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, serta fungsi pengawasan kepatuhan yang dilakukan oleh *Oversight Committee* melalui pertemuan rutin berkalanya dengan Pimpinan Bank. Dalam pelaksanaannya Bank telah memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan seperti *Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading* dan *Supervisory Procedures*. Bank juga telah melakukan *review* tahunan atas *Compliance Manual* dan *Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia* yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Untuk mengelola risiko kepatuhan dari rencana *onshoring*, Bank melakukan monitoring implementasi rencana detail *onshoring* yang telah disampaikan di akhir bulan Agustus 2017. Bank telah menyampaikan laporan perkembangan implementasi *Onshoring* secara kwartal sejak pelaporan posisi Desember 2017.

supported by good management information system. The implementation of the 7 core practices is created by compliance risk assessment and the existing adequate control as part of the review of product and activity proposals as well as new policies and procedures, and as part of the periodical review of the existing products and activities including the review of the related policies and procedures.

Compliance unit also actively follows the development of compliance via membership and discussions held by FKDKP, Perbina, ASPI and IFEMC.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

The Bank's Head Office has determined a Global Compliance Program which determines the Compliance work framework covering 3 Core Building Blocks and 7 Core Practices. Compliance Unit continues to create compliance culture at all levels of organization, the Director in charge of Compliance function actively participates in committee meetings, attended by the Bank's head and executive officers, and the compliance supervision function done by the Oversight Committee via regular meetings with the Bank's Head. In the implementation, the Bank already has several internal policies and procedures as guidance for the implementation of compliance function such as Anti-Money Laundering, Chinese Walls, Compliance Manuals, Data Privacy, Personal Investment/Trading and Supervisory Procedures. The Bank has also carried out the annual review of the Compliance Manual and Global AML Policy Supplement - JPMCB Jakarta Branch - Indonesia which contains various rules and policies prevailing to all the Bank's employees in Indonesia.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

In order to manage compliance risk of the on-shoring plan, the Bank monitors the implementation of detailed onshoring plan submitted to OJK end of August 2017. Subsequently, the Bank has been submitting quarterly Onshoring progress report to OJK since December 2017 reporting position..

Bank akan tetap mengharapkan diskusi yang berkelanjutan dengan OJK atas implementasi *Onshoring Plan* karena biaya operasional serta faktor-faktor mitigasi risiko kegagalan sistem dan sumber daya manusia harus diperhitungkan dengan cermat oleh Bank untuk memastikan *onshoring* diselesaikan sesuai rencana

Bank selalu melakukan peningkatan kemampuan di satuan kerja kepatuhan di area APU/PPT, melalui *training* kepada MLRO terkait dengan proses yang dilakukan di kantor regional, penyusunan prosedur tentang tugas MLRO terkait dengan *alert level 1 dan 2*, serta kaji ulang atas *AML Global Policy Supplement*.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank melakukan pengawasan risiko kepatuhan melalui pertemuan-pertemuan komite yang dilakukan secara periodik. Namun demikian, unit-unit bisnis serta *control functions* dapat mengeskalisasi hal-hal yang dianggap dapat menimbulkan risiko kepatuhan kepada Satuan Kerja Kepatuhan.

8) Risiko Reputasi

Kualitas penerapan manajemen risiko reputasi tergolong baik yang tercermin dari kelengkapan kerangka manajemen risiko reputasi yang diantaranya meliputi pengawasan aktif *Oversight Committee* dan Direksi, dukungan sumber daya manusia yang memadai, dukungan organisasi, ketersediaan prosedur standar operasional yang harus dipatuhi oleh segenap karyawan di semua bagian.

i. Pengawasan Aktif Oversight Committee dan Direksi

Dalam hal pelaksanaan fungsi pengawasan, *Oversight Committee* dan Direksi melakukan pertemuan secara periodik untuk memastikan isu-isu dan/atau risiko yang timbul, termasuk risiko reputasi yang dapat diidentifikasi serta langkah-langkah mitigasi yang diperlukan sehingga tidak berdampak kepada profil risiko bank.

Untuk pengawasan Direksi, *Branch Management Committee* (BMC) melakukan pertemuan berkala setiap bulan, dimana meeting tersebut dihadiri

The Bank would still expect continuous discussion with OJK on the implementation of onshoring plan as the Bank needs to carefully consider the operational costs and the mitigating factors to address failure in systems and human resource risks to ensure onshoring completed as planned.

The Bank continuously improving the capacity in compliance unit in the area of Anti-Money Laundering/Prevention of Terrorism Financing, via the training of the MLRO related to the process done at regional office, the preparation of procedure regarding the duties of MLRO related to alert levels 1 and 2, and the review of AML Global Policy Supplement.

iv. Internal Control System

The Bank supervises the compliance risk via periodical committee meetings. However, business units and control functions can escalate matters deemed to cause compliance risk to Compliance Unit.

8) Reputational Risk

The implementation of reputational risk management has been well established, supported by active supervision by the Oversight Committee and Directors, sufficient human resources, organization support, availability of standard operating procedure which all employees have to comply with at every single level of the organization.

i. Active Supervision by Oversight Committee and Directors

In the case of the implementation of supervision function, the Oversight Committee and Directors convene periodical meetings to ensure that issues and/or risks incurred, including reputation risk can be identified and to ascertain adequate mitigation steps so that they do not have impact to the Bank's risk profile.

For Directors' supervision, the Branch Management Committee (BMC) convenes monthly periodical meeting, attended by all Directors and the Bank's executive officers.

oleh seluruh direksi dan para pejabat eksekutif bank. Topik pembahasannya termasuk hal-hal yang bisa berpotensi risiko terhadap reputasi perusahaan.

Untuk pengawasan *Oversight Committee*, rapat *Oversight Committee* diadakan setiap kuartal, dimana anggota komite tersebut mendapatkan laporan *progress* pelaksanaan penanganan berita negatif terhadap bank kami yang sedang berlangsung, jika ada.

Lain daripada itu, juga terdapat *CIB Reputation Risk Office* di level Regional Asia yang memantau aktivitas, khususnya yang memiliki dampak signifikan terhadap reputasi bank, baik hanya terhadap kantor cabang Jakarta maupun terhadap bank secara regional.

ii. Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Sementara itu terkait dengan pelayanan pelanggan, Bank juga telah memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur operasional sebagai referensi yang digunakan dalam hal penanganan pengaduan dan keluhan nasabah yang telah sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku. Hal ini juga didalamnya terkait dengan proses eskalasi yang diperlukan serta penetapan limit atau batas waktu pengaduan yang dijadikan referensi agar segera menindaklanjuti dan menyelesaikan pengaduan nasabah paling lama dalam jangka waktu 20 (dua puluh) hari kerja. Bank juga memiliki seperangkat kebijakan dan prosedur terkait tata cara komunikasi untuk mencegah pemberitaan negatif terhadap bank.

Sedangkan pertimbangan mengenai seberapa besar dan kompleks risiko tersebut, akan tergantung dari setiap kasus yang sedang dihadapi. Saat ini Bank mengelola risiko reputasi dengan mengacu kepada panduan dan prosedur reputasi global yang berisi mengenai cara pengelolaan risiko reputasi.

iii. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta system informasi manajemen risiko

Saat ini Bank telah memiliki kerangka kerja tata kelola manajemen risiko, termasuk kebijakan dan prosedur dalam mengelola risiko reputasi yang diterapkan secara global. Kebijakan tersebut

The topics for discussion include matters which have the potential to cause risk to the company's reputation.

For the supervision of the Oversight Committee, Oversight Committee meetings are convened on quarterly basis, in which the committee members receive reports regarding the progress of the implementation of the handling of the on-going negative news regarding our Bank, if any.

Additionally, there is also CIB Reputation Risk Office at Regional Asia level which monitors the activities, particularly those which have significant impact to the Bank's reputation, to Jakarta branch office and the Bank on regional basis.

ii. Policy, Procedure and Limit Decision

Meanwhile, in connection with customer service, the Bank also has a series of operational policies and procedures to be used as reference in the event of handing customer complaints which have been in line with the prevailing law and regulations. It also includes the necessary escalation process and limit decision or the deadline of the complaints used as reference for immediate follow-up and settlement of the customer complaint, maximum within 20 (twenty) business days. The Bank also has a series of policies and procedures related to the communication method to prevent negative news on the bank.

Judgment of what poses sufficient risk to warrant further review is dependent on the facts of each case and therefore, there can be no definitive checklist. Currently, the Bank manages reputational risk based on global reputational guidelines and procedures which contains the approach in managing the reputational risk.

iii. Process of risk identification, measurement, monitoring and control as well as risk management information system

The Bank has an established risk management governance framework, including a policy and procedures, for managing reputation risk at the firmwide level. The policy provides oversight of

memberikan pengawasan atas struktur pengelolaan untuk mendukung proses identifikasi, eskalasi, pengaturan dan monitoring dari masalah risiko reputasi bank, termasuk mengatur hal bahwa merupakan tanggung-jawab seluruh karyawan, unit bisnis dan support untuk dapat mengerti dan ikut mengawasi efek dari potensi risiko reputasi tersebut terhadap bank ketika melakukan kegiatan bisnis/ operasional bank.

Proses pengelolaan risiko (identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian) dilakukan dengan pendekatan yang berbeda tergantung masalah atau tantangan yang dihadapi. Namun secara umum, proses identifikasi dan pengukuran risiko dilakukan oleh Direksi dengan berkoordinasi dengan bagian Kepatuhan dan Hukum, serta unit bisnis terkait, secara cepat untuk mengantisipasi agar risiko itu tidak bertambah besar dalam kurun waktu singkat.

Langkah-langkah perlu segera diputuskan secara tepat dan perlu berkoordinasi dengan tim regional untuk mendapatkan dukungan penuh serta masukan mengenai langkah antisipasinya untuk mengendalikan risiko tersebut, termasuk dalam pengambilan keputusan atas isu-isu terkait risiko reputasi tersebut, serta mitigasinya yang terdapat di setiap kantor cabang. Pemantauan juga dilakukan secara bersama oleh tim lokal (direksi dan seluruh pihak terkait) dan tim regional.

iv. Sistem Pengendalian Intern

Bank telah memastikan bahwasanya setiap karyawan, perlu mematuhi peraturan yang berlaku dengan memastikan adanya Standar Kode Etik Karyawan, antara lain melalui kegiatan training rutin karyawan dalam hal Perilaku Bisnis/*Business Conduct*. Kegiatan ini juga dilakukan melalui pengawasan ketat di setiap lini organisasi untuk memastikan bahwa setiap karyawan (*front-line* maupun *support/back-office*) harus taat dan mampu melakukan tugas dan tanggungjawabnya yang dapat memitigasi risiko reputasi perusahaan. Selain itu, setiap kuartal, risiko reputasi di analisa oleh *risk champion* yang fokus pada risiko reputasi, yang seterusnya akan direview oleh *Legal Entity Risk Manager* (LERM/SKMR).

governance infrastructure and process to support consistent identification, escalation, management and monitoring of reputational risk issues firmwide, including responsibility of all employees, LOBs and functions to holistically consider the impact of potential reputation risk to the firm when engaging in any activity.

Risk management process (identification, measurement, monitoring and control) is done using difference approach, depending on the issues or challenges faced. In general, however, the process of risk identification and measurement is done by the Directors in coordination with Compliance and Legal divisions, as well as the related business unit, on timely basis to anticipate that the risk does not become bigger within a short period.

Measures need to be decided appropriately and coordinated with regional team to obtain full support and input regarding the anticipated actions to control such risk, including the decision making on the issues related to such reputation risk, as well as the mitigation available in each branch office. Monitoring is also done jointly with the local team (directors and all related parties) and regional team.

iv. Internal Control System

The Company has ensured that each employee needs to comply with the prevailing regulations by ensuring that there is an Employee Standard Code of Ethic, such as by employee regular training activities in the case of Business Conduct. These activities are also done via strict supervision in each organization line to ensure that every employee (front-line and support/back-office) shall abide by and is able to carry out his duties and responsibilities which can mitigate the company's reputation risk. In addition, every quarter, reputational risk is assessed by each risk champion who focuses on reputational risk, which would then be reviewed by Legal Entity Risk Manager (LERM/SKMR).

Part E

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Lampiran

Appendix

- 1) **Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)**
Attachment 1: Financial report (PWC)
- 2) **Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko**
Attachment 2: Capital and risk exposure
- 3) **Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan**
Attachment 3: Complaint handling publication

Part E

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Lampiran

Appendix

- 1) Lampiran 1: Laporan keuangan (PWC)
Attachment 1: Financial report (PWC)

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. -
CABANG INDONESIA/*INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2018

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Haryanto Tiara Budiman
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, 12130
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Frans Alfian
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Alamat rumah : Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14350
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Maret/March 2019

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management

JPMorgan Chase Bank, N.A.



Haryanto Tiara Budiman
Senior Country Officer

**MANAGEMENT'S STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2018
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
INDONESIA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Haryanto Tiara Budiman
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address: Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru,
South Jakarta, 12130
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Country Officer
2. Name : Frans Alfian
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address: Jl. Metro Kencana VI Blok Q
no. 55, Jakarta 14350
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

JPMorgan Chase Bank, N.A.



Frans Alfian
Senior Financial Officer



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

*WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as of 31 December 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
27 Maret/March 2019

Jimmy Pangestu, SE.

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.1124

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas	4	3,962,355	3,400,911	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,679,844,972	1,107,747,574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,25	103,875,477	47,868,415	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7,25	6,429,700,000	5,013,390,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	8	1,403,080,245	2,013,704,422	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	9	1,743,646,851	2,865,294,467	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	10,25	2,625,724,500	1,021,102,795	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan		9,726,181,509	8,139,147,688	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	11	(349,942,113)	(146,203,380)	Less: Allowance for impairment losses
		9,376,239,396	7,992,944,308	
Tagihan akseptasi		1,172,635,081	826,174,795	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	12	(1,289,702)	-	Less: Allowance for impairment losses
		1,171,345,379	826,174,795	
Pajak dibayar dimuka	17a	225,069,186	132,858,572	Prepaid taxes
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 47.663.773 (2017: Rp 38.468.101)	13	28,504,883	922,968	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 47,663,773 (2017: Rp 38,468,101)
Aset pajak tangguhan	17e	17,401,849	36,584,185	Deferred tax asset
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	14,25	360,427,788	172,529,276	Other assets and prepayments
JUMLAH ASET		25,168,822,881	21,234,522,688	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	15,25	4,902,768,663	5,023,471,852	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	25	494,082,271	410,975,550	Deposits from other banks
Akrual dan liabilitas lain - lain	19,25	377,496,071	164,839,778	Accruals and other liabilities
Liabilitas akseptasi	12,25	1,172,635,081	826,174,795	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	17b	6,252,595	26,462,796	Current tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	17c	17,762,725	18,142,347	Other tax liabilities
Pinjaman yang diterima	16,25	13,259,798,000	10,702,601,750	Borrowings
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	9	1,978,739,012	2,920,261,298	Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Liabilitas derivatif	10,25	2,852,892,577	1,057,572,391	Derivative payables
Liabilitas imbalan kerja	18	67,972,448	61,619,842	Employee benefits liabilities
		25,130,399,443	21,212,122,399	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi kantor pusat	20	321,860	321,860	Head Office investment
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	98,622,508	85,297,037	Share-based compensation program reserve
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	8	(12,720,868)	17,107,348	Unrealised (loss)/gain from changes in fair value of available for sale marketable securities, net of tax
Rugi yang belum dipindahkan ke kantor pusat		(47,800,062)	(80,325,956)	Unremitted loss
		38,423,438	22,400,289	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		25,168,822,881	21,234,522,688	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017 ^{*)}	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	21,25	795,861,767	649,069,317	Interest income
Beban bunga	22,25	(314,240,084)	(178,024,567)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		481,621,683	471,044,750	NET INTEREST INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING (EXPENSES)/ INCOME
Provisi dan komisi		12,285,888	12,300,123	Fees and commissions
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		82,919,227	2,664,763	Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	97,836,777	151,443,269	Gain on sale of marketable securities - net
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	4,333,449	(5,242,507)	Unrealised gain/(loss) from the changes in fair value of marketable securities - net
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	11f	(137,547,104)	(91,112,451)	Unrealised loss from the changes in fair value of loans - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) - bersih		26,552,096	-	Unrealised gain from the changes in fair value of securities purchased under resale agreements (reverse repo) - net
Beban umum dan administrasi	23,25	(125,058,436)	(100,643,560)	General and administration expense
Beban gaji dan imbalan kerja	24,25	(189,773,851)	(161,180,229)	Salaries and employee benefits expense
Pendapatan operasional lainnya	25	31,918,751	25,689,077	Other operating income
		(196,533,203)	(166,081,515)	
PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	11c,12b	(205,028,435)	(161,931,397)	ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		80,060,045	143,031,838	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Pendapatan lainnya	25	52,206,875	26,656,873	Other income
		52,206,875	26,656,873	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		132,266,920	169,688,711	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17d	(42,706,863)	(65,256,431)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		89,560,057	104,432,280	NET INCOME

*) Direklasifikasi (lihat Catatan 33)

Reclassified (refer to Note 33) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017 ^{*)}	
LABA BERSIH		89,560,057	104,432,280	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbangan kerja	18	7,505,440	(4,854,099)	Remeasurement from employment benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	17e	(1,876,360)	1,213,526	Related income tax
		<u>5,629,080</u>	<u>(3,640,573)</u>	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		(39,770,957)	35,279,550	Unrealised gains/(losses) on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait	17e	9,942,741	(8,819,889)	Related income tax
		<u>(29,828,216)</u>	<u>26,459,661</u>	
(Rugi)/Laba kompresif lain tahun berjalan, bersih setelah pajak		<u>(24,199,136)</u>	<u>22,819,088</u>	Other comprehensive (loss)/income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN, BERSIH SETELAH PAJAK		<u><u>65,360,921</u></u>	<u><u>127,251,368</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

^{*)} Direklasifikasi (lihat Catatan 33)

Reclassified (refer to Note 33) ^{*)}

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Share-based compensation program reserve	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/ Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities, net of tax	Laba yang (lebih)/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		321,860	73,244,049	(9,352,313)	(102,349,479)	(38,135,883)	Balance at 1 January 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	104,432,280	104,432,280	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(78,768,184)	(78,768,184)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	12,052,988	-	-	12,052,988	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	26,459,661	-	26,459,661	Other comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax
		-	-	-	(3,640,573)	(3,640,573)	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		<u>321,860</u>	<u>85,297,037</u>	<u>17,107,348</u>	<u>(80,325,956)</u>	<u>22,400,289</u>	Balance at 31 December 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	89,560,057	89,560,057	Net income for the year
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(62,663,243)	(62,663,243)	Remitted earnings during the year
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	13,325,471	-	-	13,325,471	Share-based compensation program reserve
Penghasilan komprehensif lain: Aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pajak Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak		-	-	(29,828,216)	-	(29,828,216)	Other comprehensive income: Available for sale financial asset, net of tax
		-	-	-	5,629,080	5,629,080	Remeasurements on employee benefit liabilities, net of tax
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		<u>321,860</u>	<u>98,622,508</u>	<u>(12,720,868)</u>	<u>(47,800,062)</u>	<u>38,423,438</u>	Balance at 31 December 2018

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba bersih		89,560,057	104,432,280	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba tahun berjalan menjadi kas neto diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustment to reconcile profit for the year to net cash provided by operating activities:
- Beban pajak tangguhan	17e	27,248,718	(14,321,233)	Deferred tax expense -
- Penyusutan	13	5,032,981	4,791,965	Depreciation -
- Liabilitas imbalan kerja	18	19,305,900	13,665,357	Liabilities for employee benefits -
- Beban program kompensasi berbasis saham	26	13,325,471	12,052,988	Share based - compensation cost
- Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	11c, 12b	205,028,435	161,931,397	Allowance for impairment - losses
- Beban pajak penghasilan badan	17d	11,890,881	61,213,588	Corporate income tax expense -
- Pajak penghasilan cabang	17d	3,567,264	18,364,076	Branch profit tax -
Perubahan modal kerja:				Changes in working capital:
- Efek-efek	8	575,387,594	11,235,730	Marketable securities -
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	9	1,121,647,616	(2,865,294,467)	Securities purchased under resale - agreements (<i>reverse repo</i>)
- Tagihan derivatif	10	(1,604,621,705)	989,128,229	Derivative receivables -
- Pinjaman yang diberikan	11	(1,587,033,821)	688,058,103	Loans -
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	14	(187,898,512)	(78,156,412)	Other assets and prepayments -
- Simpanan nasabah	15	(120,703,189)	536,674,682	Deposits from customers -
- Simpanan dari bank lain		83,106,721	13,681,240	Deposits from other banks -
- Liabilitas derivatif	10	1,795,320,186	(1,013,390,495)	Derivative payables -
- Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian <i>reverse repo</i>	9	(941,522,286)	2,920,261,298	Liabilities from sale of securities obtained from <i>reverse repo</i> agreements
- Liabilitas pajak	17c	(379,622)	12,179,400	Taxes liabilities -
- Akrua dan liabilitas lainnya	19	212,656,293	70,106,151	Accruals and other liabilities -
Pembayaran imbalan kerja	18	(5,447,854)	(639,220)	Payment of employee benefits
Pembayaran pajak penghasilan		(127,878,960)	(157,378,279)	Income tax paid
Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi		(412,407,832)	1,488,596,378	Net cash flows provided from operating activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
Arus kas dari kegiatan investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Pembelian aset tetap	13	(33,057,925)	(1,476,165)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi		(33,057,925)	(1,476,165)	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
Arus kas dari kegiatan pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Pinjaman yang diterima	16	2,557,196,250	(387,713,000)	<i>Borrowings</i>
Transfer laba		(62,663,243)	(78,768,184)	<i>Earnings remitted</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan		2,494,533,007	(466,481,184)	<i>Net cash flows used in financing activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas		2,049,067,250	1,020,639,029	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas		(4,091,346)	(333,970)	<i>Foreign exchange (losses)/gains on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun		6,172,406,900	5,152,101,841	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun		8,217,382,804	6,172,406,900	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:</i>
Kas	4	3,962,355	3,400,911	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	1,679,844,972	1,107,747,574	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	6	103,875,477	47,868,415	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada bank lain	7	6,429,700,000	5,013,390,000	<i>Placement with other banks</i>
		8,217,382,804	6,172,406,900	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah pembiayaan korporasi dan treasury.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

2018 dan/and 2017

Branch Manager
Senior Financial Officer
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur

Haryanto T. Budiman
Frans Alfian
IP Widya Margha Putra
Sony M. Hassan
Charles D. Gultom
Halim Tjiekian

Branch Manager
Senior Financial Officer
Compliance Director
Director
Director
Director

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 120 orang dan 104 orang (tidak diaudit).

As at 31 December 2018 and 2017, the Branch has 120 employees and 104 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Cabang ini diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 27 Maret 2019.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As of 31 December 2018 and 2017, the members of the Branch's management were as follows:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

These financial statements of the Branch were authorised to be issued by management on 27 March 2019.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat. Lihat Catatan 2e untuk informasi mata uang fungsional.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Presented below are the principal accounting policies applied in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated. Refer to Note 2e for the information on the Branch's functional currency.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Akun-akun tertentu pada laporan arus kas pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan arus kas pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 (pinjaman dari bank lain) Dampak dari reklasifikasi ini tidak material sehingga tidak disajikan secara terpisah detail reklasifikasi tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Perubahan standar akuntansi keuangan dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan

b.1. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 "Laporan arus kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 13 "Properti investasi tentang pengalihan properti investasi";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama";
- Amandemen PSAK 16 "Aset tetap";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak penghasilan tentang pengakuan aset pajak tangguhan untuk rugi yang belum direalisasi";
- Amandemen PSAK 53 "Pembayaran berbasis saham";
- Amandemen PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"; dan
- PSAK 69 "Agriculture".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial
statements (continued)**

Certain accounts in the statement of cash flows for the year ended 31 December 2017 have been reclassified to conform with presentation of the statement of cash flows for the year ended 31 December 2018 (borrowings). Since the impact of this reclassification is immaterial, therefore, there is no separate disclosure for detail reclassification in the note to the financial statements.

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards**

**b.1. Changes to the statements of
financial accounting standards and
interpretations of statement of
financial accounting standards that
are effective beginning 1 January
2018**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2018 as follows:

- Amendment to SFAS 2 "Statement of cash flows, regarding disclosure initiatives";
- Amendment to SFAS 13 "Investment property about transfers of investment property";
- Amendment to SFAS 15 "Investments in associates and joint ventures";
- Amendment to SFAS 16 "Fixed assets";
- Amendment to SFAS 46 "Income tax, regarding recognition of deferred tax assets for unrealised losses";
- Amendment to SFAS 53 "Share based payment";
- Amendment to SFAS 67 "Disclosures of interests in other entities"; and
- SFAS 69 "Agriculture".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan
dan interpretasi atas standar akuntansi
keuangan (lanjutan)**

**b.1. Perubahan pada pernyataan standar
akuntansi keuangan dan interpretasi
pernyataan standar akuntansi
keuangan yang berlaku efektif mulai
tanggal 1 Januari 2018 (lanjutan)**

Penerapan dari standar dan interpretasi yang baru/revisi standar diatas yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

**b.2. Standar akuntansi yang diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018, standar tersebut sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi valuta asing dan imbalan di muka";
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan"
- PSAK 71 "Instrumen keuangan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK 72 "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa".
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- *Annual Improvement* PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- *Annual Improvement* PSAK 26 "Biaya Pinjaman";
- *Annual Improvement* PSAK 46 "Pajak Penghasilan"; dan
- *Annual Improvement* PSAK 66 "Pengendalian Bersama"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards
(continued)**

**b.1. Changes to the statements of
financial accounting standards and
interpretations of statement of
financial accounting standards that
are effective beginning 1 January
2018 (continued)**

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2018 did not result in substantial changes to the Branch's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

**b.2. Accounting standards has been
issued but not yet effective**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2018 as follows :

- IFAS 33 "Foreign exchange transactions and advances";
- IFAS 34 "Uncertainty over income tax treatments"
- SFAS 71: *Financial Instruments*
- Amendment SFAS 62 "Insurance contract - applying SFAS 71: financial instruments with SFAS 62: insurance contract";
- SFAS 72 "Income from contract with customers";
- SFAS 73 "Leases".
- Amendment of SFAS 24 "Employee Benefits";
- *Annual Improvement* SFAS 22 "Business Combination";
- *Annual Improvement* SFAS 26 "Borrowing Cost";
- *Annual Improvement* SFAS 46 "Income Taxes"; and
- *Annual Improvement* SFAS 66 "Joint Arrangements"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan standar akuntansi keuangan
dan interpretasi atas standar akuntansi
keuangan (lanjutan)**

**b.2. Standar akuntansi yang diterbitkan
tetapi belum berlaku efektif (lanjutan)**

ISAK 33, ISAK 34, Amandemen PSAK 24, *Annual Improvement* PSAK 22, *Annual Improvement* PSAK 26, *Annual Improvement* PSAK 46 dan *Annual Improvement* PSAK 66, berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2019.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada periode yang berakhir 31 Desember 2018 seperti PSAK 71, PSAK 62, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku untuk tahun buku yang mulai sejak 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperbolehkan.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada periode yang berakhir 31 Desember 2018 seperti PSAK 112 berlaku untuk tahun buku yang mulai sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Cabang.

c. Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Cabang terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, pinjaman yang diberikan, aset lain-lain dan efek-efek.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standard and interpretations
of financial accounting standards
(continued)**

**b.2. Accounting standards has been
issued but not yet effective
(continued)**

IFAS 33, IFAS 34, Amendment of SFAS 24, *Annual Improvement* SFAS 22, *Annual Improvement* SFAS 26, *Annual Improvement* SFAS 46 and *Annual Improvement* SFAS 66, will become effective for annual period beginning 1 January 2019.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the period ended 31 December 2018 such as SFAS 71, SFAS 62, SFAS 72 and SFAS 73 will become effective for annual period beginning 1 January 2020 and early adoption is permitted.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the period ended 31 December 2018 such as SFAS 112 will become effective for annual period beginning 1 January 2021 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of these financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Branch's financial statements.

c. Financial instruments

Financial assets and liabilities

Financial assets of the Branch mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, acceptance receivables, derivative receivables, securities purchased under resale agreements, loans, other assets and marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Cabang terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, liabilitas derivatif, akrual dan liabilitas lain-lain, liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian *reverse repo* dan pinjaman yang diterima.

(i) Aset keuangan

Cabang mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (C) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

(1) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

- (1.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities of the Branch mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, acceptance payables, derivative payables, accruals and other liabilities, liabilities for sale of securities purchased under resale agreements (reverse repo) and borrowings.

(i) Financial assets

The Branch classifies its financial assets in the category of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables and (C) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(A) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises of two sub-category: financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition and financial assets classified as held for trading.

(1) Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of the followings:

- (1.1) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (*accounting mismatch*) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;**

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

(1) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena: (lanjutan)

(1.2) Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

(2) Diperdagangkan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit-taking) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai derivatif lindung nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments (continued)*

Financial assets and liabilities (continued)

(i) *Financial assets (continued)*

(A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

(1) *Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of followings: (continued)*

(1.2) *A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.*

(2) *Held for trading*

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of the portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*).

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan aset keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan, selain derivatif dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- (B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

- (A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan and securities purchased under resale agreements (reverse repo).

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading, excluding derivative, are included in "Interest income".

- (B) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) *those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali: (lanjutan)

b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(B) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than: (continued)

b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or

c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income". In case of impairment, the impairment loss is reported as deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(i) Financial assets (continued)

(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual

(C) Available-for-sale financial assets

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas), kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in other comprehensive income (part of equity), except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya (yang merupakan bagian dari ekuitas), diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income (as part of equity) is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(D) Pengakuan

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang wajar.

(ii) Liabilitas keuangan

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(D) Recognition

The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

(ii) Financial liabilities

The Branch classifies its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- (A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- (A) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

- (B) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association (IDMA)* atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini. Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Cabang menerapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

*When available, Branch measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. The fair value can be obtained from *Interdealer Market Association (IDMA)*'s or quoted market price or a broker's quoted price from *Bloomberg* or *Reuters* on the measurement date.*

If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions. If a market for financial instrument is not active, the Branch establishes fair value using a valuation technique.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Teknik-teknik penilaian tersebut memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi apabila tersedia dan sedapat mungkin meminimalisir penggunaan estimasi yang bersifat spesifik di entitas. Jika seluruh input yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan dapat diobservasi, instrumen tersebut termasuk dalam tingkat 2. Sebaliknya, jika salah satu atau lebih data tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi, instrumen ini termasuk dalam tingkat 3.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan non-standar dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi suku bunga, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques.

In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.

These valuation technique maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimate. If all significant inputs required to determine fair value of an instrument are observable, the instrument included in Level 2. Otherwise, if one or more of the significant input is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. *Financial instruments (continued)*

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

(iii) *Determination of fair value (continued)*

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Cabang menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

For more complex instruments, the Branch uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Cabang mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Cabang mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

The Branch uses its own credit risk spreads in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Branch's credit spreads widen, the Branch recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Branch's credit spreads narrow, the Branch recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan.

Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas derivatif *over-the-counter* (OTC) ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factors including model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.

Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position.

Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

(iv) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Klasifikasi instrumen keuangan

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Determination of fair value (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branch and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Classification of financial instruments

The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities	
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related	
		Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset upon initial recognition it is designated by the Branch at fair value through profit or loss	Pinjaman yang diberikan/Loans	
Aset keuangan/ Financial assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash		
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia		
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks		
		Efek-efek/Marketable securities		
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/Securities purchased under resale agreements (reverse repo)		
		Pinjaman yang diberikan/Loans		
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables		
		Aset lain-lain/Other assets	Tagihan atas fee Letter of credit/Letter of credit fee receivables	
			Piutang bunga/Interest Receivable	
	Tagihan transaksi mata uang asing/Foreign currency transaction receivable			
	Lain-lain/Others			
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available- for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial liabilities at fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial liabilities held for trading	Liabilitas derivatif - tidak terkait lindung nilai/ Derivative payables - non hedging related
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	
		Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
		Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo/ Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements	
		Pinjaman yang diterima/ Borrowings	
Akrual dan liabilitas lainnya/ Accruals and other liabilities		Biaya yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	
		Utang bunga/ Interest payables	
		Lain-lain/ Others	
Kontrak jaminan keuangan/ Financial guarantee contract	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ Irrecoverable letters of credit		
	Garansi yang diberikan/ Guarantees issued		
	Standby letters of credit		

Saling hapus instrumen keuangan

Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan (lanjutan)

Hak yang berkekuatan hukum tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Cabang atau pihak lawan.

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi di aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

Offsetting financial instruments (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Branch or the counterparty.

Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount of which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognised and maturity amount, minus any reduction for impairment.

d. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

- a. *significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- b. *a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

**(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan
biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Kriteria yang digunakan oleh Cabang
untuk menentukan bukti obyektif dari
penurunan nilai di antaranya adalah
sebagai berikut: (lanjutan)

- d. data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya penurunan
yang dapat diukur atas estimasi arus
kas masa depan dari kelompok aset
keuangan sejak pengakuan awal
aset dimaksud, meskipun
penurunannya belum dapat
diidentifikasi terhadap aset keuangan
secara individual dalam kelompok
aset tersebut, termasuk
memburuknya status pembayaran
pihak peminjam dalam kelompok
tersebut, kondisi ekonomi nasional
atau lokal yang berkorelasi dengan
wanprestasi atas aset dalam
kelompok tersebut;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan keuangan;
atau
- f. pihak pemberi pinjaman, dengan
alasan ekonomi atau hukum
sehubungan dengan kesulitan
keuangan yang dialami pihak
peminjam, memberikan keringanan
(konsesi) pada pihak peminjam yang
tidak mungkin diberikan jika pihak
peminjam tidak mengalami kesulitan.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya kerugian
ditentukan oleh manajemen untuk setiap
portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan
apakah terdapat bukti obyektif
penurunan nilai secara individual atas
aset keuangan. Cadangan kerugian
penurunan nilai atas aset yang
mengalami penurunan nilai dihitung
secara individual dengan menggunakan
metode *discounted cash flows*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

**(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)**

*Criteria that the Branch uses to
determine that there is an objective
evidence of impairment loss include the
following: (continued)*

- d. observable data indicating that there
is a measurable decrease in the
estimated future cash flows from a
portfolio of financial assets since the
initial recognition of those assets,
although the decrease cannot yet be
identified with the individual financial
assets in the portfolio, including
adverse changes in the payment
status of borrowers in the portfolio,
national or local economic conditions
that correlate with defaults on the
assets in the portfolio;*
- e. the disappearance of an active
market for that financial asset
because of financial difficulties; or*
- f. the lender, for economic or legal
reasons relating to the borrower's
financial difficulty, granting to the
borrower a concession that the
lender would not otherwise consider.*

*The estimated period between a loss
occurring and its identification is
determined by management for each
identified portfolio.*

*The Branch first assesses whether
objective evidence of impairment exists
individually for financial assets.
Allowance for impairment losses on
impaired financial assets are individually
assessed using discounted cash flows
method.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

(B) Financial assets classified as available for sale

The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual (lanjutan)

(B) *Financial assets classified as available for sale (continued)*

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed from equity and recognised in the profit or loss.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

If in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in the profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Kontrak jaminan keuangan

(C) *Financial guarantee contracts*

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instruments.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Dolar Amerika Serikat	14,380	13,568	United States Dollars
Dolar Australia	10,162	10,594	Australian Dollars
Dolar Hong Kong	1,836	1,736	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	10,561	10,822	Canadian Dollars
Dolar Singapura	10,555	10,155	Singapore Dollars
Frank Swiss	14,595	13,901	Swiss Franc
Pound Sterling	18,311	18,326	Pound Sterling
Euro	16,441	16,236	Euro
Kroner Denmark	2,202	2,181	Denmark Krone
Kroner Norwegia	1,654	1,650	Norwegian Krone
Yen Jepang	131	121	Japanese Yen

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts (continued)

Subsequent to the initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in the profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2018 and 2017 (in full Rupiah amount):

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

f. *Current accounts with Bank Indonesia
and other banks*

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

g. *Placement with Bank Indonesia and other banks*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *call money*.

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and call money.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Efek-efek

h. *Marketable securities*

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, sukuk dan wesel ekspor.

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, sukuk and export bill.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale, at fair value through profit loss, and loan and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode garis lurus. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreements (*reverse repo*)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the straight line method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised at the statement of financial position.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Pinjaman yang diberikan

k. Loans

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Loans are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

l. Program kompensasi berbasis saham

l. Share-based compensation program

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year other comprehensive income.

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan penghasilan komprehensif lain dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the statement of other comprehensive income and corresponding credit to share-based compensation program reserve in head office account.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

The share-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

m. Acceptance receivables and payables

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

m. Acceptance receivables and payables (continued)

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

n. Aset tetap

n. Fixed assets

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:

Tahun/Years

Perlengkapan dan peralatan
Prasarana kantor

3 – 10
3 – 10

Furniture and equipment
Leasehold improvements

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

o. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period profit or loss

o. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude banks) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Pendapatan dan beban bunga

q. Interest income and expense

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan imbalan dalam bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, serta biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, fees and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, and also transaction costs and all other premiums or discounts.

Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance a financial liability.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

s. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Perpajakan (lanjutan)

s. Taxation (continued)

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan tangguhan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

The balance sheet liability method is applied to determine deferred income tax in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

The estimated corporate income tax of the Branch is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.

t. Imbalan kerja

t. Employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja**

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari kuartailmen dan penyesuaian atau perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee benefits (continued)

Long-term and post employment benefits

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labour Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past services cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from curtailment and experience adjustment or changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t. Employee benefits (continued)

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Termination benefit

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Cabang mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Cabang menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Branch recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position' date is discounted to reflect its present value.

u. Transaksi dengan pihak berelasi

u. Transactions with related parties

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Branch enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follow:

- a) perusahaan di bawah pengendalian Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

- a) entities under the control of the Branch;
- b) associated companies;
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- d) entities controlled by investors under Note c above; and
- e) key management and their relatives.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

*(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)***3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)****a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)****a. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini atas imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2t dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja karyawan.

d. Pajak penghasilan badan

Perusahaan tidak membentuk provisi atas tagihan restitusi pajak. Apabila hasil akhir berbeda dengan jumlah yang dicatat, maka selisih tersebut akan dibukukan pada laporan laba rugi.

Pertimbangan dibutuhkan untuk menentukan keharusan pencadangan atas pajak penghasilan. Ada banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhirnya tidak menentu. Dimana jumlah pajak di masa depan berbeda dari jumlah yang sudah dibukukan, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pencadangan pajak penghasilan dan pajak tangguhan pada tahun itu.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

c. Employee benefit

Present value of the employee benefit obligations is determined based on actuarial valuation. The actuaries valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2t and 18). Any changes in these assumptions will impact to the employee benefit liabilities balance.

d. Corporate income tax

The Company did not provide a provision for claim for tax refund. If there is a difference in the final result by the number booked, it will be recorded in the profit or loss.

Judgement is required in determining whether provision for income taxes is required. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the future tax amount of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the year in which such determination is made.

4. KAS

	<u>2018</u>
Rupiah	1,302,458
Dolar Amerika Serikat	<u>2,659,897</u>
	<u>3,962,355</u>

4. CASH

	<u>2017</u>	
	2,225,694	Rupiah
	<u>1,175,217</u>	United States Dollars
	<u>3,400,911</u>	

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2018</u>
Rupiah	529,444,972
Dolar Amerika Serikat	<u>1,150,400,000</u>
	<u>1,679,844,972</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2017</u>	
	320,832,574	Rupiah
	<u>786,915,000</u>	United States Dollars
	<u>1,107,747,574</u>	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah serta Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
- Giro Wajib Minimum	17.83%	12.05%
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	10.53%	24.90%
Mata uang asing		
- Giro Wajib Minimum	8.36%	8.22%

Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 20/3/PBI/2018 perubahan atas PBI No.19/6/PBI/2017 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi Bank Umum Konvensional, efektif per 16 Juli 2018. Parameter pemenuhan GWM Rupiah yang ditetapkan sebesar 6,5%, dipenuhi secara harian sebesar 4,5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%. Untuk GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, dipenuhi secara harian sebesar 6% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 2%.

Pada tanggal 31 Desember 2017, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif pada 1 Juli 2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, dimana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 80%-92% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Primer dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%, sedangkan GWM Sekunder dipenuhi secara harian sebesar 4%.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Cabang berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Cabang dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)**

As at 31 December 2018 and 2017, the minimum statutory reserves ("GWM") in Rupiah and United States Dollar are :

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro Wajib Minimum	12.05%	12.05%	Minimum Statutory Reserve -
- Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	24.90%	24.90%	Macroprudential Liquidity - Buffer
Mata uang asing			Foreign Currencies
- Giro Wajib Minimum	8.22%	8.22%	Minimum Statutory Reserve -

As at 31 December 2018, the Bank's minimum statutory reserves complies with PBI No.20/3/PBI/2018 as amendment of PBI No. 19/6/PBI/2017 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Conventional Commercial Banks, effective per 16 July 2018. Parameter of required GWM Rupiah determined at 6.5% of third party fund in Rupiah, fulfilled in daily basis of 4.5% and in average for certain reporting period of 2%. For GWM foreign currencies is at 8%, fulfilled in daily basis of 6% and in average basis for certain reporting period of 2%.

As at 31 December 2017, the Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective on 1 July 2017 regarding GWM of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Commercial Banks, with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 80%-92%, respectively, and foreign currencies of 8%. Primary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 5% and in average basis for certain reporting period of 1.5%, while Secondary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 4%.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Branch in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Branch which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of the Branch's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Per tanggal 31 Mei 2018, GWM Primer diubah menjadi GWM, GWM Sekunder diubah menjadi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dan GWM LFR diubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial.

Per tanggal 1 Juli 2017, pemenuhan GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Surat Utang Negara (SUN).

GWM LFR/RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Cabang telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	108,791	10,108,291
Mata uang asing		
Euro	66,231,759	24,652,831
Dolar Kanada	12,519,769	756,916
Dolar Singapura	11,216,103	2,805,112
Dolar Australia	5,853,289	1,694,828
Kroner Norwegia	4,036,003	4,030,360
Yen Jepang	1,647,730	1,637,115
Pound Sterling	846,029	812,664
Frank Swiss	724,976	702,389
Dolar Hong Kong	574,979	552,140
Kroner Denmark	116,049	115,769
	<u>103,766,686</u>	<u>37,760,124</u>
	103,875,477	47,868,415
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>103,875,477</u>	<u>47,868,415</u>

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)

As of 31 May 2018, Primary Minimum Statutory Reserve change to Minimum Statutory Reserve, GWM Secondary Statutory Reserve change to Macroprudential Liquidity Buffer and Minimum Statutory Reserve on LFR change to Macroprudential Intermediary Ratio.

As of 1 July 2017, GWM Secondary Statutory Reserve/Macroprudential Liquidity Buffer requirement only used Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, and Government Debt Securities (SUN).

The Minimum Statutory Reserve on LFR/RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

The Branch has fulfilled BI's regulations regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks as at 31 December 2018 and 2017.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

Rupiah

Foreign Currencies

Euro

Canadian Dollars

Singapore Dollars

Australian Dollars

Norwegian Krone

Japanese Yen

Pound Sterling

Swiss Franc

Hong Kong Dollars

Denmark Krone

Less:
Allowance for impairment losses

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak
dibutuhkan cadangan kerugian penurunan
nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan
2017.

Management believes that no allowance for
impairment losses is required as at
31 December 2018 and 2017.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan
saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party
transactions and balances.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku
bunga diungkapkan pada Catatan 28.

Information in respect of maturity and interest
rates is disclosed in Note 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loan and receivables</i>
<u>Mata uang asing</u>			<i>Foreign currencies</i>
Wesel ekspor	-	4,848,950	<i>Export bills</i>
	-	4,848,950	
Tersedia untuk dijual			<i>Available for sale</i>
<u>Rupiah</u>			<i>Rupiah</i>
Obligasi Pemerintah:			<i>Government Bonds:</i>
- Suku bunga tetap	1,120,192,930	1,464,510,974	<i>Fixed interest rate -</i>
	1,120,192,930	1,464,510,974	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
<u>Rupiah</u>			<i>Rupiah</i>
Obligasi Pemerintah:			<i>Government Bonds:</i>
- Suku bunga tetap	249,633,537	477,976,180	<i>Fixed interest rate -</i>
- Sukuk	33,253,778	66,368,318	<i>Sukuk -</i>
	282,887,315	544,344,498	
Total	<u>1,403,080,245</u>	<u>2,013,704,422</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2018, kerugian
yang belum direalisasi atas efek-efek dalam
kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak
tangguhan) adalah Rp 12.720.868 (2017:
keuntungan sebesar Rp 17.107.348). Jumlah
ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

As at 31 December 2018, unrealised loss of
available for sale marketable securities (net
of deferred tax) is Rp 12,720,868 (2017: gain
of Rp 17,107,348). This amount is recorded
in head office account section.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2018, keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah Rp 4.333.449 (2017: kerugian sebesar Rp 5.242.507). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat Standard and Poor's adalah BBB-.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tertanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, mulai bulan Juni 2013 kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, atau Rp 1 Triliun sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan masing-masing Rp 1.055.538.400 dan Rp 1.041.177.770 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2018 dan 2017.

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp 97.836.777 selama tahun 2018 (2017: Rp 151.443.269).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan sebagai lancar.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

As of 31 December 2018, unrealised gain from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 4,333,449 (2017: loss of Rp 5,242,507). This amount is recognised in the current year profit or loss.

As at 31 December 2018 and 2017, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BBB-.

In accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Bank Indonesia's Circular Letter No.14/37/DPNP dated 27 December 2012 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, starting June 2013, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding intercompany liabilities, or Rp 1 Trillion as CEMA.

The Branch had allocated Rp 1,055,538,400 and Rp 1,041,177,770, respectively in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as available-for-sale for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2018 and 2017.

The Branch recognised net gain from the sale of marketable securities amounting to Rp 97,836,777 in 2018 (2017: Rp 151,443,269).

b. By collectability

All marketable securities as at 31 December 2018 and 2017 were classified as current.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada Bank Indonesia.

a. Berdasarkan jenis

Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2018 and 2017.

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) were denominated in Rupiah and were placed at Bank Indonesia.

a. By type

Fair value through profit or loss

31 Desember/December 2018						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar/ Unrealised gain/(loss) from changes in fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾
USD						
Obligasi/Bonds FR0031	1 November/ November 2018	16 November/ November 2020	845,693,953	2,607,006	26,553,096	874,854,055

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loan and receivables

31 Desember/December 2018						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan yang akan diterima reverse repo/ Accrued income of reverse repo	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0046	19 Desember/ December 2018	2 Januari/ January 2019	260,987,500	583,380	261,570,880	261,570,880
Obligasi/Bonds FR0042	19 Desember/ December 2018	2 Januari/ January 2019	277,327,500	620,905	277,948,405	277,948,405
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2018	4 Januari/ January 2019	328,650,900	622,611	329,273,511	329,273,511
			866,965,900	1,826,896	868,792,796	868,792,796

¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.

²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.

³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.

²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.

³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Loan and receivables (continued)

31 Desember/December 2017						
	Tanggal dimulai/ Starting date ¹⁾	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date ²⁾	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan yang akan diterima reverse repo/ Accrued income of reverse repo	Nilai tercatat/ Carrying amount ³⁾	Harga penjualan kembali/ Reselling price
Rupiah						
Obligasi/Bonds FR0052	27 Desember/ December 2017	24 Januari/ January 2018	637,237,000	404,468	637,641,468	637,641,468
Obligasi/Bonds FR0047	20 Desember/ December 2017	17 Januari/ January 2018	610,610,500	932,199	611,542,699	611,542,699
Obligasi/Bonds FR0047	20 Desember/ December 2017	17 Januari/ January 2018	610,610,500	930,163	611,540,663	611,540,663
Obligasi/Bonds FR0047	20 Desember/ December 2017	17 Januari/ January 2018	366,366,300	560,541	366,926,841	366,926,841
Obligasi/Bonds FR0052	27 Desember/ December 2017	24 Januari/ January 2018	318,618,500	203,119	318,821,619	318,821,619
Obligasi/Bonds FR0052	27 Desember/ December 2017	24 Januari/ January 2018	318,618,500	202,677	318,821,177	318,821,177
			<u>2,862,061,300</u>	<u>3,233,167</u>	<u>2,865,294,467</u>	<u>2,865,294,467</u>

¹⁾ Tanggal dimulai merupakan tanggal yang sama dengan tanggal pembelian efek.
²⁾ Tanggal jatuh tempo merupakan tanggal yang sama dengan tanggal penjualan kembali efek.
³⁾ Nilai tercatat merupakan harga pembelian efek ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui.

¹⁾ Start date is the same as the securities purchase date.
²⁾ Maturity date is the same as the securities resale date.
³⁾ Carrying amount is securities purchase price added with interest income recognised.

b. Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun

b. Average rate of return per annum

Tingkat imbal hasil rata-rata per tahun atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) untuk tahun 2018 adalah 4,87% (2017: 5,02%).

The average rate of return per annum of securities purchased under resale agreement (reverse repo) for the year 2018 is 4.87% (2017: 5.02%).

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diklasifikasikan sebagai lancar.

All securities purchased under resale agreements (reverse repo) as at 31 December 2018 and 2017 were classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) yang mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2018 and 2017, there was no impairment of securities purchased under resale agreements (reverse repo).

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2018 and 2017.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJII
DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO) (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (REVERSE REPO) (continued)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)

c. Allowance for impairment losses
(continued)

Pada tahun 2018, manajemen melakukan transaksi penjualan atas efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo. Transaksi ini diakui sebagai liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo yang terdiri dari FR0031, FR0046, FR0042, dan FR0047 (2017: FR0052 dan FR0047) dengan jumlah kewajiban sebesar Rp 1.978.739.012 (2017: Rp 2.920.261.298).

In 2018, management exercises sales transactions of securities obtained from reverse repo agreements. This transaction is recognised as a liability from sale of securities obtained from reverse repo agreements which consist of FR0031, FR0046, FR0042, dan FR0047 (2017: FR0052 dan FR0047) with total liabilities amounting to Rp 1,978,739,012 (2017: Rp 2,920,261,298).

31 Desember/December 2018					
Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities	
USD					
Obligasi/Bonds FR0031	1 November/ November 2018	851,721,600	11,425,600	1,618,400	864,765,600
Obligasi/Bonds FR0031	1 November/ November 2018	158,618,131	2,339,861	(859,210)	160,098,782
Obligasi/Bonds FR0031	26 Desember/ December 2018	41,118,508	46,208	(88,350)	41,076,366
		<u>1,051,458,239</u>	<u>13,811,669</u>	<u>670,840</u>	<u>1,065,940,748</u>
Rupiah					
Obligasi/Bonds FR0046	19 Desember/ December 2018	185,902,820	3,766,480	-	189,669,300
Obligasi/Bonds FR0042	20 Desember/ December 2018	116,900,800	334,300	-	117,235,100
Obligasi/Bonds FR0046	20 Desember/ December 2018	87,703,040	247,840	-	87,950,880
Obligasi/Bonds FR0042	20 Desember/ December 2018	175,351,200	501,450	-	175,852,650
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2018	52,400,069	988,978	(17,963)	53,371,084
Obligasi/Bonds FR0047	26 Desember/ December 2018	288,546,250	271,750	(98,750)	288,719,250
		<u>906,804,179</u>	<u>6,110,798</u>	<u>(116,713)</u>	<u>912,798,264</u>
		<u>1,958,262,418</u>	<u>19,922,467</u>	<u>554,127</u>	<u>1,978,739,012</u>
31 Desember/December 2017					
Tanggal jual/ Trade date	Nilai pokok/ Principal amount	Pendapatan bunga/ Interest income	Keuntungan/ (kerugian) atas penjualan/ Gain/(loss) from sales	Total liabilitas/ Total liabilities	
Rupiah					
Obligasi/Bonds FR0052	27 Desember/ December 2017	1,260,682,106	1,373,142	2,327,220	1,264,382,468
Obligasi/Bonds FR0047	20 Desember/ December 2017	1,210,785,450	3,097,950	5,562,250	1,219,445,650
Obligasi/Bonds FR0047	22 Desember/ December 2017	282,051,880	597,960	(251,900)	282,397,940
Obligasi/Bonds FR0047	21 Desember/ December 2017	153,573,960	358,680	102,600	154,035,240
		<u>2,907,093,396</u>	<u>5,427,732</u>	<u>7,740,170</u>	<u>2,920,261,298</u>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

11. LOANS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	2,744,793,241	1,350,137,218	Working capital
Lainnya	369,543	7,511,405	Others
	<u>2,745,162,784</u>	<u>1,357,648,623</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	986,508,039	994,952,184	Working capital
	<u>986,508,039</u>	<u>994,952,184</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	5,994,510,686	5,786,546,881	Working capital
	<u>5,994,510,686</u>	<u>5,786,546,881</u>	
	<u>9,726,181,509</u>	<u>8,139,147,688</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(349,942,113)	(146,203,380)	Allowance for impairment losses
Total	<u>9,376,239,396</u>	<u>7,992,944,308</u>	Total

Selama tahun 2017, Cabang memberikan kredit kepemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

During 2017, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction.

Pada tanggal 31 Desember 2018, rasio pinjaman bermasalah (NPL) gross dan net terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 3,43% (2017: 0%) dan 0% (2017: 0%).

As at 31 December 2018, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 3.43% (2017: 0%) and 0% (2017: 0%), respectively.

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 387.600.000 dan Rp 523.010.734.

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as at 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 387,600,000 and Rp 523,010,734, respectively.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

	2018	2017	
Jasa keuangan dan asuransi	6,044,510,686	5,786,546,881	Financial institution and insurance
Perdagangan	1,390,335,437	1,159,945,208	Trading
Perindustrian	1,136,055,758	628,827,193	Manufacturing
Perkebunan	431,400,000	385,317,000	Plantation
Pertambangan	122,178,986	171,000,000	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	601,331,099	-	Transport, storage and communication
Lainnya	369,543	7,511,406	Others
	<u>9,726,181,509</u>	<u>8,139,147,688</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(349,942,113)	(146,203,380)	Allowance for impairment losses
	<u>9,376,239,396</u>	<u>7,992,944,308</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	146,203,380	123,445,502	Beginning balance
Penjualan kredit	-	(139,173,519)	Loan selling
Penyisihan selama tahun berjalan	203,738,733	161,931,397	Allowance during the year
Saldo akhir	<u>349,942,113</u>	<u>146,203,380</u>	Ending balance

Pada tanggal 28 April 2017, Cabang melakukan *settlement* atas penjualan pinjaman yang diberikan Rp 621.700.972 kepada pihak terkait ("Pembeli"). Harga yang disetujui adalah berdasarkan harga pasar pada bulan November 2016. Kas yang diterima oleh Cabang sebesar Rp 359.081.951. Pada tanggal transaksi penjualan, nilai bersih pinjaman yang diberikan di laporan posisi keuangan adalah sebesar Rp 498.255.470.

On 28 April 2017, the Branch settled the sale of the loan amounting to Rp 621,700,972 to related party (the "buyer"). The agreed price is based on market price on November 2016. The proceed received was amounted to Rp 359,081,951. As of the date of the sale, the net book value of the loan in statements of financial position was Rp 498,255,470.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. By collectability

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut panduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagai berikut:

Loans classification by collectability in accordance with Financial Services Authority guidelines is as follows:

	2018	2017	
Lancar	9,392,398,631	7,790,364,810	Current
Dalam perhatian khusus	-	348,782,878	Special mention
Macet	333,782,878	-	Loss
	<u>9,726,181,509</u>	<u>8,139,147,688</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(349,942,113)	(146,203,380)	Allowance for impairment losses
	<u>9,376,239,396</u>	<u>7,992,944,308</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang.

Fasilitas I

Pada tanggal 15 November 2013, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah margin tertentu dan pada tanggal 21 November 2013 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan telah jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyepakati untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

11. LOANS (continued)

e. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2018 and 2017, the Branch has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss

Upon the initial recognition, this loan is designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management.

Facilities I

On 15 November 2013, the Branch gave a loan facility amounted USD 150,000,000 (full amount) with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 21 November 2013, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and already expired on 21 November 2016.

On 5 October 2016, the Branch and borrower reached an agreement to extend the loan facility which will expire on 21 November 2020.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia Government Bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral to loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Fasilitas II

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 2 Desember 2014 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017.

Pada tanggal 5 Oktober 2016, Cabang dan peminjam menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman ini yang akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2020.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk Obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Metode yang digunakan oleh Cabang untuk menghitung nilai wajar dari pinjaman yang diberikan ini adalah dengan menghitung nilai kini bersih dari nilai arus kas bersih yang akan diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Cabang telah membukukan kerugian yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini sebesar Rp 137.547.104 (2017: kerugian sebesar Rp 91.112.451) yang dicatat pada laporan laba rugi.

11. LOANS (continued)

- f. *Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)*

Facilities II

On 20 August 2014, the Branch gave a loan facility amounted to USD 250,000,000 (full amount with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 2 December 2014, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on 5 September 2017.

On 5 October 2016, the Branch and the borrower reached an agreement to extend the loan facility which will expire on 5 September 2020.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia Government Bonds and corporate bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral of loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.

The method used by the Branch to calculate the fair value of this loan is the net present value from net future cash flows that will be received by the Branch on reporting date of statement of financial position.

For the year ended 31 December 2018, Branch has recorded unrealised losses from these loan amounted to Rp 137,547,104 (2017: losses of Rp 91,112,451) which are recorded on profit or loss.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2018		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	596,614,050	(596,614,050)	Rupiah
Mata uang asing	576,021,031	(576,021,031)	Foreign currency
	<u>1,172,635,081</u>	<u>(1,172,635,081)</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,289,702)</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,171,345,379</u>	<u>(1,172,635,081)</u>	
	2017		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Liabilitas akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah	337,889,831	(337,889,831)	Rupiah
Mata uang asing	488,284,964	(488,284,964)	Foreign currency
	<u>826,174,795</u>	<u>(826,174,795)</u>	

Tagihan dan liabilitas akseptasi pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Acceptance receivables and payables with related parties are disclosed in Note 25.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

b. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>1,289,702</u>	<u>-</u>	Allowance during the year
Saldo akhir	<u>1,289,702</u>	<u>-</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

2018						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Perengkapan dan peralatan	32,968,339	6,521,826	-	3,149,302	42,639,467	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	6,422,730	26,536,099	-	570,360	33,529,189	<i>Leasehold improvements</i>
	<u>39,391,069</u>	<u>33,057,925</u>	<u>-</u>	<u>3,719,662</u>	<u>76,168,656</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perengkapan dan peralatan	31,676,443	4,044,760	-	2,865,890	38,587,093	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	6,791,658	988,221	-	1,296,801	9,076,680	<i>Leasehold improvements</i>
	<u>38,468,101</u>	<u>5,032,981</u>	<u>-</u>	<u>4,162,691</u>	<u>47,663,773</u>	
Nilai buku bersih	<u>922,968</u>				<u>28,504,883</u>	Net book value
2017						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ <i>Translation adjustment of foreign currency financial statement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:						Direct ownership assets:
Harga perolehan						Cost
Perengkapan dan peralatan	28,809,592	1,476,165	(1,374,199)	4,056,781	32,968,339	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	5,244,912	-	-	1,177,818	6,422,730	<i>Leasehold improvements</i>
	<u>34,054,504</u>	<u>1,476,165</u>	<u>(1,374,199)</u>	<u>5,234,599</u>	<u>39,391,069</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Perengkapan dan peralatan	24,222,901	4,791,965	(1,374,199)	4,035,776	31,676,443	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	5,613,841	-	-	1,177,817	6,791,658	<i>Leasehold improvements</i>
	<u>29,836,742</u>	<u>4,791,965</u>	<u>(1,374,199)</u>	<u>5,213,593</u>	<u>38,468,101</u>	
Nilai buku bersih	<u>4,217,762</u>				<u>922,968</u>	Net book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai permanen aset tetap selama tahun berjalan karena Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because Management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Manajemen melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As at 31 December 2018 and 2017, the Management performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

14. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Piutang bunga	293,029,134	67,555,589	<i>Interest receivable</i>
Piutang transaksi mata uang asing	-	86,657,322	<i>Foreign currency transaction receivable</i>
Lainnya	<u>67,398,654</u>	<u>18,316,365</u>	<i>Others</i>
	<u>360,427,788</u>	<u>172,529,276</u>	

Piutang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2017 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi utang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 19.

The balance of foreign currency transaction receivable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2017 due to different cut-off time. For foreign currency transaction payable are disclosed in Note 19.

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 25.

15. SIMPANAN NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro	2,833,418,995	2,180,314,910	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	<u>452,000,000</u>	<u>475,284,393</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>3,285,418,995</u>	<u>2,655,599,303</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	<u>1,617,349,668</u>	<u>2,367,872,549</u>	<i>Current accounts</i>
	<u>1,617,349,668</u>	<u>2,367,872,549</u>	
Simpanan nasabah	<u>4,902,768,663</u>	<u>5,023,471,852</u>	<i>Deposit from customer</i>

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

16. PINJAMAN YANG DITERIMA

16. BORROWINGS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Rupiah			Rupiah
Pasar uang antar bank	-	200,000,000	<i>Interbank money market</i>
Mata uang asing			Foreign currencies
Pasar uang antar bank	<u>13,259,798,000</u>	<u>10,502,601,750</u>	<i>Interbank money market</i>
	<u>13,259,798,000</u>	<u>10,702,601,750</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
Tahun pajak 2018	50,915,194	-	Fiscal year 2018
Tahun pajak 2017	41,820,143	41,820,143	Fiscal year 2017
Tahun pajak 2016	6,032,729	40,966,837	Fiscal year 2016
Tahun pajak 2015	50,250,023	50,071,592	Fiscal year 2015
Tahun pajak 2013	76,051,097	-	Fiscal year 2013
	<u>225,069,186</u>	<u>132,858,572</u>	

b. Liabilitas pajak kini

b. Current taxes liabilities

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
- Pasal 25	2,685,331	8,098,720	Article 25 -
Pajak penghasilan cabang	3,567,264	18,364,076	Branch profit tax
	<u>6,252,595</u>	<u>26,462,796</u>	

c. Liabilitas pajak lainnya

c. Other tax liabilities

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pajak penghasilan:			Income tax:
- Pasal 23/26	14,597,371	15,962,029	Article 23/26 -
- Pasal 21	1,621,252	1,546,820	Article 21 -
- Pasal 4 (2)	1,432,505	633,498	Article 4 (2) -
- Pajak Pertambahan Nilai	111,597	-	Value Added Tax -
	<u>17,762,725</u>	<u>18,142,347</u>	

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Kini	11,890,881	61,213,588	Current
Tangguhan	27,248,718	(14,321,233)	Deferred
	39,139,599	46,892,355	
Pajak penghasilan cabang	3,567,264	18,364,076	Branch profit tax
	<u>42,706,863</u>	<u>65,256,431</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

d. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak	132,266,920	169,688,711	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	33,066,730	42,422,178	Tax calculated at rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
Beda tetap	6,072,869	4,470,177	Permanent differences
Beban pajak penghasilan badan	39,139,599	46,892,355	Corporate Income Tax expense
Pajak penghasilan cabang	3,567,264	18,364,076	Branch profit tax
Pajak penghasilan	<u>42,706,863</u>	<u>65,256,431</u>	Income tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	132,266,920	169,688,711	Income before tax
Beda tetap:			Permanent difference:
Kesejahteraan karyawan	9,530,898	3,639,292	Employee welfare
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	14,760,577	14,241,417	Non-deductible expenses for tax purpose
	<u>24,291,475</u>	<u>17,880,709</u>	
Perbedaan waktu			Timing differences
Penyusutan aset tetap	756,448	490,444	Fixed asset depreciation
Penyisihan pemulihan gedung	320,616	37,488	Provisions for building restoration
Imbalan kerja karyawan	13,858,040	13,026,136	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126,817,616)	52,205,968	Allowance for impairment
Provisi bonus	2,887,640	(8,475,104)	Provision for bonus
	<u>(108,994,872)</u>	<u>57,284,932</u>	
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>47,563,523</u>	<u>244,854,352</u>	Taxable income for the year
Beban pajak penghasilan badan	11,890,881	61,213,588	Corporate income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	(62,806,075)	(103,033,731)	Prepaid corporate income tax
Taksiran lebih bayar pajak	(50,915,194)	(41,820,143)	Claim for tax refund
Liabilitas pajak penghasilan cabang	<u>3,567,264</u>	<u>18,364,076</u>	Branch profit tax liability

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2018 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

e. Aset pajak tangguhan

	2017	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged/ credited to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	2018
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	12,715,146	(31,704,404)	-	(18,989,258)
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	3,875,581	189,112	-	4,064,693
Penyisihan imbalan kerja	15,404,962	3,464,510	(1,876,360)	16,993,112
Penyisihan bonus	8,952,495	721,910	-	9,674,405
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(5,702,451)	-	9,942,741	4,240,290
Penyisihan pemulihan gedung	1,338,453	80,154	-	1,418,607
	<u>36,584,186</u>	<u>(27,248,718)</u>	<u>8,066,381</u>	<u>17,401,849</u>

	2016	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	2017
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif - pinjaman yang diberikan	(336,346)	13,051,492	-	12,715,146
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	3,752,970	122,611	-	3,875,581
Penyisihan imbalan kerja	10,934,902	3,256,534	1,213,526	15,404,962
Penyisihan bonus	11,071,271	(2,118,776)	-	8,952,495
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	3,117,438	-	(8,819,889)	(5,702,451)
Penyisihan pemulihan gedung	1,329,081	9,372	-	1,338,453
	<u>29,869,316</u>	<u>14,321,233</u>	<u>(7,606,363)</u>	<u>36,584,186</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

17. TAXATION (continued)

d. Income tax expense (continued)

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2018 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2017 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

e. Deferred tax assets

Allowance for impairment losses on earning assets - loans	(18,989,258)
Difference between accounting and fiscal depreciation	4,064,693
Provision for employee benefits	16,993,112
Provision for bonus	9,674,405
Unrealised gains on available for sale marketable securities	4,240,290
Provision for building restoration	1,418,607

Allowance for impairment losses on earning assets - loans	12,715,146
Difference between accounting and fiscal depreciation	3,875,581
Provision for employee benefits	15,404,962
Provision for bonus	8,952,495
Unrealised gains on available for sale marketable securities	(5,702,451)
Provision for building restoration	1,338,453

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

f. Pemeriksaan pajak

f. Tax audit

Tahun fiskal 2017

Fiscal year 2017

Saat ini Cabang sedang diperiksa oleh Kantor Pajak untuk tahun pajak 2017. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, hasil pemeriksaan pajak tersebut belum difinalisasi.

Currently, The Branch is being audited by Tax Office for fiscal year 2017. Up to the date of this financial statements, the result of tax assessment is not yet finalised.

Tahun fiskal 2016

Fiscal year 2016

Pada tanggal 25 April 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2016. SKP tersebut menetapkan lebih bayar dengan jumlah atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) sebesar Rp 38.377.202 dan kurang bayar atas pajak lainnya sebesar Rp 4.012.422 (termasuk denda).

On 25 April 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2016. The assessment confirmed overpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 38,377,202 and underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 26 (4) and income tax article 21 with total amount Rp 4,012,422 (include penalty).

Lebih bayar sebesar Rp 38.377.202 telah diterima Cabang pada tanggal 9 Agustus 2018 dan mengurangi saldo pajak dibayar dimuka. Kurang bayar sebesar Rp 4.012.422 telah dibayarkan pada tanggal 21 Agustus 2018. Atas kurang bayar tersebut telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka dan laba rugi tahun 2018 masing-masing sebesar Rp 3.443.094 dan Rp 569.328.

The overpayment amounting to Rp 38,377,202 has been received by the Branch on 9 August 2018 dan reducing balance of prepaid taxes. The underpayment amounting to Rp 4,012,422 has been paid on 21 August 2018 and has been booked in prepaid taxes and 2018 profit or loss amounting to Rp 3,443,094 and Rp 569,328, respectively.

Pada tanggal 24 Juli 2018, Cabang mengajukan banding atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada hasil pemeriksaan kembali dari kantor pajak.

On 24 July 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax and income tax article 26 (4). Up to the date of this financial statement, there are no result of tax re-assessment from tax office.

Tahun fiskal 2015

Fiscal year 2015

Pada tanggal 27 April 2017, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 14.324.138 (termasuk denda).

On 27 April 2017, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 14,324,138 (include penalty).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun fiskal 2015 (lanjutan)

Kurang bayar ini telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2017 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka di tahun 2017 sehingga saldo akhir pajak dibayar dimuka pada 31 Desember 2017 adalah Rp 50.071.592. Pada tanggal 24 Juli 2017, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas.

Pada tanggal 28 Mei 2018, Cabang menerima Surat Pembetulan Pajak atas Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2015. Surat Pembetulan Pajak tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 178.431 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 5 September 2018 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka. Pada tanggal 7 September 2018, Cabang mengajukan keberatan atas kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada hasil pemeriksaan kembali dari kantor pajak.

Tahun fiskal 2014

Pada tanggal 29 Agustus 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2014. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 1.907.897 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 19 September 2018 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2018.

17. TAXATION (continued)

f. Tax audit (continued)

Fiscal year 2015 (continued)

This underpayment has been paid on 24 May 2017 and has been booked in prepaid taxes in 2017 so that ending balance of prepaid taxes as at 31 December 2017 is amounting to Rp 50,071,592. On 24 July 2017, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4).

On 28 May 2018, the Branch received tax correction letter for tax assessment letter for the fiscal year 2015. The assessment confirmed underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4) with total amount Rp 178,431 (include penalty).

This underpayment has been paid on 5 September 2018 and has been booked in prepaid taxes. On 7 September 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Up to the date of this financial statement, there are no result of tax re-assessment from tax office.

Fiscal year 2014

On 29 August 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2014. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 1,907,897 (include penalty).

This underpayment has been paid on 19 September 2018 and has been booked in 2018 profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

f. Tax audit (continued)

Tahun fiskal 2013

Fiscal year 2013

Pada tanggal 6 Juni 2018, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2013. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 76.051.097 (termasuk denda).

On 6 June 2018, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2013. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4) with total amount Rp 76,051,097 (include penalty).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 6 Juli 2018 dan telah dibukukan pada pajak dibayar dimuka. Pada tanggal 5 September 2018, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 21, PPh 4 (2) dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Sampai dengan tanggal pelaporan keuangan ini, belum ada hasil pemeriksaan kembali dari kantor pajak.

This underpayment has been paid on 6 July 2018 and has been booked in prepaid taxes. On 5 September 2018, the Branch has filed an objection related to the underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 21, income tax article 4 (2) and income tax article 26 (4). Up to the date of this financial statement, there are no result of tax re-assessment from tax office.

Tahun fiskal 2003

Fiscal year 2003

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23 dan PPh 26 (4) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23 and income tax article 26 (4) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, kantor pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 profit or loss. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the tax office has rejected the Branch objection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the tax court.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke pengadilan tinggi pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Until the date of this financial statement, the judicial review is still in process.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

g. Administrasi

g. Administration

Berdasarkan Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Cabang telah menghitung liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24.

The Branch has recognised a liabilities for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and SFAS 24.

Liabilitas atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen PT Mercer Aktuaria Konsultan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 19 Maret 2019 dan 13 Maret 2018.

The liabilities for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations as at 31 December 2018 and 2017 is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Mercer Aktuaria Konsultan using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 19 March 2019 and 13 March 2018, respectively.

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The liability for employee benefits as at 31 December 2018 and 2017 as follow:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>67,972,448</u>	<u>61,619,842</u>	Present value of defined benefit obligation
	<u>67,972,448</u>	<u>61,619,842</u>	

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laporan laba rugi sesuai dengan laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Following are the amount recognized in the profit or loss disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2018 and 2017.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	12,320,934	10,231,144	Current service cost Interest on obligation Adjustment on prior year past service cost
Beban bunga atas liabilitas	4,108,894	3,434,213	
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	<u>2,876,072</u>	<u>-</u>	
	<u>19,305,900</u>	<u>13,665,357</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan kewajiban imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Key assumptions used in determining the post employment benefit obligation as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	8.25%	7.00%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.50%	8.50%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011		Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari TMI III/10% of TMI III		Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun/12% per annum		Resignation rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old		Normal retirement age -

Berikut ini adalah mutasi liabilitas imbalan kerja Cabang selama tahun berjalan:

Below is the movement of the liabilities for employee benefits of the Branch during the years:

	2018	2017	
Saldo awal	61,619,842	43,739,606	Beginning balance
Biaya jasa kini	12,320,934	10,231,144	Current service cost
Beban bunga atas liabilitas	4,108,894	3,434,213	Interest on obligation
Penyesuaian atas biaya jasa lalu tahun sebelumnya	2,876,072	-	Adjustment on prior year past service cost
Pengukuran kembali:			Remeasurements:
- Perubahan asumsi keuangan	(6,061,230)	4,906,342	Changes in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman	(1,444,210)	(52,243)	Experience adjustment -
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(5,447,854)	(639,220)	Benefit paid during the year
Saldo akhir	<u>67,972,448</u>	<u>61,619,842</u>	Ending balance

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2018			
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,203,482)	2,325,276	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	2,632,719	(2,511,501)	Future salary increases

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows: (continued)

	31 Desember/December 2017			
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	(2,045,901)	2,166,862	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	2,419,717	(2,302,105)	Future salary increases

Analisa sensitivitas diatas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Rata-rata durasi liabilitas program manfaat pasti untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah 7,21 tahun dan 7,42 tahun.

The average duration of the defined benefit obligation for year 2018 and 2017 is 7.21 years and 7.42 years respectively.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017	
Kurang dari 1 tahun	3,312,297	5,842,711	Less than 1 year
2 - 5 tahun	36,497,159	23,245,594	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	95,286,392	85,160,000	Over 5 years

19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN - LAIN

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	2018	2017	
Utang yang masih harus dibayar	207,933,590	1,848,997	Accounts payable
Beban yang masih harus dibayar	128,262,595	53,758,621	Accrued expense
Utang bunga	33,738,879	19,191,779	Interest payables
Pendapatan yang ditangguhkan	5,593,729	2,331,931	Deferred income
Utang transaksi mata uang asing	341,746	86,655,537	Foreign currency transaction payable
Lainnya	1,625,532	1,052,913	Others
	<u>377,496,071</u>	<u>164,839,778</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

19. AKRUAL DAN LIABILITAS LAIN – LAIN
(lanjutan)

Beban yang masih harus dibayar sebagian besar terdiri dari akrual bonus dan beban restorasi gedung.

Utang transaksi mata uang asing merupakan saldo terkait dengan transaksi nilai tukar yang belum terselesaikan pada tanggal 31 Desember 2017 dikarenakan adanya perbedaan waktu *cut-off*. Untuk posisi piutang transaksi mata uang asing diungkapkan pada Catatan 14.

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
(continued)

Accrued expense mostly consists of accrual bonus and building restoration expense.

The balance of foreign currency transaction payable is related to foreign exchange transaction that has not settled as of 31 December 2017 due to different cut-off time. For foreign currency transaction receivable are disclosed in Note 14.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

20. INVESTASI KANTOR PUSAT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

20. HEAD OFFICE INVESTMENT

This represents the head office investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

21. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2018</u>
Pinjaman yang diberikan	466,418,958
Efek-efek	210,071,322
Penempatan pada bank lain	<u>119,371,487</u>
	<u>795,861,767</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

21. INTEREST INCOME

	<u>2017</u>	
	446,265,720	Loans
	138,516,697	Marketable securities
	<u>64,286,900</u>	Placements with other banks
	<u>649,069,317</u>	

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

22. BEBAN BUNGA

	<u>2018</u>
Pinjaman yang diterima dari bank lain	244,063,185
Simpanan nasabah	67,364,922
Efek-efek	<u>2,811,977</u>
	<u>314,240,084</u>

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

22. INTEREST EXPENSE

	<u>2017</u>	
	140,337,469	Borrowing from other banks
	37,681,533	Deposit from customers
	<u>5,565</u>	Marketable securities
	<u>178,024,567</u>	

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	2018	2017	
Sewa	23,408,120	17,503,475	Rental
Jasa profesional	15,879,460	5,391,726	Professional fees
Komunikasi	13,479,203	10,532,330	Communication
Alokasi biaya kantor pusat	12,150,645	8,387,771	Head office overhead allocation
Biaya OJK	10,921,166	6,458,006	OJK Fees
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	10,209,092	9,421,559	Premium for Deposits Guarantee Agency (LPS)
Premium atas risiko kredit	6,891,935	3,583,312	Charges on credit risk
Biaya broker	5,645,959	6,712,000	Brokerage fee
Edukasi dan pelatihan	5,139,329	5,382,836	Education and training fees
Penyusutan (Catatan 13)	5,032,981	4,791,965	Depreciation (Note 13)
Perjalanan dinas	514,110	516,886	Official travel
Lainnya	15,786,436	21,961,694	Others
	<u>125.058.436</u>	<u>100.643.560</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	2018	2017	
Gaji	87,412,268	78,047,378	Salaries
Bonus	48,998,295	45,844,668	Bonus
Imbalan kerja	19,305,900	13,665,357	Employee benefits
Kompensasi berbasis saham	13,325,471	12,052,988	Share based compensation
Lainnya	20,731,917	11,569,838	Others
	<u>189.773.851</u>	<u>161.180.229</u>	

Lihat Catatan 25 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 25 for details of related party transactions and balances.

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/Head office
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang (lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Philippines/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Philippines Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank – Berhad/ <i>JPMorgan Chase Bank – Berhad</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Asia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities LLC	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Private	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	<i>Branch Manager, Senior Financial Officer, Direktur/Branch Manager, Senior Financial Officer, Directors.</i>

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	66,231,759	24,652,831	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	4,998,081	4,958,792	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	1,647,730	1,637,116	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>574,979</u>	<u>552,140</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>73,452,549</u>	<u>31,800,879</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>70.71%</u>	<u>66.43%</u>	Percentage to total current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain			Placement with other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>1,150,400,000</u>	<u>651,240,000</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>1,150,400,000</u>	<u>651,240,000</u>	
Persentase terhadap total penempatan pada bank lain	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	Percentage to total placement with other banks
Tagihan derivatif			Derivative receivables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,960,642,444	319,752,381	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	66,221,844	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	42,350,772	42,614,823	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	38,616,299	56,264,164	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	2,004,612	2,016,933	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Mumbai	13	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Mumbai branch
JPMorgan Securities Asia Private	<u>-</u>	<u>196,459</u>	JPMorgan Securities Asia Private
	<u>2,109,835,984</u>	<u>420,844,760</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>80.35%</u>	<u>41.21%</u>	Percentage to total derivative receivables

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows: (continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka			Other assets and prepayments
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	13,027,311	7,297,275	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	7,911,375	1,881,397	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	278,629	203,821	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	230,080	-	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	146,503	-	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	60,745	40,199	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	19,855	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	15,097	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	14,749	45,421	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
J.P. Morgan Securities PLC Asia	7,819	-	J.P. Morgan Securities PLC Asia
JPMorgan Chase Bank – Berhad	<u>7.122</u>	<u>-</u>	JPMorgan Chase Bank – Berhad
	<u>21.719.285</u>	<u>9.468.113</u>	
Persentase terhadap total aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>6.03%</u>	<u>5.49%</u>	Percentage to other assets and prepayments
Simpanan nasabah			Deposits from customers
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	320,254,948	117,520,810	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	742,238	3,457,641	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	<u>-</u>	<u>889</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
	<u>320.997.186</u>	<u>120.979.340</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>6.55%</u>	<u>2.41%</u>	Percentage to total deposits from customers
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>494.082.271</u>	<u>410.975.550</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>494.082.271</u>	<u>410.975.550</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total deposits from other banks
Pinjaman yang diterima			Borrowings
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	7,507,798,000	5,075,601,750	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>5.752.000.000</u>	<u>5.427.000.000</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>13.259.798.000</u>	<u>10.502.601.750</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>100.00%</u>	<u>98.13%</u>	Percentage to total borrowings from other banks

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

Pinjaman yang diterima dari bank lain pihak berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi peraturan Otoritas Jasa No. 11/POJK.03/2016 yang diamandemen dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 4 Juni 2018. Pada tanggal 31 Desember 2018 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar Rp 4.229.158.000 (2017: Rp 3.990.201.750).

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)

Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Financial Services Authority's regulations No. 11/POJK.03/2016 and its amended regulation No. 34/POJK.03/2016 subject to Minimum Capital Requirement for Commercial Bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. This facility has been extended until 4 June 2018. As at 31 December 2018 the fund received from head office amounted of Rp 4,229,158,000 (2017: Rp 3,990,201,750).

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Liabilitas derivatif			Derivative payables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	133,276,676	554,224,801	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	30,687,935	11,252,303	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	2,554,575	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,533,344	5,468,782	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	929,756	282,934	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Securities Asia Private	-	9,862	JPMorgan Securities Asia Private
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	-	2,198	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>169,982,286</u>	<u>571,240,880</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>5.96%</u>	<u>54.01%</u>	Percentage to the total derivative payables
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapura	576,021,031	486,021,627	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
	<u>576,021,031</u>	<u>486,021,627</u>	
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	<u>49.12%</u>	<u>58.83%</u>	Percentage to total acceptance payables
Akrual dan liabilitas lain-lain			Accruals and other liabilities
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	29,151,615	16,798,612	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	4,589,034	568,245	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	391,431	8,643	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
JPMorgan Chase Bank – Berhad	371,442	800	JPMorgan Chase Bank – Berhad
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	342,889	332,086	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	302,498	108,130	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:
(continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Akrua dan liabilitas lain-lain (lanjutan)			Accruals and other liabilities (continued)
J.P. Morgan Securities PLC Asia	159,347	-	J.P. Morgan Securities PLC Asia
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	21,564	14,624	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Sydney	664	-	– Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Tokyo	15	-	– Tokyo branch
JPMorgan Securities Asia Pacific Ltd.	-	71,720	JPMorgan Securities Asia Pacific Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Bangkok	-	249	– Bangkok branch
	<u>35,330,499</u>	<u>17,903,109</u>	
Persentase terhadap akrual dan liabilitas lain-lain	<u>9.36%</u>	<u>10.86%</u>	Percentage to total accruals and other liabilities
Pendapatan bunga			Interest income
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	6,637,713	3,451,555	– New York
	<u>6,637,713</u>	<u>3,451,555</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>0.83%</u>	<u>0.53%</u>	Percentage to total interest income
Beban bunga			Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	152,151,958	88,760,279	– Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	45,111,294	13,236,436	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	12,848,455	16,021,023	– London branch
PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia	6,529,575	-	PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
	<u>216,641,282</u>	<u>118,017,738</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>68.94%</u>	<u>66.29%</u>	Percentage to the total interest expense
Beban umum dan administrasi			General and administration expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	17,025,091	10,605,088	– New York
	<u>17,025,091</u>	<u>10,605,088</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>13.61%</u>	<u>10.54%</u>	Percentage to total general and administration expense

Biaya umum dan administrasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A – New York meliputi biaya premi asuransi yang terkait dengan risiko kredit atas transaksi derivatif dan alokasi biaya dari kantor pusat yang terkait dengan pemakaian aplikasi finansial global, dan lain-lain.

General and administration expenses to JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York consists of insurance premium expense related to credit risk of derivative transactions and overhead allocation from head office related with the usage of global financial application, and others.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Beban manajemen kunci			Key management expenses
- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	35,110,605	36,840,529	Salaries and short-term - employee benefits
- Pembayaran berbasis saham	670,048	671,598	Share-based payment -
- Imbalan pascakerja	<u>336,157</u>	<u>3,278,989</u>	Post-employment benefits -
Jumlah beban usaha dari pihak yang berelasi	<u>36,116,810</u>	<u>40,791,116</u>	Total operating expenses from related parties
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>19.03%</u>	<u>25.31%</u>	Percentage to total salaries and employee benefits
Pendapatan operasional lainnya			Other operating income
JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York	31,725,352	25,554,796	JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang London	221,691	402,262	JPMorgan Chase Bank, N.A. - London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Singapura	1,081,967	311,609	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Singapore branch
JPMorgan Chase Bank - Berhad	(671,812)	(312,249)	JPMorgan Chase Bank - Berhad
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Seoul	(640,971)	(54,104)	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Seoul branch
JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt	253,935	-	JPMorgan Chase Bank, A.G. - Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Hong Kong	(51,411)	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Philippines	-	(213,237)	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Philippines branch
	<u>31,918,751</u>	<u>25,689,077</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total other operating income - net

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* dan bankir GCB Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service and GCB Bankers division related with sales contributing to global product revenue.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan/(beban) non-operasional - bersih (lanjutan)			Non operating income/(expense) - net (continued)
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Singapura	51,842,660	22,198,362	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang London	4,530,509	5,781,599	JPMorgan Chase Bank, N.A. - London branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(4,429,966)	(5,024,432)	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York	3,628,044	3,242,375	JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(1,580,883)	(1,330,194)	J.P. Morgan Securities PLC Paris
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Sydney	833,636	843,797	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Tokyo	725,438	1,109,575	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Tokyo branch
J.P. Morgan Securities LLC.	354,773	(218,920)	J.P. Morgan Securities LLC.
JPMorgan Chase Bank, N.A. - cabang Hong Kong	289,299	508,906	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank - Berhad	(281,919)	36,335	JPMorgan Chase Bank - Berhad
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	251,135	(37)	J.P. Morgan Securities Asia Ltd
J.P. Morgan Securities PLC Asia	(197,418)	(162,725)	J.P. Morgan Securities PLC Asia

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Pendapatan/(beban) non-operasional – bersih			<i>Non operating income/(expense) – net</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Seoul	149,533	(66,655)	<i>– Seoul branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	(101,689)	(10,128)	<i>J.P. Morgan Securities Ltd.</i>
J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.	68,982		<i>J.P. Morgan Securities Asia Pacific Ltd.</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Bangkok	(36,313)	(4,097)	<i>– Bangkok branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			<i>JPMorgan Chase Bank, N.A.</i>
– cabang Philippines	(261)	-	<i>– Philippines branch</i>
J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.	(15)	-	<i>J.P. Morgan Securities Japan Co Ltd.</i>
	<u>56,045,545</u>	<u>26,903,761</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>	<i>Percentage to total non operating income – net</i>

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan *marketing* atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank.

As at 31 December 2018 and 2017, all non operating income/(expense) represents *marketing* income allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products.

26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM RESERVE

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit*. *Restricted Stock Unit* (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian.

JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee share based awards to certain Branch's key employees under the *Restricted Stock Unit* (RSU) programs. *Restricted Stock Units* (RSU) is awarded at no cost to the employees upon their grant.

RSU diberikan oleh JPMC tanpa biaya kepada penerima. Penghargaan ini dapat dibatalkan sampai batasan tertentu telah berakhir, termasuk kelanjutan hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu. RSU memberikan hak kepada penerima untuk menerima saham biasa setelah batasan yang berlaku berakhir; penerima berhak menerima pembayaran tunai yang setara dengan dividen yang dibayarkan pada saham biasa selama jangka waktu RSU tersebut belum diterima.

RSUs are granted by JPMC at no cost to the recipient. These awards are subject to forfeiture until certain restrictions have lapsed, including continued employment for a specific period. A RSU entitles the recipient to receive a share of common stock after the applicable restrictions lapse; the recipient is entitled to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying common stock during the period the RSU is outstanding.

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 13.325.471 (2017: Rp 12.052.988).

A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to profit or loss for the year ended 31 December 2018 was Rp 13,325,471 (2017: Rp 12,052,988).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2018 dan 2017:

26. SHARE-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE (continued)

Below is the information for RSU for 2018 and 2017:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Rata-rata tertimbang harga konversi dalam US Dollar/ Weighted-average exercise price (in USD)	Nilai saham yang dieksekusi pada akhir tahun dalam jutaan Rupiah/ Exercise share values at the end of the year (in millions of Rupiah)	
- 2018	23,506	83.36	28,178.14	2018 -
- 2017	31,997	66.44	28,841.89	2017 -

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan jenis

Liabilitas komitmen

Fasilitas pinjaman kepada debitur
yang belum digunakan (committed)
Irrevocable L/C yang masih berjalan

	2018	2017
	143,800,000	135,675,000
	36,471,174	10,018,989
	<u>180,271,174</u>	<u>145,693,989</u>

Commitment liabilities
Unused loan facilities (committed)
Outstanding irrevocable L/C

Aset kontinjensi

L/C yang diterima
Bank garansi yang diterima

	2,149,810,000	2,516,771,250
	-	188,516,036
	<u>2,149,810,000</u>	<u>2,705,287,286</u>

Contingent assets
L/C received
Bank guarantee received

Liabilitas kontinjensi

Bank garansi yang diberikan
L/C yang diberikan

	564,445,502	731,372,586
	66,379,114	61,957,250
	<u>630,824,616</u>	<u>793,329,836</u>

Contingent liabilities
Bank guarantees issued
L/C issued

28. MANAJEMEN RISIKO

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

28. RISK MANAGEMENT

The Branch implements risk management policy in accordance with Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 subject to Application of Risk Management for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut (setelah memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai):

Credit risk exposures relating to on-statement of financial position assets are as follows (net of allowance for impairment losses):

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	2018	2017	
Kas	3,962,355	3,400,911	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,679,844,972	1,107,747,574	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103,875,477	47,868,415	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,429,700,000	5,013,390,000	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	282,887,315	544,344,498	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	1,120,192,930	1,464,510,974	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	4,848,950	Loan and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,743,646,851	2,865,294,467	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,625,724,500	1,021,102,795	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,994,510,686	5,786,546,881	Fair value through profit or loss -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,381,728,710	2,206,397,427	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	1,171,345,379	826,174,795	Acceptance receivables
Aset lain-lain ^{*)}	320,146,132	172,173,140	Other assets and prepayments ^{*)}
	<u>24.857.565.307</u>	<u>21.063.800.827</u>	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	2018	2017	
Komitmen			Commitment
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	36,471,174	10,018,989	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	143,800,000	135,675,000	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Kontinjensi			Contingent
Bank garansi yang diberikan	564,445,502	731,372,586	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	66,379,114	61,957,250	L/C issued
	<u>811.095.790</u>	<u>939.023.825</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in the Branch ability to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2018 and 2017, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

	2018			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai <i>Impaired</i>		
Kas	3,962,355	-	-	3,962,355	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,679,844,972	-	-	1,679,844,972	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103,875,477	-	-	103,875,477	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,429,700,000	-	-	6,429,700,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	282,887,315	-	-	282,887,315	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,120,192,930	-	-	1,120,192,930	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	-	Loan and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	1,743,646,851	-	-	1,743,646,851	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,625,724,500	-	-	2,625,724,500	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,994,510,686	-	-	5,994,510,686	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,397,887,945	-	333,782,878	3,731,670,823	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	1,172,635,081	-	-	1,172,635,081	Acceptance receivable
Aset lain-lain ¹⁾	320,146,132	-	-	320,146,132	Other assets ¹⁾
Total	24,875,014,244	-	333,782,878	25,208,797,122	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(351,231,815)	Allowance for impairment losses
Neto				24,857,565,307	Net

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

¹⁾ Other assets consist of *letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2017			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas	3,400,911	-	-	3,400,911	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,107,747,574	-	-	1,107,747,574	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	47,868,415	-	-	47,868,415	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,013,390,000	-	-	5,013,390,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	544,344,498	-	-	544,344,498	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,464,510,974	-	-	1,464,510,974	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,848,950	-	-	4,848,950	Loan and receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	2,865,294,467	-	-	2,865,294,467	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	1,021,102,795	-	-	1,021,102,795	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,786,546,881	-	-	5,786,546,881	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,018,817,929	-	333,782,878	2,352,600,807	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	826,174,795	-	-	826,174,795	Acceptance receivable
Aset lain-lain ¹⁾	172,173,140	-	-	172,173,140	Other assets ¹⁾
Total	20,876,221,329	-	333,782,878	21,210,004,207	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(146,203,380)	Allowance for impairment losses
Neto				21,063,800,827	Net

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

¹⁾ Other assets consist of *letter of credit* transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kualitas kredit dan tagihan akseptasi yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans and acceptance receivables that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2018 and 2017 are as follows:

	2018		Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention		
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	9,392,029,088	-	9,392,029,088	Working capital
- Konsumsi	369,543	-	369,543	Consumption
Tagihan akseptasi	1,172,635,081	-	1,172,635,081	Acceptance receivables
Total	10,565,033,712	-	10,565,033,712	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17,448,937)	-	(17,448,937)	Allowance for impairment losses
Neto	10,547,584,775	-	10,547,584,775	Net

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2017			
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Jumlah/ Total	
Pinjaman yang diberikan				Loans
- Modal kerja	7,782,853,405	348,782,878	8,131,636,283	Working capital -
- Konsumsi	7,511,405	-	7,511,405	Consumption -
Total	7,790,364,810	348,782,878	8,139,147,688	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(146,203,380)	(146,203,380)	Allowance for impairment losses
Neto	7,790,364,810	202,579,498	7,992,944,308	Net

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Dalam Perhatian Khusus
Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, dalam hal ini belum terdapat keterlambatan dimana pembayaran masih dilakukan pada saat jatuh tempo dan diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga.

- Current
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;
- Special Mention
There is concern over the counterparty's ability to make payments when due. However, these have not yet converted to actual delinquency and the counterparty is continuing to make payments when due and is expected to settle all outstanding amounts of principal and interests.

Peringkat atas efek-efek dinyatakan di dalam Catatan 8. Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, derivatif, dan tagihan akseptasi ditempatkan pada bank dan counterparty dengan reputasi baik.

Rating for marketable securities is disclosed in Note 8. All current accounts, placement with other bank, derivative, and acceptance receivable were placed in reputable bank and counterparty.

b. Risiko valuta asing

b. Currency risk

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
*(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

b. Currency risk (continued)

Produk-produk meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing tunai dan kontrak mata uang berjangka, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, pinjaman yang diberikan dan deposito dalam mata uang asing tertentu.

Products include spot and foreign currency forward transactions, foreign currency options, interest rate swaps, cross currency swaps, loans and deposits denominated in certain foreign currency.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2018 and 2017 by currency, based on Bank Indonesia regulations:

2018				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ <i>Assets and liabilities</i>	Komitmen dan kontijensi/ <i>Commitments and Contingencies</i>	Jumlah absolut/ <i>Absolute amount</i>	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(1,769,007,040)	1,378,851,835	390,155,205	United States Dollars
Dolar Singapura	314,040	1,636	315,676	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,395,487	-	1,395,487	Australian Dollars
Pound Sterling	807,517	-	807,517	Pound Sterling
Euro	9,059,575	1,508,500	10,568,075	Euro
Kroner Norwegia	4,036,003	-	4,036,003	Norwegian Krone
Lain-lain	2,817,429	-	2,817,429	Others
Total			410,095,392	Total
2017				
Mata Uang	Aset dan liabilitas/ <i>Assets and liabilities</i>	Komitmen dan kontijensi/ <i>Commitments and Contingencies</i>	Jumlah absolut/ <i>Absolute amount</i>	Currencies
Dolar Amerika Serikat	(2,712,049,316)	2,128,155,420	583,893,896	United States Dollars
Dolar Singapura	1,027,551	2,788	1,030,339	Singapore Dollars
Dolar Australia	1,716,378	-	1,716,378	Australian Dollars
Pound Sterling	813,962	-	813,962	Pound Sterling
Euro	7,143,983	(95,743)	7,048,240	Euro
Kroner Norwegia	4,030,360	-	4,030,360	Norwegian Krone
Lain-lain	2,567,664	-	2,567,664	Others
Total			601,100,839	Total

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Included in the calculation of Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

Pada tanggal 31 Desember 2018, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 10.16% (2017: 15,13%).

As at 31 December 2018, the overall Net Open Position as a percentage of capital is 10.16% (2017: 15.13%).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

b. Currency risk (continued)

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2018 and 2017:

	31 Desember/December 2018 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(17,505,770)	17,505,770	Impact to increase/ (decrease) net income
	31 Desember/December 2017 dalam ribuan Rupiah/ in thousands of Rupiah		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(26,947,494)	26,947,494	Impact to increase/ (decrease) net income

c. Risiko tingkat bunga

c. Interest rate risk

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

	2018		2017		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	0.00%	0.00%	0.00%	0.75%	Placements with other banks
Efek-efek	8.14%	3.25%	8.10%	0.62%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	7.04%	2.97%	6.54%	2.65%	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	2.33%	0.52%	2.21%	0.28%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	5.08%	0.00%	5.22%	0.00%	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2018			31 December 2018
Eksposur IDR	24,887,466	(24,887,466)	IDR Exposure
Eksposur USD	1,640,758	(1,640,758)	USD Exposure
31 Desember 2017			31 December 2017
Eksposur IDR	172,798,394	(172,798,394)	IDR Exposure
Eksposur USD	(13,051,935)	13,051,935	USD Exposure

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek

Sensitivity to unrealised gains/(losses) on marketable securities

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 atas perubahan nilai pasar terhadap peghasilan komprehensif lainnya yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2018 and 2017 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek- efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2018	(18,829,172)	18,829,172	31 December 2018
31 Desember 2017	29,609,712	(29,609,712)	31 December 2017

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihan konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2018 and 2017.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk(continued)

2018								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	4,862,768,663	40,000,000	-	-	-	4,902,768,663	4,902,768,663	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	494,082,271	-	-	-	-	494,082,271	494,082,271	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	402,666,843	-	7,108,975,736	5,781,151,615	-	13,292,794,194	13,259,798,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	173,577,575	196,673,892	1,021,327,300	1,184,533,079	276,780,731	2,852,892,577	2,852,892,577	Derivative payables
Utang akseptasi	536,322,662	74,274,622	562,037,797	-	-	1,172,635,081	1,172,635,081	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	912,798,265	-	-	1,291,242,747	-	2,204,041,012	1,978,739,012	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Akrual dan liabilitas lainnya ¹⁾	342,831,790	315,200	3,817,736	29,151,615	-	376,116,341	376,116,341	Accruals and other liabilities ¹⁾
	<u>7,725,048,069</u>	<u>311,263,714</u>	<u>8,696,158,569</u>	<u>8,286,079,056</u>	<u>276,780,731</u>	<u>25,295,330,140</u>	<u>25,037,031,945</u>	
2017								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	5,020,349,913	3,300,647	-	-	-	5,023,650,560	5,023,471,852	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	410,975,550	-	-	-	-	410,975,550	410,975,550	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	1,598,600	221,277,760	4,080,891,670	6,762,179,458	-	11,065,927,488	10,702,601,750	Borrowings
Liabilitas derivatif	98,461,258	23,269,337	403,881,306	464,214,560	67,745,930	1,057,572,391	1,057,572,391	Derivative payables
Utang akseptasi	320,389,353	505,785,442	-	-	-	826,174,795	826,174,795	Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang diperoleh dari perjanjian reverse repo	2,920,261,298	-	-	-	-	2,920,261,298	2,920,261,298	Liabilities from sale of securities obtained from reverse repo agreements
Akrual dan liabilitas lainnya ¹⁾	144,102,112	18,405,732	-	-	-	162,507,844	162,507,844	Accruals and other liabilities ¹⁾
	<u>8,916,128,084</u>	<u>772,038,918</u>	<u>4,484,762,976</u>	<u>7,226,394,018</u>	<u>67,745,930</u>	<u>21,467,089,926</u>	<u>21,103,565,480</u>	

¹⁾ Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

¹⁾ Accruals and other liabilities consist of accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2018 and 2017.

2018							
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Description
Irrevocable L/C yang masih berjalan	36,471,174	9,220,168	667,600	26,593,406	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	143,800,000	143,800,000	-	-	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	564,445,502	104,315,319	75,477,288	68,195,610	316,057,285	400,000	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	66,379,114	66,379,114	-	-	-	-	L/C issued
	<u>811,095,790</u>	<u>323,714,601</u>	<u>76,144,888</u>	<u>94,779,016</u>	<u>316,057,285</u>	<u>400,000</u>	
2017							
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Description
Irrevocable L/C yang masih berjalan	10,018,989	7,256,064	2,762,925	-	-	-	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	135,675,000	135,675,000	-	-	-	-	Unused loan facilities (committed)
Bank garansi yang diberikan	731,372,586	47,709,386	81,304,942	454,936,600	147,421,658	-	Bank guarantees issued
L/C yang diberikan	61,957,250	5,007,669	58,949,581	-	-	-	L/C issued
	<u>939,023,825</u>	<u>195,648,119</u>	<u>141,017,448</u>	<u>454,936,600</u>	<u>147,421,658</u>	<u>-</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

Some tools and mechanism available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

f. Fair value of financial assets and liabilities

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Tingkat 1
 Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
 Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
 Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)

Tabel di bawah ini merupakan instrumen
keuangan yang diukur pada nilai wajar.

The table below shows the financial
instrument measured at fair value.

		2018				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						
Efek-efek	1,403,080,245	1,403,080,245	-	-	1,403,080,245	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,994,510,686	-	5,994,510,686	-	5,994,510,686	Loans
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	874,854,055	-	874,854,055	-	874,854,055	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Tagihan derivatif	2,625,724,500	-	2,625,724,500	-	2,625,724,500	Derivative receivables
	<u>10,898,169,486</u>	<u>1,403,080,245</u>	<u>9,495,089,241</u>	<u>-</u>	<u>10,898,169,486</u>	
Liabilitas						
Liabilitas derivatif	2,852,892,577	-	2,852,892,577	-	2,852,892,577	Derivative payables
	<u>2,852,892,577</u>	<u>-</u>	<u>2,852,892,577</u>	<u>-</u>	<u>2,852,892,577</u>	
		2017				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Aset						
Efek-efek	2,008,855,472	2,008,855,472	-	-	2,008,855,472	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,786,546,881	-	5,786,546,881	-	5,786,546,881	Loans
Tagihan derivatif	1,021,102,795	-	1,021,102,795	-	1,021,102,795	Derivative receivables
	<u>8,816,505,148</u>	<u>2,008,855,472</u>	<u>6,807,649,676</u>	<u>-</u>	<u>8,816,505,148</u>	
Liabilitas						
Liabilitas derivatif	1,057,572,391	-	1,057,572,391	-	1,057,572,391	Derivative payables
	<u>1,057,572,391</u>	<u>-</u>	<u>1,057,572,391</u>	<u>-</u>	<u>1,057,572,391</u>	

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai
tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas
keuangan yang tidak disajikan di laporan
posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying
amounts and fair values of those financial
assets and liabilities not presented in the
Branch's statement of financial position at
their fair values:

		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value		Nilai wajar/ Fair value	
Aset				
Kas	3,962,355		3,962,355	Assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,679,844,972		1,679,844,972	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	103,875,477		103,875,477	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,429,700,000		6,429,700,000	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	868,792,796		868,792,796	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pinjaman yang diberikan	3,381,728,710		3,381,728,710	Loans
Tagihan akseptasi	1,171,345,379		1,171,345,379	Acceptance receivables
Aset lain-lain ¹⁾	320,146,132		320,146,132	Other assets ¹⁾
	<u>13,959,395,821</u>		<u>13,959,395,821</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2018
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f. Fair value of financial assets and
liabilities (continued)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya: (lanjutan)

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values: (continued)

		2018 (lanjutan/continued)		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas				Liabilities
Simpanan nasabah	4,902,768,663	4,902,768,663		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	494,082,271	494,082,271		Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	13,259,798,000	11,957,411,231		Borrowing
Utang akseptasi	1,172,635,081	1,172,635,081		Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,978,739,012	1,845,204,686		Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements
Akrual dan liabilitas lainnya**)	376,116,341	376,116,341		Accruals and other liabilities**)
	<u>22,184,139,368</u>	<u>20,748,218,273</u>		
		2017		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset				Assets
Kas	3,400,911	3,400,911		Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,107,747,574	1,107,747,574		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	47,868,415	47,868,415		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,013,390,000	5,013,390,000		Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4,848,950	4,848,950		Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (reverse repo)	2,865,294,467	2,865,294,467		Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pinjaman yang diberikan	2,206,397,427	2,206,397,427		Loans
Tagihan akseptasi	826,174,795	826,174,795		Acceptance receivables
Aset lain-lain ¹⁾	172,173,140	172,173,140		Other assets ¹⁾
	<u>12,247,295,679</u>	<u>12,247,295,679</u>		
Liabilitas				Liabilities
Simpanan nasabah	5,023,471,852	5,023,471,852		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	410,975,550	410,975,550		Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain	10,702,601,750	9,956,859,020		Borrowing
Utang akseptasi	826,174,795	826,174,795		Acceptance payables
Liabilitas atas penjualan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,920,261,298	2,920,261,298		Liabilities for sale of securities purchased under resale agreements
Akrual dan liabilitas lainnya**)	162,507,844	162,507,844		Accruals and other liabilities**)
	<u>20,045,993,089</u>	<u>19,300,250,359</u>		

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi letter of credit, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

***) Akrual dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga, pendapatan ditangguhkan dan utang lainnya.

***) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Cabang dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

Estimasi nilai wajar terhadap pinjaman yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi berdasarkan diskonto arus kas hingga pinjaman jatuh tempo. (level 3 – hirarki nilai wajar).

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (ii) Loans

Most of loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on variable interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Branch using current market risk.

The carrying amount of floating rate loans are the reasonable approximation of their fair values (level 3 – fair value hierarchy).

The estimated fair value of loan – fair value through profit and loss is based on discounted cash flow until maturity date. (level 3 – fair value hierarchy).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, pinjaman yang diterima dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

- (iv) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan yield yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal (level 2 – hirarki nilai wajar).

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, borrowing, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

- (iv) Marketable securities

The fair value for marketable securities are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model (level 2 – fair value hierarchy).

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Aset tertimbang menurut risiko		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	11,632,403,000	9,362,016,000
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	10,379,890,000	7,882,703,000
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	9,545,227,000	6,722,865,000
Modal		
- Modal inti	4,074,861,702	3,990,496,860
- Modal pelengkap	<u>101,913,338</u>	<u>84,035,813</u>
Jumlah modal	<u>4,176,775,040</u>	<u>4,074,532,673</u>
Rasio kecukupan modal:		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	43.76%	60.61%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	40.24%	51.69%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	35.91%	43.38%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 10.00%	8.00% - 10.00%
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Capital Conservation Buffer	0.00%	0.00%
Countercyclical Buffer	0.00%	0.00%
Capital Surcharge untuk D-SIB	0.00%	0.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

On 31 December 2018 and 2017, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Risk weighted assets
Including credit, market and operational risk
Including market risk -
Excluding market risk -
Capital
Core capital -
Supplementary capital -
Total capital
Capital adequacy ratio:
Excluding market risk -
Including market risk -
Including credit, market and operational risk
Required capital adequacy ratio
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Capital Surcharge for D-SIB

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

30. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Arus kas/ Cash flows</u>	<u>Non arus kas/ Non cash flows</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Pinjaman yang diterima	10,702,601,750	2,557,196,250	-	13,259,798,000	Loans
Rugi yang belum dipindahkan ke kantor pusat	<u>(80,325,956)</u>	<u>(62,663,243)</u>	<u>95,189,077</u>	<u>(47,800,062)</u>	Unremitted loss
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>10,622,275,794</u>	<u>2,494,533,007</u>	<u>95,189,077</u>	<u>13,211,997,938</u>	Total liabilities from financing activities

30. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

31. SALING HAPUS

Cabang memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Cabang dan pihak counterparty memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

31. OFFSETTING

The Branch has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Branch and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2004, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

32. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL BANK

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2004, which was amended by the Government Regulation as Substitution of Law No. 7 Year 2009 dated 13 January 2009 regarding with the Determination of Government Regulation as Substitution of Law No. 3 Year 2008, Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2018

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2018

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

32. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,00% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: 5,75% dan 0,75%).

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 10.209.092 dan Rp 9.421.559.

32. GOVERNMENT GUARANTEE ON LIABILITIES PAYMENT OF COMMERCIAL BANK (continued)

As at 31 December 2018 and 2017, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 6.75% for deposits denominated in Rupiah and 2.00% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2018 (2017: 5.75% and 0.75%).

The Government guarantee premium paid for the years ended 31 December 2018 and 2017 amounted to Rp 10,209,092 and Rp 9,421,559 respectively.

33. REKLASIFIKASI AKUN

Pada 31 Desember 2018, Cabang mengubah penyajian pemulihan beban GCB dari pendapatan lainnya menjadi pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

33. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

As at 31 December 2018, the Branch has changed cost recovery GCB from other income to other operating income, certain accounts in the statement of profit or loss for the year ended 31 December 2017 has been reclassified to conform with the presentation of the statement of profit or loss for the year ended 31 December 2018.

The details of the accounts reclassification is as follows:

	31 Desember/December 2017			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
(Beban)/pendapatan operasional lainnya				other operating (expenses)/ income
Pendapatan operasional lainnya	19,300,613	6,388,464	25,689,077	Other operating income
Pendapatan non operasional				non operating income
Pendapatan lainnya	33,045,337	(6,388,464)	26,656,873	Other income

Part E

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Lampiran

Appendix

2) Lampiran 2: Permodalan dan exposur risiko

Attachment 2: Capital and risk exposure

1.e. Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan di Luar Negeri

(dalam jutaan rupiah)

			31 Desember 2018	31 Desember 2017
1. Dana Usaha				
1.1 Dana Usaha			4,164,797	3,974,807
1.2 Modal Disetor			321	321
2. Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan			29,143	29,143
3. Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan			-	-
4. Cadangan Umum			-	-
5. Saldo surplus revaluasi aset tetap			-	-
6. Pendapatan Komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual			-	22,810
7. Cadangan umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR RisikoKredit)			119,315	84,036
8. Faktor pengurang modal ¹⁾			136,801	36,584
8.1 Pendapatan komprehensif lainnya :				
8.1.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan			-	-
8.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual			16,961	-
8.2 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif			102,438	-
8.3 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			-	-
8.4 PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung			-	-
8.5 Perhitungan pajak tangguhan			17,402	36,584
8.6 Goodwill			-	-
8.7 Seluruh aset tidak berwujud lainnya			-	-
8.8 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi			-	-
8.9 Eksposur sekuritisasi			-	-
8.10 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain			-	-
8.11 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat			-	-
8.12 Lainnya			-	-
TOTAL MODAL			4,176,775	4,074,533
	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO RASIO KPMM				
			RASIO KPMM (%)	
ATMR RISIKO KREDIT	9,545,227	6,722,865	DANA USAHA UNTUK BUFFER (%) ²⁾	
ATMR RISIKO PASAR	834,663	1,159,838	PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK	
ATMR RISIKO OPERASIONAL	1,252,513	1,509,313	Capital Conservation Buffer (%)	0.00%
TOTAL ATMR	11,632,403	9,392,016	Countercyclical Buffer (%)	0.00%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10%	10%	Capital Surcharge untuk D-SIB (%)	

3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018					31 Desember 2017				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,323,941	-	-	-	8,323,941	6,976,913	-	-	-	6,976,913
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,122,327	-	-	-	6,122,327	5,856,105	-	-	-	5,856,105
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	370	-	-	-	370	7,150	-	-	-	7,150
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	361	-	-	-	361
9	Tagihan Kepada Korporasi	4,567,508	-	-	-	4,567,508	3,030,886	-	-	-	3,030,886
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	392,895	-	-	-	392,895	104,240	-	-	-	104,240
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	19,407,041	-	-	-	19,407,041	15,975,655	-	-	-	15,975,655

4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018						31 Desember 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	7,387,875	672,143	21,734	242,189	-	8,323,941	6,002,417	294,077	680,419	-	-	6,976,913
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	127,816	5,994,511	-	-	-	6,122,327	69,558	5,786,547	-	-	-	5,856,105
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	370	-	370	119	236	484	6,311	-	7,150
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	55	178	128	-	-	361
9	Tagihan Kepada Korporasi	4,179,908	387,600	-	-	-	4,567,508	2,404,627	626,259	-	-	-	3,030,886
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	392,895	-	-	-	-	392,895	104,240	-	-	-	-	104,240
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	12,088,494	7,054,254	21,734	242,559	-	19,407,041	8,581,016	6,707,297	681,031	6,311	-	15,975,655

7.1. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2018						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	435,654	-	-	-	(1,194)	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	575,322	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	430,304	-	333,783	(333,783)	(1,052)	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,904,090	-	-	-	(10,875)	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	601,759	-	-	-	(2,876)	-
10	Perantara keuangan	6,077,969	-	-	-	(162)	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	584,241	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	370	-	-	-	-	-
20	Lainnya	8,813,491	-	-	-	-	-
	Total	19,423,200	-	333,783	(333,783)	(16,159)	-
	31 Desember 2017						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	386,009	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	710,113	-	-	(146,203)	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	2,078,705	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	2,262	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	5,856,105	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	7,511	-	-	-	-	-
20	Lainnya	7,081,153	-	-	-	-	-
	Total	16,121,858	-	-	(146,203)	-	-

8.1. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN	146,203	-	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)				
2.a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	187,580	17,449	146,203	-
2.b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	-	-	-	-
	Saldo Akhir CKPN	333,783	17,449	146,203	-

9.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,323,941	8,323,941	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Moody's	-	29,589	66,957	6,025,781	-	-	-	-	-	-	-	-	6,122,327	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	370	370	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portof	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	Moody's	575,322	-	-	298,171	-	-	-	-	-	-	-	3,694,015	4,567,508	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	392,895	392,895	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	575,322	29,589	66,957	6,323,952	-	-	-	-	-	-	-	12,411,221	19,407,041	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2017																
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih												Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek							
			AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,976,913	6,976,913	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	4,500	26,112	5,815,385	-	-	-	-	-	-	-	10,108	5,856,105	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,150	7,150	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portof	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	361	361	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,030,886	3,030,886	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	104,240	104,240	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	-	4,500	26,112	5,815,385	-	-	-	-	-	-	-	-	10,129,658	15,975,655	

10.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)-Bank Secara Individu

a) Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Varibel yang mendasari	31 Desember 2018							31 Desember 2017								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	Suku Bunga	-	6,004,480	8,518,304	101,135	106,784	101,135	-	101,135	-	17,440,978	8,913,848	108,932	102,186	108,932	-	108,932
2	Nilai Tukar	30,754,858	54,190,471	11,688,938	2,552,125	2,746,109	2,552,125	-	2,552,125	24,837,502	45,745,570	9,176,940	935,237	955,386	935,237	-	935,237
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	30,754,858	60,194,951	20,207,242	2,653,260	2,852,893	2,653,260	-	2,653,260	24,837,502	63,186,548	18,090,788	1,044,169	1,057,572	1,044,169	-	1,044,169
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

b) Transaksi Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-

c) Transaksi Reverse Repo

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018				31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	868,793	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	874,854	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	1,743,647	-	-	-	-	-	-	-

11.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	<i>Eksposur Neraca</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,323,941	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,994,511	96,655	-	-	-	31,161	-	-	-	-	-	34,912	2,793
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	370	-	-	-	-	-	-	167	13
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	575,322	-	-	-	-	379,600	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	3,612,586	-	-	-	3,917,450	313,396
11	Aset Lainnya	392,895	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	14,711,347	671,977	-	-	-	370	410,761	-	3,612,586	-	-	3,952,528	316,202
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	1,411	-	-	-	-	86,509	-	-	-	-	43,537	3,483
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	15,120	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	228,513	-	-	-	231,537	18,523
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	275,074	22,006
C	<i>Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	73,923	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	4,615,654	-	-	-	-	1,148,927	-	2,944	-	-	1,500,538	120,043
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	108,186	-	-	-	-	89,897	-	543,646	104,398	-	766,829	61,346
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	73,923	4,723,840	-	-	-	-	1,238,824	-	546,590	104,398	-	2,267,367	181,389

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										ATMR	Beban Modal	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
A	<i>Eksposur Neraca</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6,976,913	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5,786,547	45,635	-	-	-	23,923	-	-	-	-	-	21,089	1,687
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7,150	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	361	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	235,661	-	2,795,225	-	-	-	2,913,056	233,044
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	3,400	-	-	-	-	-	-	100,840	-	-	-	100,840	8,067
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	12,774,371	45,635	-	-	-	259,584	-	2,896,065	-	-	-	3,034,984	242,799
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	95,955	-	-	-	-	-	47,978	3,838
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	311,263	-	-	-	311,263	24,901
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	359,241	28,739
C	<i>Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</i>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	2,865,294	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	66,116	-	-	-	-	2,731,665	-	1,130,555	-	-	2,509,611	200,769
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	49,382	-	-	-	-	4,280	-	807,013	-	-	819,029	65,522
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	2,865,294	115,498	-	-	-	-	2,735,945	-	1,937,568	-	-	3,328,640	266,291

14.1. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Dalam Hal Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal-Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

NO	Underlying Asset	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga International				
4	Tagihan Kepada Bank				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal				
6	Kredit Beragun Properti Komersial				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel				
9	Tagihan kepada Korporasi				
10	Aset Lainnya				
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)				
	Total				

15.1. Pengungkapan Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standart-Bank Secara Individu

a) Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	8,323,941	-	-	6,976,913	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,122,327	3,032,167	34,912	5,856,105	2,914,362	21,089
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	370	167	167	7,150	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	361	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	4,567,508	4,107,250	3,917,450	3,030,886	3,030,886	2,913,056
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	392,895	-	388,933	104,240	-	100,839
Total		19,407,041	7,139,584	4,341,462	15,975,655	5,945,248	3,034,984

b) Eksposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	87,920	43,537	43,537	95,954	47,978	47,978
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	243,633	231,537	231,537	311,263	311,263	311,263
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		331,553	275,074	275,074	407,217	359,241	359,241

c) Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	942,716	-	-	2,865,294	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	7,517,233	1,500,539	1,500,539	2,877,616	2,509,611	2,509,611
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	846,126	766,828	766,828	629,362	819,029	819,029
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	2,661,324	-	-	-
Total		9,306,075	2,267,367	4,928,691	6,372,272	3,328,640	3,328,640

d) Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

e) Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

f) Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018		31 Desember 2017	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	-	-	-

g) Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Total ATMR Risiko Kredit	9,545,227	6,722,865
Total Faktor Pengurang Modal	-	-

18. Pengungkapan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2018			31 Desember 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	668,007	100,201	1,252,513	804,967	120,745	1,509,313
	Total	668,007	100,201	1,252,513	804,967	120,745	1,509,313

19.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing-Bank Secara Individu

a) Profil Maturitas Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2018					31 Desember 2017						
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	1,302	1,302	-	-	-	-	2,226	2,226	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,429,168	2,429,168	-	-	-	-	2,240,537	2,240,537	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	109	109	-	-	-	-	10,108	10,108	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	1,403,080	-	-	8,805	458,209	936,066	2,013,704	56,928	-	3,508	490,015	1,463,253
	5 Kredit yang diberikan	2,745,163	333,783	-	1,081,685	1,201,325	128,370	1,357,648	4	38,090	713,783	246,175	359,596
	6 Tagihan Lainnya	1,950,829	1,355,532	110,088	428,745	56,028	436	3,363,336	3,018,701	337,890	-	5,934	811
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	8,529,651	4,119,894	110,088	1,519,235	1,715,562	1,064,872	8,987,559	5,328,504	375,980	717,291	742,124	1,823,660
	B Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	3,284,676	1,626,004	444,668	404,668	404,668	404,668	2,652,139	1,405,555	314,109	310,825	310,825	310,825
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	200,000	-	200,000	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	3,046,160	2,370,915	110,831	428,745	55,795	79,874	3,531,462	21,514	339,716	-	-	3,170,232
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	6,330,836	3,996,919	555,499	833,413	460,463	484,542	6,383,601	1,427,069	853,825	310,825	310,825	3,481,057
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	2,198,815	122,975	(445,411)	685,822	1,255,099	580,330	2,603,958	3,901,435	(477,845)	406,466	431,299	(1,657,397)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	25,756.77	-	-	-	-	25,756.77	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	25,756.77	-	-	-	-	25,756.77	-	-	-	-	-	-
	A Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	3,222,683	-	920,668.00	635,107.00	1,491,768.00	175,140.00	4,395,427	-	802,613.00	866,063.00	1,732,520.00	994,231.00
	2 Kontinjensi	169,441.00	39,016.00	67,920.00	11,778.00	29,597.00	21,130.00	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	3,392,124	39,016.00	988,588.00	646,885.00	1,521,365.00	196,270.00	4,395,427	-	802,613.00	866,063.00	1,732,520.00	994,231.00
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(3,366,367)	(39,016)	(988,588)	(646,885)	(1,521,365)	(170,513)	(4,395,427)	-	(802,613)	(866,063)	(1,732,520)	(994,231)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIIB)	(1,167,552)	83,959	(1,433,999)	38,937	(266,266)	409,817	(1,791,469)	3,901,435	(1,280,458)	(459,597)	(1,301,221)	(2,651,628)
	Selisih Kumulatif	-	83,959	(1,350,040)	(1,311,103)	(1,577,369)	(1,167,552)	-	3,901,435	2,620,977	2,161,380	860,159	(1,791,469)

b) Profil Maturitas Valuta Asing

No	Pos-Pos	31 Desember 2018						31 Desember 2017						
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
I	NERACA													
	A Aset													
	1 Kas	1,251	1,251	-	-	-	-	1,180	1,180	-	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	4,529,700	4,529,700	-	-	-	-	3,229,065	3,229,065	-	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	1,254,166	1,254,166	-	-	-	-	688,998	688,998	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	6,981,015	431,400	-	11,921	255,590	6,282,104	6,781,497	385,317	-	16,118	322,160	6,057,902	
	6 Tagihan Lainnya	4,161,472	812,844	171,381	221,136	567,104	2,389,007	1,566,451	445,952	195,291	106,301	283,846	535,061	
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	16,927,604	7,029,361	171,381	233,057	822,694	8,671,111	12,267,191	4,750,512	195,291	122,419	606,006	6,592,963	
	B Kewajiban													
	1 Dana Pihak Ketiga	1,617,302	693,130	231,043	231,043	231,043	231,043	2,367,855	1,014,795	338,265	338,265	338,265	338,265	
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	6 Kewajiban Lainnya	17,264,127	1,682,145	196,675	365,425	3,531,901	11,487,981	12,590,070	1,017,874	23,268	114,537	289,341	11,145,050	
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban	18,881,429	2,375,275	427,718	596,468	3,762,944	11,719,024	14,957,925	2,032,669	361,533	452,802	627,606	11,483,315	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(1,953,825)	4,654,086	(256,337)	(363,411)	(2,940,250)	(3,047,913)	(2,690,734)	2,717,843	(166,242)	(330,383)	(21,600)	(4,890,352)	
II	REKENING ADMINISTRATIF													
	A Tagihan Rekening Administratif													
	1 Komitmen	2,363,669	823,370	505,342	734,228	300,528	201	4,157,245	1,715,774	1,815,399	452,259	173,813	-	
	2 Kontinjensi	2,149,810	-	-	-	244,460	1,905,350	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif	4,513,479	823,370	505,342	734,228	544,988	1,905,551	4,157,245	1,715,774	1,815,399	452,259	173,813	-	
	A Kewajiban Rekening Administratif													
	1 Komitmen	6,983,085	2,578,175	1,372,341	807,753	2,224,816	-	6,550,240	2,394,121	2,214,175	495,065	1,148,977	297,902	
	2 Kontinjensi	395,005	68,291	12,180	7,190	12,022	295,322	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	7,378,090	2,646,466	1,384,521	814,943	2,236,838	295,322	6,550,240	2,394,121	2,214,175	495,065	1,148,977	297,902	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(2,864,611)	(1,823,096)	(879,179)	(80,715)	(1,691,850)	1,610,229	(2,392,995)	(678,347)	(398,776)	(42,806)	(975,164)	(297,902)	
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIIB)	(4,818,436)	2,830,990	(1,135,516)	(444,126)	(4,632,100)	(1,437,684)	(5,083,729)	2,039,496	(565,018)	(373,189)	(996,764)	(5,188,254)	
	Selisih Kumulatif	-	2,830,990	1,695,474	1,251,348	(3,380,752)	(4,818,436)	-	2,039,496	1,474,478	1,101,289	104,525	(5,083,729)	

Part E

JPMorgan Chase Bank, N.A. – Jakarta Branch

Lampiran

Appendix

- 3) Lampiran 3: Publikasi penanganan pengaduan
Attachment 3: Complaint handling publication

Lampiran 3

PUBLIKASI PENANGANAN PENGADUAN
PERIODE: 2 Januari s.d. 31 Desember Tahun 2018
NAMA PELAKU USAHA JASA KEUANGAN: J.P.MORGAN CHASE BANK, N.A. - JAKARTA BRANCH

No.	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	Electronic Banking	1	100%	0	0%	0	0%	1
2	RTGS	1	100%	0	0%	0	0%	1
3	Standing Instruction	1	100%	0	0%	0	0%	1
4	Bank Garansi	1	100%	0	0%	0	0%	1
TOTAL		4	100%	0	0%	0	0%	4